

PERPUSTAKAAN
HABIS
TGL. TERIMA : 23 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2545
NO. INV. : 5120002545001
INDUK : 002545

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

Etnik Trade Center di Sleman

*Perancangan Fasilitas Trading Furniture dan Handycraft Melalui Pendekatan
pada Arsitektur Tropis*

Sleman Ethnic Trade Center

*Design of Furniture and Handycraft Trading Facility Emphasize
on Tropical Architecture*



Disusun oleh :

MUHAMMAD RIZA ANDIKA PUTRA

03 512 055

Dosen Pembimbing :

Ir. HANIF BUDIMAN, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Etnik Trade Center di Sleman

*Perancangan Fasilitas Trading Furniture dan Handycraft Melalui Pendekatan
pada Arsitektur Tropis*

Sleman Ethnic Trade Center

*Design of Furniture and Handycraft Trading Facility Through Emphasize
on Tropical Architecture*



Disusun oleh :

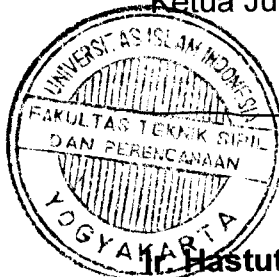
MUHAMMAD RIZA ANDIKA PUTRA

03 512 055

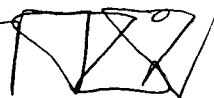
Yogyakarta, September 2007

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hastuti Saptorini, M.A



MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Ir. H. Hanif Budiman,MSA

KATA PENGANTAR

Assalamu'aaliikum Wr.Wb

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada hamba-hamba Nya . Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu melindungi dalam jejak kaki kami melangkah.

Alhamdulillah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan Judul **Etnik Trade Center di Sleman - Perancangan Fasilitas Trading Furniture dan Handycraft Melalui Pendekatan pada Arsitektur Tropis**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata -1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki dan tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP- Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas bimbingannya selama kami kuliah di Jurusan Arsitektur UII.
- Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA , selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan dan telah dengan sabar membimbing kami.
- Ibu Hj.Ir.Rini Darmawati, MT, selaku dosen penguji, terima kasih atas ilmu dan sarannya.
- Bapak Priyo selaku dosen tamu, terima kasih atas saran dan kritiknya.
- Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univeritas Islam Indonesia.
- Keluarga besar ku disolo, mama, papah, kakakku n adek2, Luv u all.
- *Bebtuw _ Juls* yang selalu ngaseh dukungan dan semangat. Tidak sia-sia yah beb, kita lembur siang malem, *finally* kita lulus juga.
- Temen seperjuangan, Akrom, Nando, Heni, Yuli "*bebtuw*".

- Pak Topik yang di Bali, makaseh untuk saran dan inspirasinya. Mas Hendri, Pak Wayan , Mas Deni dan Aboe.
- Semua crew Acasia Resto & Gallery, Kontrakan AK-24, Andi, Thariq, Anas dan Adi for the maket.
- Temen-temen ARSITEKTUR '03, Gori, Ultraman, Jarot, Aan, Puji, Ryan, Agus, Punto, Ari, anak-anak kelas a, b, dan c yang tetap bertahan untuk untuk menjadi Arsitek, *keep damn hard work dudes and im gonna miss ya'LL..*
- Segenap pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penulisan ini oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam Laporan Tugas Akhir ini .

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dan penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis pribadi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta , September 2007

Penyusun

Muh. Riza Andika Putra

LEMBAR PERSEMBAHAN



Tugas Akhir Ini Kupersembahkan Untuk
Papaku dan Mamaku
(H.M. Nuruddin Ardani & Hj. Erlina Setyawati)
Kakakku dan adek2ku
(Kak Andri, Dek Ana & Dilla)

Makasih atas semua cinta dan kasih sayangnya

ABSTRAKSI

Kota Jogja selain dikenal sebagai kota gudeg dan kota pelajar, juga dikenal sebagai kota tujuan wisata yang kaya akan kebudayaan dan hasil kerajinan tangannya, sehingga merangsang tumbuhnya industri-industri kecil yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan yang berpusat di Kabupaten Bantul dan sekitarnya.

Perkembangan bisnis handycraft dan furniture sekarang ini telah menjadi komoditi ekspor yang sangat menguntungkan bagi pengrajin ataupun industri-industri kecil yang ada di sekitar Yogyakarta. Dengan nilai investasi yang terus meningkat dari tahun ketahun, barang-barang tersebut telah menanjak peringkatnya tidak hanya berfungsi sebagai oleh-oleh saja tetapi sebagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdampak pada konsumen yang tidak hanya wisatawan/businessman, tetapi juga keluarga, terutama masyarakat kelas menengah atas.

Sekarang ini, sudah makin banyak industri-industri kerajinan yang bermunculan di daerah Sleman dan sekitarnya. Tetapi mereka mempunyai kendala dalam mempromosikan hasil kerajinannya ke khalayak umum. Mereka harus jauh-jauh pergi ke Bantul untuk dapat mempromosikan barang kerajinannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu wadah baru yaitu **ETNIK TRADE CENTER** yang dapat mengakomodasi kegiatan Trading Furniture dan Handycraft di Sleman.

Etnik Trade Center ini adalah suatu wadah baru bagi para pecinta barang seni dan kerajinan tangan, dimana didalamnya terdapat suatu kegiatan jual beli barang produksi lokal khas Indonesia dengan orientasi utama ekspor, namun tidak mengabaikan permintaan pasar lokal, dan ditambah dengan fasilitas pendukung lainnya seperti : Restaurant, Galeri, Cargo, yang melengkapi fungsi dari kegiatan jual beli barang kerajinan yang dihasilkan pada *Etnik Trade Center*.

Proses jual beli barang seni dan kerajinan tangan lokal khas Indonesia di *Etnik Trade Center* tidak lepas dari proses produksi. Mempertimbangkan efisiensi waktu, biaya, dan kepercayaan pembeli terhadap hasil produksi, maka barang hasil produksi tersebut dihasilkan oleh para pengrajin *Etnik Trade Center* yang pengerjaannya berada di kawasan ini. Produk yang

dihasilkan lebih spesifik pada kerajinan anyaman, pottery, dan Wooden House. Proses produksi didalamnya mulai dari pengolahan bahan mentah sampai ke finishing. Pengunjung dapat melihat langsung proses produksi sehingga dapat lebih meyakinkan pembeli untuk melihat kualitas produksi yang ada di *Etnik Trade Center*.

Elemen yang penting bagi Etnik Trade Center ini adalah suasana yang didapatkan dari konsep pada tropical desain yang disesuaikan dengan lingkungan yang masih alami di sekitar site. Banyaknya ruang terbuka pada dalam maupun diluar bangunan, difungsikan untuk penataan landscape dan sistem sirkulasi yang baik antara fungsi kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.



DAFTAR ISI	
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv

BAB 1

1.1. LATAR BELAKANG	
1.1.1. Perspektif Kabupaten Sleman	1
1.1.2. Yogyakarta Dikenal Sebagai Penghasil Kerajinan Tangan.....	3
1.1.3. Potensi Industri Kecil di Yogyakarta	4
1.1.4. Kurangnya Fasilitas Promosi Furniture & Handycraft di Sleman	5
1.1.5. Etnik Trade Center Sebagai Homebase bagi Pecinta Barang Seni dan Kerajinan	5
1.1.6. Prinsip Arsitektur Tropis	6
1.2. PERMASALAHAN	
1.2.1. Permasalahan Umum.....	7
1.2.2. Permasalahan Khusus	7
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Sasaran	8
1.4. IDENTIFIKASI PROYEK	
1.4.1. Profil Pengguna Bangunan	8
1.4.2. Alasan Pemilihan Site	9
1.4.3. Lokasi Site	9
1.5. KERANGKA POLA PIKIR	9

BAB 2	
TINJAUAN TEORITIS	
2.1. DATA TAPAK	
2.1.1. Tinjauan Site	13
2.1.2. Potensi Kawasan Site	15
2.2. TINJAUAN UMUM PERKEMBANGAN KABUPATEN SLEMAN	
2.2.1. Tata Guna	18
2.2.2. Karakteristik Wilayah	18
2.2.3. Penduduk	19
2.2.4. Komoditas Perdagangan Kabupaten Sleman	19
2.2.5. Perindustrian	21
2.3. KINERJA EKSPOR PROPINSI DIY	23
2.3.1. Kinerja Ekspor Kerajinan	25
2.3.2. Kinerja Pasar Ekspor Dunia	25
2.3.3. Komoditi Ekspor	26
2.3.4. Negara Tujuan Ekspor	27
2.4. TINJAUAN UMUM KEGIATAN ETNIK TRADE CENTER	28
2.4.1. Skema Kegiatan Trading Furniture dan Handycraft	29
2.4.2. Pelaku Kegiatan Etnik Trade Center	30
2.4.3. Aktivitas dan Kegiatan di Etnik Trade Center	31
2.4.4. Kebutuhan Ruang Etnik Trade Center	32
2.5. STUDI LITERATUR	
2.5.1. Jogja Craft	40
2.5.2. Ubersari Bali	42
2.6. TINJAUAN ARSITEKTUR TROPIS	46
2.6.1. Interior Nuansa Tropis	48
2.6.2. Alami dan Tropis di Hunian Modern	49
2.6.3. Paduan Harmonis Elemen Alam	50
2.6.4. Elemen Kaca Pada Arsitektur Tropis	52
2.6.5. Referensi Bangunan Villa dengan Arsitektur Tropis	54
2.7. STANDART FASILITAS ETNIK TRADE CENTER	
2.7.1. Restaurant	55
2.7.2. Warehouse	56
2.7.3. Landasan Bongkar Muat	57

BAB 3	
ANALISIS	
3.1. ANALISIS PELAKU DAN RAGAM AKTIFITAS ETNIK TRADE CENTER	59
3.1.1. Pengelompokan Kegiatan	61
3.1.2. Pola Hubungan Aktivitas	62
3.2. ORGANISASI RUANG	65
3.3. ANALISIS BESARAN RUANG	66
3.4. ANALISA SITE	68
3.4.1. Analisa Site terhadap Noise dan Polusi	68
3.4.2. Analisa Site Terhadap Drainase	69
3.4.3. Analisa Site Terhadap Vegetasi dan Bangunan Sekitar	69
3.5. ANALISA BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN	70
3.5.1. Prinsip Dasar Arsitektur Tropis	70
3.5.2. Elemen Pembentuk Fasade Bangunan	71
3.5.2.1. Atap Bangunan	71
3.5.2.2. Dinding Bangunan yang Masif dan Terkesan Terbuka	73
3.5.2.3. Landscape	74
3.5.2.4. Material Alami	75
3.6. POLA TATA MASSA ARSITEKTUE TROPIS	78
BAB 4	
KONSEP PERANCANGAN	
4.1. KONSEP DASAR PERANCANGAN	80
4.2. KONSEP LOKASI DAN SITE	80
4.3. ZONING	80
4.4. PLOTTING	82
4.5. KONSEP TATANAN MASSA DAN GUBAHAN MASSA	
4.5.1. Konsep Tatanan Massa	83
4.5.2. Konsep Gubahan Massa	84
4.6. KONSEP PENATAAN AKSES dan SIRKULASI	85
4.6.1. Penataan Akses	85
4.6.2. Penataan Sirkulasi	86
4.7. KONSEP PENATAAN VEGETASI	87

4.8. BENTUK dan PENAMPILAN BANGUNAN	88
4.9. KONSTRUKSI dan UTILITAS	
4.9.1. Konstruksi	92
4.9.2. Utilitas	93

BAB 5

PENGEMBANGAN RANCANGAN

5.1. SITEPLAN	94
5.2. SITUASI	95
5.3. DENAH	96
5.4. TAMPAK	98
5.5. POTONGAN	100
5.6. DETAIL LANDSCAPE	103
5.7. RENCANA KOLOM DAN BALOK	104
5.8. RENCANA PONDASI	104
5.9. RENCANA TITIK LAMPU DAN LISTRIK	105
5.10. RENCANA DRAINASE DAN DISTRIBUSI AIR	107
5.11. INTERIOR DAN EKSTERIOR	108
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

• Gambar 1a. Peta Kabupaten Sleman.....	1
• Gambar 1b. Lokasi Site	10
• Kerangka Pola Pikir	12
• Gambar 2a. Peta Lokasi Site	13
• Gambar 2b. Foto Sekitar Site	13
• Gambar .Jalan Masuk ke Perum.Tugu Asri dan Area Pemukiman	15
• Gambar 2c. Akses Sirkulasi	16
• Gambar 2d. Industri Kecil di Sekitar Site	17
• Gambar Skema Kegiatan Trading Furniture dan Handycraft	29
• Gambar Diagram Pelaku Kegiatan Etnik Trade Center	30
• Diagram Pola Alur Kegiatan Pengunjung	31

• Diagram Pola Alur Kegiatan Suplier dan Sentra Industri Kerajinan	31
• Diagram Pola Alur Kegiatan Suplier Restaurant	31
• Diagram Pola Alur Kegiatan Pengelola dan Staff.....	32
• Gambar 2e. Display Pottery	33
• Gambar 2f. Display Galeri.....	33
• Gambar 2g. Skema Kegiatan Galeri	34
• Gambar 2h. Kegiatan Workshop	35
• Gambar 2i. Skema Kegiatan Workshop	36
• Gb.Loading ke container dan Gb.Kegiatan Pengiriman Barang	37
• Gambar 2j.Skema Kegiatan Cargo	37
• Gambar 2k. Suasana Etnik Restaurant	38
• Gambar 2l. Skema Kegiatan Restaurant	39
• Gambar 2m. Wooden House	43
• Gambar 2n. Pottery	43
• Gambar 2o. Anyaman	44
• Gambar 2p. Suasana Uber Sari Bali	45
• Gambar 2q. Contoh Bangunan Tropis	47
• Gambar 2r. The Bale Bali Resort, Contoh Desain Tropikal Modern	47
• Gambar 2s. Interior Resort Seminyak	49
• Gambar 2t. Leam son Villa, Contoh Desain Tropikal Kontemporer	50
• Gambar 2u. Villa Kayu Manis	51
• Gambar 2v. Taman Tropis	52
• Gambar Referensi Villa dengan Arsitektur Tropis/Resort	54
• Gb.restaurant Tradisional untuk 40 kursi danGb.Lebar Jalur Pelayanan	56
• Gb.Diagram Aliran barang	57
• Gb.Potongan Panggung Bongkar Muat yang Dilengkapi dengan Atap Penangkap Energi Matahari	58
• Diagram Pengelompokan Kegiatan	62
• Pola Aktivitas Pengunjung Lokal dan Buyer (Buying Agent)	62
• Pola Aktivitas Suplier dan Sentra Industri Kerajinan.....	63
• Pola Aktivitas Suplier Restaurant.....	63
• Pola Aktivitas Pengelola.....	64
• Gb. 3a. Skema Organisasi Ruang.....	65

• Gambar 3b Analisis Noise dan Polusi	68
• Gambar 3c Analisis Drainase.....	69
• Gambar 3d Analisis Vegetasi dan Bangunan Sekitar.....	69
• Gambar 3e Ruang Terbuka dan Tanaman Hijau pada Arsitektur Tropis.....	70
• Gambar 3f Contoh Atap pada Bangunan Tropis.....	71
• Gambar 3g Atap pada Bangunan Tropis dengan Material Alam.....	72
• Gambar 3h Penerapan Dinding Terbuka pada Bangunan Tropis.....	73
• Gambar 3i Bangunan Tropis Terbuka (tanpa dinding)	73
• Gambar 3j Elemen Kaca sebagai Pembatas Antar Ruang.....	74
• Gambar 3k Taman sebagai Alternatif Desain pada Ruang Terbuka.....	74
• Gambar 3l Penataan Taman dengan Kolam Air (Reflection Pool).....	75
• Gambar 3m Unsur Kayu pada Elemen Landscape.....	76
• Gambar 3n Elemen Kayu dan Bambu pada Desain Tropis	77
• Gambar 3o Pengaplikasian Material Kaca pada Bangunan Tropis.....	77
• Gambar 3p Material Batu pada Salah Satu Elemen Bangunan Tropis.....	78
• Gambar 3q Contoh Pola Tata Massa Arsitektur Tropis dengan Pengolahan Open Space.....	79
• Gambar 3r Pemanfaatan Kontur sawah pada Site.....	79
• Gb. 4a Zoning	80
• Gb. 4b Plotting	82
• Gambar Gubahan Massa	84
• Gb. 4c Penataan Akses pada E.T.C	85
• Gb. 4d Pengolahan Sirkulasi Vehicular pada E.T.C	86
• Gb. 4e Akses dan Area Servis bagi Supplier	87
• Gb. 4f Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan	88
• Gb. 4g Main Entrance E.T.C	89
• Gb. 4h Buka-an-bukaan Lebar pada Penampilan Bangunan	90
• Gb. 4i Permainan Split Level pada Site	90
• Gb. 4j Contoh Pengolahan Ruang Terbuka sebagai Taman dan Pedestrian.....	91
• Gb. 4k Unsur Kayu, Air dan Batu pada Landscape	91
• Gambar 5a. Siteplan	94
• Gambar 5b. Situasi	95

• Gambar 5c. Denah Warehouse, R.Pengelola E.T.C ,dan Cargo.....	96
• Gambar 5d. Workshop, Joglo_R.Serbaguna, Gallery & Showroom.	96
• Gambar 5e. Denah Pengelola Resto & Gallery, Restaurant, Workshop, dan Reseptionist	97
• Gambar 5f. Tampak Kawasan Utara, Timur dan Selatan	98
• Gambar 5g. Tampak Workshop,dan Showroom Handycraft	99
• Gambar 5h. Tampak Pengelola Resto & Gallery, Restaurant, Workshop, dan Reseptionist	99
• Gambar 5i. Potongan Kawasan A, B, C, dan D	100
• Gambar 5j. Detail Potongan Restaurant	100
• Gambar 5k. Detail Potongan Restaurant dan Warehouse	101
• Gambar 5l. Detail Potongan R.Meeting, R.Pengelola dan Joglo_R.Serbaguna ...	102
• Gambar 5m. Detail Pemasangan Alang-Alang	102
• Gambar 5n.Detail Plunge Pool	103
• Gambar 5o. Detail Main Entrance	103
• Gambar 5p. Rencana Kolom dan Balok	104
• Gambar 5q. Rencana Pondasi	105
• Gambar 5r. Rencana Titik Lampu dan Listrik	106
• Gambar 5s. Rencana Drainase dan Distribusi Air	107
• Gambar 5t. Interior R.Meeting	108
• Gambar 5u. Interior Gallery Furniture dan Handycraft	108
• Gambar 5v. Interior Gallery Furniture dan Handycraft	109
• Gambar 5w. Interior Restaurant dan Joglo	109
• Gambar 5x. View Restaurant and Gallery	110
• Gambar 5y .View Warehouse, R.Pengelola dan Entrance	111
• Gambar 5z . Pengolahan Landscape	111
• Gambar . Main Entrance	111
• Gambar .View Showroom dan Gallery	112
• Gambar . Perspektif Mata Burung	112
• Gambar . Perspektif Mata Burung	113

DAFTAR TABEL

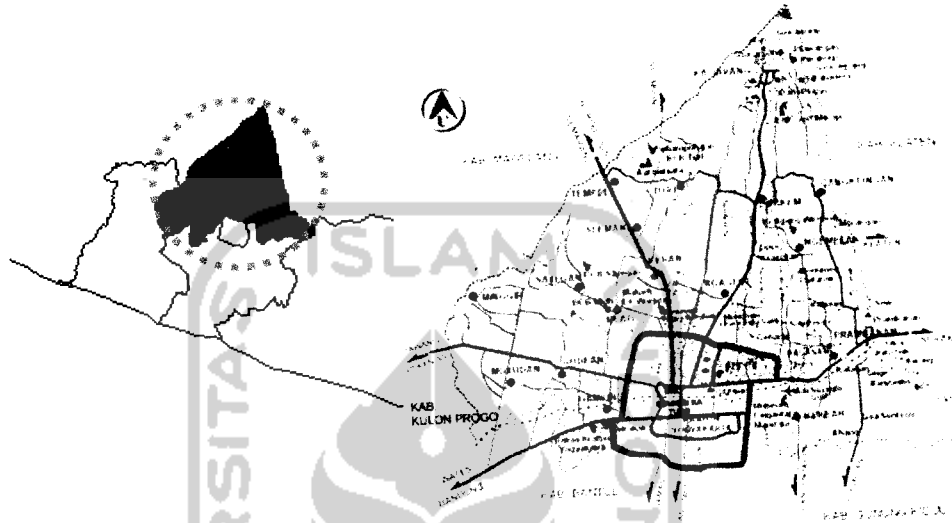
• Tabel Persebaran Curah Hujan di DIY	17
• Tata Guna Tanah di Kabupaten Sleman	18
• Tabel Komoditi Utama Ekspor Kab.Sleman	20
• Tabel Negara-negara pengimport utama	20
• Banyaknya Perusahaan Industri Kecil per Kecamatan di Kab. Sleman 2002 – 2004	22
• Banyaknya Perusahaan Industri Besar-Menengah per Kecamatan di Kab. Sleman 2002 – 2004	22
• Tabel 2a Perkembangan Ekspor DIY Tahun 2001-2006.....	22
• Tabel 2b Perkembangan Volume Nilai Ekspor Prop.DIY Tahun 2001-2006	24
• Tabel 2c. Komoditi Utama Ekspor Prov.DIY Tahun 2003-2005	26
• Tabel 2d. Realita Ekspor Prov. DIY berdasarkan komodii s.d September 2005-2006	27
• Tabel 3a Aktivitas dan kebutuhan Fasilitas Pengunjung	59
• Tabel 3b Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Suplier dan Sentra Industri Kerajinan...60	
• Tabel 3c Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Pengelola dan Staff	61
• Tabel 3d Tabel Besaran Ruang	66

الجامعة الإسلامية
الابن تومر

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Perspektif Kabupaten Sleman



Gambar 1a. Peta Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Sleman. Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $107^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah. Gunung Merapi adalah salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (membatasi Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), Kali Code, dan Kali Tapus¹.

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah $574,82 \text{ km}^2$ atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ($3.185,80 \text{ km}^2$). Dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 km, dan Timur - Barat 35 km. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

¹ <http://id.wikipedia.org>

Batas Wilayah

- Utara : Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
- Timur : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Selatan : Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Propinsi DIY
- Barat : Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang

Pariwisata

Kekayaan dan dinamika budaya merupakan asset wisata Sleman yang didukung sarana dan prasarana penunjang pariwisata lainnya seperti hotel, fasilitas hiburan, museum, atraksi wisata, transportasi tradisional dan modern, restoran, rumah makan dan lain-lain menjadikan Sleman sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya dalam pembangunan kepariwisataan dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

- Wisata alam meliputi :
 - Kawasan Wisata Kaliurang
 - Kawasan Wisata Agro Salak Pondoh
 - Kawasan Wisata Kaliadem
- Wisata budaya meliputi :
 - Wisata Candi
 - Upacara Adat
 - Museum
- Wisata minat khusus meliputi :
 - * Wisata desa budaya meliputi desa Brayut, Tanjung, Sambu, Grogol, Mlangi, Candi Abang, Plempoh, Srowolan dan Pajangan.
 - * Wisata desa pertanian meliputi desa Jamur, Garongan dan Bokesan.
 - * Wisata desa agro meliputi desa Gabugan, Jambu, Trumpon dan Kelor.
 - * Wisata desa fauna meliputi desa Ketingan.
 - * Wisata desa kerajinan meliputi desa Sendari, Brajan, Gamplong, Sangubanyu dan Malangan.

- * Desa Wisata alam meliputi Kaliurang Timur, Turgo, Kinahrejo dan Tunggularum.
- * Wisata pendidikan meliputi 5 perguruan tinggi negara dan 28 perguruan tinggi swasta.
- * Wisata olah raga meliputi 3 lapangan golf, 2 stadion dan 9 kolam renang.
- * Wisata tracking meliputi lereng Gunung Merapi.

1.1.2. Yogyakarta Dikenal Sebagai Penghasil Kerajinan Tangan

Kota Jogja selain dikenal dengan kota gudeg dan kota pelajar, juga dikenal dengan hasil kerajinannya. Animo masyarakat terhadap barang-barang kerajinan sebagian besar dapat ditinjau dari keinginan konsumen untuk memiliki hasil kerajinan tersebut. Dalam perkembangannya kota Yogyakarta dikenal dengan kota tujuan wisata yang kaya akan kebudayaan dan hasil kerajinan tangannya, sehingga merangsang tumbuhnya industri-industri kecil yang bergerak dalam bidang kerajinan tangan yang berpusat di Kabupaten Bantul dan sekitarnya. Usaha-usaha industri kerajinan untuk wisatawan (baik itu dari dalam maupun dari luar negeri) yang memerlukan souvenir ataupun barang-barang seni lainnya dari para pengrajin yang ada di Yogyakarta.

Perkembangan bisnis handycraft dan furniture sekarang ini telah menjadi komoditi ekspor yang sangat menguntungkan bagi pengrajin ataupun industri-industri kecil yang ada di Yogyakarta ataupun sekitarnya. Banyak sekali yang dihasilkan dari tangan-tangan kreatif masyarakat Indonesia khususnya di kota Yogyakarta, yang menghasilkan karya yang unik dan beraneka ragam bentuk dan karakter kerajinan tangan. Kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin yang ada di Jogja sangat digandrungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Barang-barang kerajinan/*souvenir* tersebut dijual selain sebagai barang seni juga sebagai barang komoditas ekspor. Hal ini terlihat dari sumbangan hasil industri kecil terhadap ekspor pada tahun 2006 mencapai US \$ 105,53. Dengan nilai investasi yang terus meningkat dari tahun ketahun, barang-barang tersebut telah menanjak peringkatnya tidak hanya berfungsi sebagai oleh-oleh saja tetapi sebagai alat kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdampak pada

konsumen yang tidak hanya wisatawan/businessman, tetapi juga keluarga, terutama masyarakat kelas menengah atas. Oleh karena itu diperlukan suatu fasilitas pendukung untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, antara lain dengan penyediaan sarana promosi dan perdagangan.

1.1.3. Potensi Industri Kecil di Yogyakarta

Kerajinan di Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul dan sekitarnya memiliki peran yang besar. Tidak saja dalam penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 60 ribu orang, tetapi juga karena perannya dalam mendukung sektor-sektor lainnya, seperti: pariwisata, perdagangan, perindustrian dan sebagainya. Peran industri kerajinan sangat dirasakan dalam tata kehidupan masyarakat lantaran sebarannya yang hampir merata di seluruh wilayah. Lebih dari itu, sekitar 60% dari total ekspor kerajinan di DIY diproduksi pengrajin Bantul.

Keunikan perajin di Yogyakarta, khususnya di Bantul, adalah keahlian yang diperoleh secara turun temurun, dan para pengrajin tradisional yang tinggal di sebuah dusun/desa biasanya memiliki keahlian memproduksi karya kerajinan yang sejenis. Dengan banyaknya warga yang bergelut di kerajinan yang sejenis, dalam perkembangannya desa tersebut menjadi pusat atau sentra suatu produk kerajinan. Para buyer dan pecinta karya seni tradisional selain bisa memilih berbagai alternatif produk dari perajin yang berbeda sekaligus berwisata menikmati alam atau keunikan desa setempat dan juga bisa melihat proses pembuatan sebuah karya kerajinan.

Meski dalam kondisi perekonomian yang serba sulit pasca gempa, event Jogja Export Expo (JEE) ke-11 tahun 2006 dapat membukukan transaksi lebih dari Rp. 10 miliar. Dengan hasil ini, setidaknya dapat memotivasi bagi pengrajin-pengrajin yang ada di Yogyakarta untuk bangkit dan melakukan penetrasi pasar kembali. Kepala Dinas Perindagkop DIY, Ir.Syahbenol Hasibuan, saat menutup event JEE mengemukakan hal penting dalam penyelenggaraan ini adalah semangat untuk bangkit dan berkarya kembali setelah sebelumnya Jogja dilanda bencana yang mengakibatkan para pelaku bisnis termasuk kalangan UKM ambruk. Beliau mengatakan, dengan tujuan inilah JEE yang menjadi agenda rutin tahunan, diharapkan

menjadi wahana untuk mendorong kebangkitan para pelaku usaha dari keterpurukan pasca gempa.

1.1.4. Kurangnya Fasilitas Promosi Furniture & Handycraft di Sleman

Di Yogyakarta sudah terdapat pusat kerajinan yang berada di daerah Bantul. Disana kita bisa melihat langsung proses produksi sampai hasil dari barang kerajinan yang dihasilkan dari tangan-tangan kreatif pengrajin yang ada di daerah Bantul dan sekitarnya. Banyak sekali hasil kerajinan tangan yang ada disana, itu dapat terlihat dari banyaknya galeri seni yang terdapat di kawasan tersebut yang memamerkan berbagai macam keunikan barang-barang kerajinan dengan beragam fungsi dan karakter.

Dalam perkembangannya sekarang ini, sudah makin banyak industri-indutri kerajinan yang bermunculan di daerah Sleman dan sekitarnya. Tetapi mereka mempunyai kendala dalam mempromosikan hasil kerajinannya ke khalayak umum. Mereka harus jauh-jauh pergi ke Bantul untuk dapat mempromosikan barang kerajinannya. Padahal dari segi koalitas, barang kerajinan hasil tangan mereka tidak kalah dengan pengrajin di daerah Bantul. Dan juga bagi pecinta seni dan kerajinan juga banyak menginginkan adanya suatu fasilitas yang memwadahi kegiatan trading di Yogyakarta khususnya untuk furniture dan handycraft yang berada di daerah Sleman. Dengan adanya fasilitas baru tersebut, maka akan mendukung sekali bagi industri kerajinan yang berada di daerah Sleman dan sekitarnya untuk mempromosikan hasil kerajinan tangannya, dan juga masyarakat Jogja tidak perlu pergi jauh-jauh ke Bantul dikarenakan di daerah Sleman juga terdapat pusat Promosi dan Perdagangan Furniture & Handycraft yang barang kerajiannya didapat dari pengrajin Yogyakarta.

1.1.5. Etnik Trade Center sebagai Homebase bagi Pecinta Barang Seni dan Kerajinan

Dengan adanya fasilitas baru didaerah Sleman ini, Etnik Trade Center menawarkan sebuah wahana baru bagi masyarakat pecinta barang seni dan kerajinan, dimana menawarkan adalah sebuah kemudahan untuk melakukan proses kegiatan trading Furniture dan Handycraft. Pengunjung bisa juga

melihat langsung proses produksi yang ada di disana, mulai dari pengolahan bahan mentah sampai barang tersebut jadi dan didisplay di galeri seni. Didukung dengan adanya galeri seni dan showroom yang didalamnya mendisplay barang – barang kerajinan yang berasal dari Etnik Trade Center ataupun yang berasal dari sentra industri kerajinan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Adanya sebuah restaurant di Etnik Trade Center dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi pengunjung lokal untuk menikmati wisata kuliner yang ada di Yogyakarta. Dengan adanya fasilitas Restaurant dan Gallery ini dapat menjadikan Etnik Trade Center sebagai “homebase” bagi pecinta barang seni dan kerajinan, dimana pengunjung dapat melakukan kegiatan trading furniture dan handycraft dengan berbelanja barang kerajinan di gallery ataupun showroom, sekaligus dapat menikmati santap makan di Restaurant. Pengunjung tidak harus bingung apabila harus mengirimkan barang kerajinan yang diperoleh disana, karena di Etnik Trade Center ini juga menyediakan jasa cargo untuk semua jenis pengiriman baik lokal maupun mancanegara. Banyak sekali kemudahan yang ditawarkan disini, dengan konsep “*one stop shopping and exporting*”, Etnik Trade Center ini berupaya untuk mengakomodasi seluruh kegiatan Trading Furniture dan Handycraft yang ada di Sleman.

1.1.6. Prinsip Arsitektur Tropis

Salah satu ciri rumah tropikal adalah memiliki banyak tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh rendah, atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural. Konsep keseimbangan rumah tropis sebenarnya kental dengan nuansa natural yang menyatu dengan alam. Ekologi alam tropis itu diwujudkan dalam konsep lingkungan binaan dengan desain bangunan yang memberikan banyak ruang terbuka dan banyak tanaman hijau, yang diletakkan di luar atau di dalam ruangan.

Kesan lapang dan terbuka dari arsitektur tropikal tercermin dari desain bangunan dan layout ruangan yang memberikan banyak kesempatan pada cahaya matahari untuk masuk ke dalam ruangan. Konsep arsitektur tropis yang bersahabat dengan iklim lokal yang panas dan lembab adalah dengan

membuat lay out bangunan yang menyebar di dalam tapak. Bangunan kecil-kecil dan menyebar ini membuat tiap-tiap bangunan dapat "bernapas" dengan leluasa. Kemudian juga diciptakan bukaan-bukaan berupa jendela dan pintu yang besar-besar di sekeliling bangunan agar terjadi ventilasi silang. Jendela besar ini juga memasukkan sinar matahari sehingga ruang tidak memerlukan penerangan buatan di siang hari dan mencoba mempertahankan alam semaksimal mungkin. Tumbuh-tumbuhan juga tetap dipertahankan keberadaannya, dan bangunan dirancang di sela-sela pohon yang ada. Selain mempertahankan vegetasi, cara ini juga membuat pohon berfungsi sebagai "payung alam" yang melindungi bangunan dari terik sinar matahari sehingga ruang interior menjadi sejuk karena selalu terlindung di bawah daun-daun yang rindang.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana perencanaan dan perancangan Sleman Etnik Trade Center yang secara fungsional dapat mengakomodasi kegiatan Trading Furniture dan Handycraft.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam suatu wadah dengan pengolahan ruang dalam ataupun ruang luar sebagai perwujudan integrasi fungsi kegiatan yang berbeda.
- Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Tropis dalam pengolahan ruang dalam dan penataan ruang luar ataupun landscape yang dapat mewadahi kegiatan Trading di Sleman Etnik Trade Center.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Bagaimana pada akhirnya bangunan di Sleman Etnik Trade Center ini dapat memenuhi kegiatan Trading Furniture dan Handycraft yang didukung oleh beberapa fasilitas penunjang lainnya, serta sebagai penunjang dalam

rangka mengembangkan kegiatan industri kecil dan menjadi komoditas yang berkualitas tinggi sebagai komoditas ekspor utama di Kabupaten Sleman.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan untuk :

- Dapat menjadikan Sleman Etnik Trade Center ini sebagai homebase bagi pecinta seni dan kerajinan.
- Dijadikan sebagai pusat produksi dan promosi Furniture dan Handycraft di kabupaten Sleman.
- Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga dan sentra industri kerajinan yang berada disekitar site.
- Menampilkan bentuk dan penataan ruang dalam atupun ruang luar yang dapat mengakomodasi beberapa kegiatan yang ada di Etnik Trade Center ini khususnya kegiatan trading Furniture dan Handycraft.
- Menampilkan suasana bangunan yang etnik dan elegant sesuai dengan konsep Arsitektur Tropis yang terkesan natural menyatu dengan alam.

1.4. IDENTIFIKASI PROYEK

1.4.1. Profil Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan di Sleman Etnik Center ini dikhususkan bagi Buyer (Buying Agent) dan pecinta barang seni & kerajinan, tapi juga tidak menutup kemungkinan bagi kalangan masyarakat umum / keluarga karena di tempat ini menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung (Restaurant, Gallery, Workshop Kerajinan, Cargo) yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan Trading Furniture & Handycraft.

Secara garis besar ada beberapa pengguna bangunan yang sesuai dengan aktifitas dan pelayanannya :

- **Pengunjung**, masyarakat Yogyakarta pada umumnya, dan wisatawan dari luar kota yang akan memilih suasana dan tempat berdasarkan dengan aktivitas kegiatan yang dilakukan.
- **Buyer (pembeli)**, Pembeli asing yang datang untuk mencari barang kerajinan untuk dijual kembali di negaranya.

- **Buying Agent**, penyalur antara buyer dengan penjual, biasanya sudah punya hubungan dengan buyer sehingga transaksi penjualan melalui buying agent.
- **Suplier Restaurant**, penyedia perlengkapan dan bahan baku untuk kebutuhan restaurant.
- **Suplier Furniture & Handycraft**, penyedia bahan baku dan barang seni dan kerajinan.
- **Pengelola**, terdiri dari pimpinan staff dan karyawan.

Kegiatan pada Etnik Trade Center memberikan berbagai fasilitas seperti :

- **Galeri dan Showroom**, penjualan barang kerajinan Furniture & Handycraft yang diproduksi sendiri ataupun supplier (pengrajin lainnya).
- **Restaurant**, penjualan produk makanan dan minuman
- **Workshop Kerajinan**, pembuatan sample dan produksi sebagian barang kerajinan (Pottery, Anyaman, Wooden House).
- **Warehouse**, menyediakan tempat untuk penyimpanan peralatan packing dan barang yang akan dikirim melalui cargo. Kegiatan packing barang, simulasi untuk kubikasi kontainer dan loading ke container .
- **Cargo**, pengiriman jasa barang.
- **Kantor Pengelola**, untuk mengelola seluruh kegiatan di Etnik Trade Center.

1.4.2. Alasan Pemilihan Site

- Pemilihan lokasi site berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa DIY sebagai kota penghasil kerajinan tangan yang dapat mendukung pariwisata, perdagangan, dan perindustrian.
- Ingin mengangkat kredibilitas Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten yang dapat menghasilkan barang kerajinan tangan.
- Belum adanya pusat kerajinan yang central di Kabupaten Sleman.

1.4.3. Lokasi Site

Posisi Kawasan

- Berada di area bekas PT. VERA, yaitu di Kab. Sleman, Yogyakarta tepatnya di Jl. Palagan Rejodani 88, Kamdanen Sariharjo, Ngaglik.

- Letaknya sangat strategis yang berada pada jalur alternatif utama antara Jl. Monjali dan Jl. Magelang, dimana di lokasi site sudah banyak terdapat pemukiman dan juga bagus untuk pengembangan industri kecil dan besar.
- Luasan Site 10450 m²



Gambar 1b. Lokasi Site

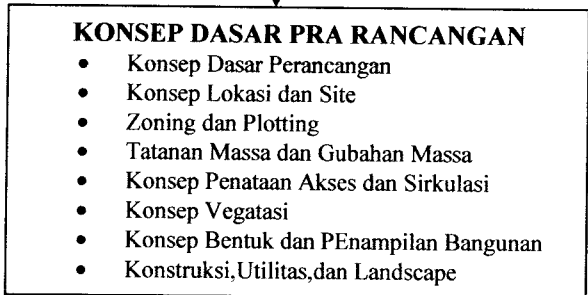
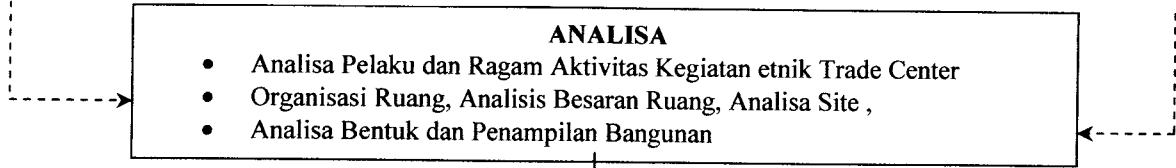
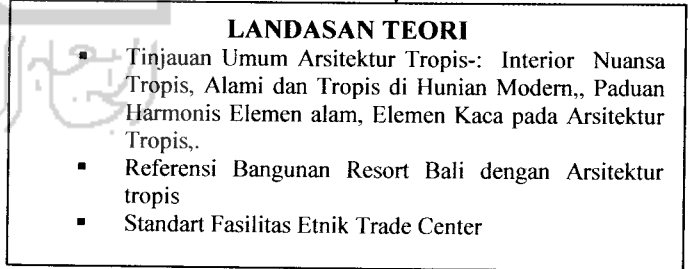
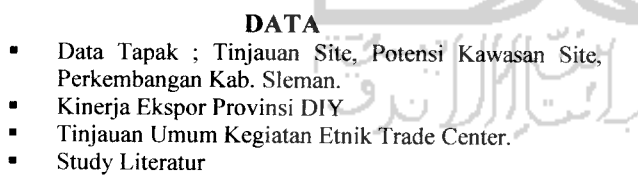
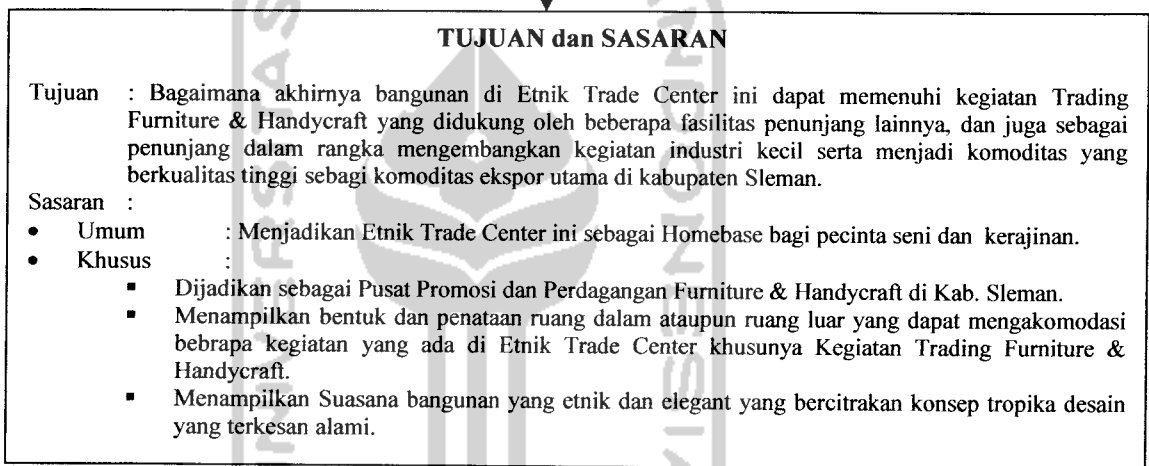
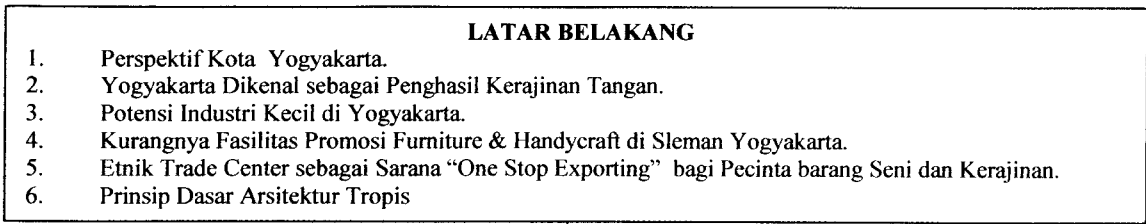
- Batasan site :
 - Sebelah Utara : Perumahan Tugu Asri
 - Sebelah Selatan : Jl.Palagan Rejodani dan Pemukiman Penduduk
 - Sebelah Timur : Jalan menuju Perumahan Tugu Asri
 - Sebelah Barat : Sawah penduduk

1.5. KEASLIAN PENULIS

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini ada beberapa Tugas Akhir yang digunakan sebagai study literatur dalam penulisan :

1. Nama : Dwi Yunanto/96.340.104/UII
Judul : Pusat Promosi Furniture di Yogyakarta
Tema : Karakter Atraktif, Informatif, dan Rekreatif sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Promosi (interior) dan Penampilan Bangunan (eksterior)
2. Nama : Arief Rachmat Waleza/99.512.222/UII
Judul : Pusat Produksi dan Promosi Kerajinan di Yogyakarta
Tema : Penekanan pada Universal Desain dalam Penciptaan Aksesibilitas bagi Pengguna Bangunan
3. Nama : Setiyowati/98.512.202/UII
Judul : Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Magetan
Tema : Penekanan pada Building Performance dan Tata Ruang

1.6. KERANGKA POLA PIKIR

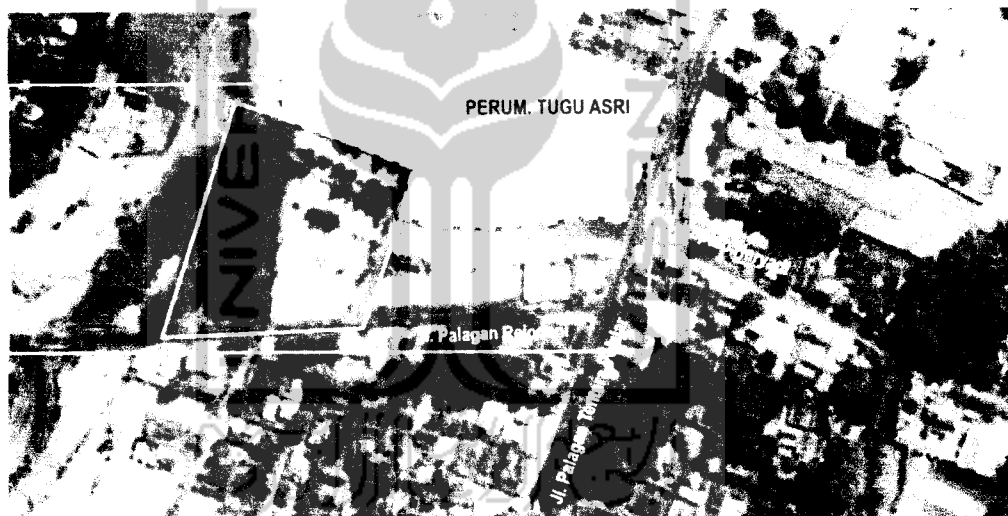


BAB 2
TINJAUAN TEORITIS

2.1. DATA TAPAK

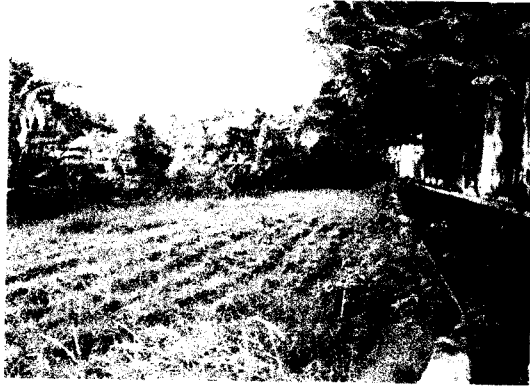
2.1.1. Tinjauan Site

Etnik Trade Center direncanakan terletak diarea bekas Pabrik obat PT.VERA, yaitu di Dusun Sariharjo Sleman bagian utara, tepatnya di Jl.Palagan Rejodani 88, Desa Kamdanen, Yogyakarta. Mempunyai 2 akses jalan yang berada pada selatan dan timur site. Jalan Raya dibagian utara site sangat ramai sekali, karena digunakan sebagai jalur alternatif antara Jl.Magelang dan Jl.Palagan. Disekitar site sudah banyak terdapat pemukiman penduduk yang padat dan industri-industri sudah mulai berkembang di area sekitar site.



Gambar 2a. Peta Lokasi Site

Gambar 2b. Foto Sekitar Site



Gb.A View ke Barat Site



Gb.B. Situasi Jalan Barat Site



Gb.C. Industri Kecil di Selatan Site



Gb.D. Suasana Jalan di Selatan Site



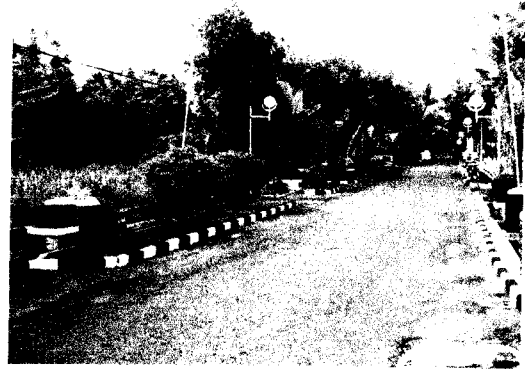
Gb.E. Suasana Site di Bagian Timur



Gb.F. Suasana jalan dari Timur Site



Gb.G. Jalan Masuk dengan Dua Akses



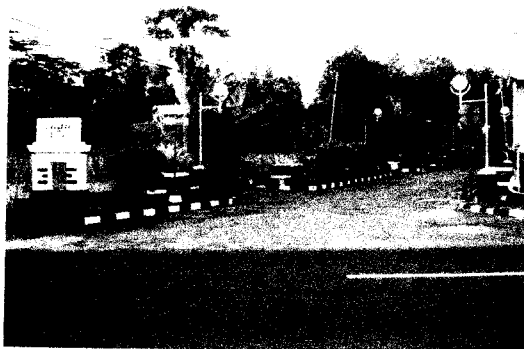
Gb.H. Jalan di Timur Site ke Tugu Asri



Gb.I. Sentra Industri Kecil di Timur Site

2.1.2. Potensi Kawasan Site

Disekitar site sudah terdapat area pemukiman penduduk yang padat. Ini dapat dilihat dengan adanya banyak perumahan yang berada di area sekitar site. Di bagian utara site terdapat perumahan Tugu Asri dan pada bagian selatan site terdapat pemukiman penduduk yang sudah padat, sehingga suasana di sekitar kawasan ini teratur dan tidak kacau.

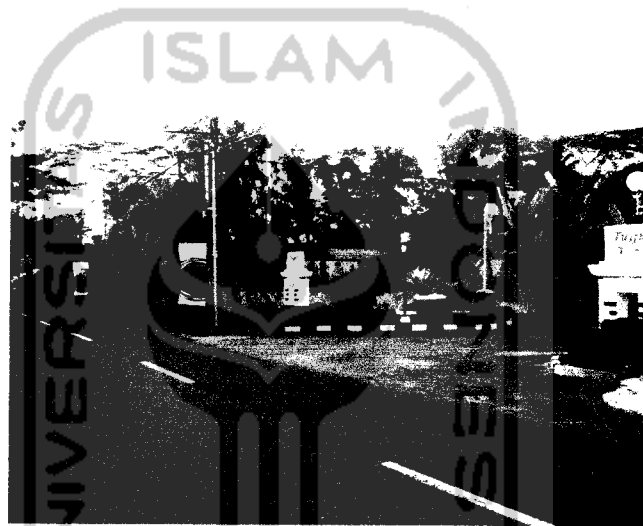


Gb.Jalan masuk ke Perum.Tugu Asri



Gb.Area pemukiman di Selatan Site

Jalan di lokasi tersebut digunakan sebagai jalur alternatif yang intensitas penggunaannya sangat ramai sekali. Angkutan umum juga melewati jalur ini dan dapat diakses oleh container, karena sudah banyaknya industri-industri yang bergerak di bidang ekspor. Dengan akses jalan yang besar dan lokasi yang strategis, memudahkan dalam akses pencapaiannya. Di lokasi site ini dapat diakses melalui 2 akses, yaitu dari jalan utama Jl. Palagan Rejodani dan jalan masuk ke Perum. Tugu Asri, sehingga site ini mempunyai kelebihan yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi bangunan yang akan direncanakan.



Gambar 2c. Akses Sirkulasi

Disekitar lokasi site banyak sekali masyarakat yang membuka usaha kecil ataupun usaha besar. Sentra-sentra industri kecil juga sudah banyak terdapat di sekitar site, hal ini dapat dilihat dari potensi pengrajin yang ada di daerah Sleman. Tetapi mereka belum punya wadah untuk mengembangkan usahanya. Didaerah Sleman bagian utara sekarang ini sudah menjadi suatu sentra pariwisata kuliner yang ada di Yogyakarta. Banyak sekali usaha Restaurant bermunculan di sekitar site ini, misalnya: Mahi mahi, Jimbaran, Sogan Village, Bomboo Resto, Laguna, Hannis bakery, Sego Penyetan, dan lain-lain. Maka dari itu, site ini mempunyai potensi yang besar apabila didalamnya terdapat pengembangan restaurant yang digunakan sebagai

fasilitas pendukung dalam kegiatan Trading Furniture dan Handycraft untuk menjangring pasar lokal ataupun mancanegara.



Gambar 2d. Industri Kecil di Sekitar Site

Iklm

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah, dengan musim hujan antara bulan November - April dan musim kemarau antara bulan Mei - Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan Maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan Februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000, terendah pada bulan Agustus sebesar 74% dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87%, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1°C pada bulan Januari dan November dan suhu udara yang tertinggi 27,4° C pada bulan September.

Persebaran Curah Hujan di DIY

No.	Wilayah	Curah hujan (mm/tahun)
1	Kabupaten Sleman	2500 - 3000
2	Kabupaten Kulon Progo	1750- 2500
3	Kabupaten Bantul	< 1750
4	Kabupaten Gunungkidul	< 1750

(sumber : <http://pemda-diy.go.id>)

2.2. TINJAUAN UMUM PERKEMBANGAN KABUPATEN SLEMAN

2.2.1. Tata Guna

Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian Barat dan Selatan. Keadaan jenis tanahnya dibedakan atas sawah, tegal, pekarangan, hutan, dan lain-lain. Perkembangan penggunaan tanah selama 5 tahun terakhir menunjukkan jenis tanah Sawah turun rata-rata per tahun sebesar 0,96%, Tegalan naik 0,82%, Pekarangan naik 0,31%, dan lain-lain turun 1,57.

Tata Guna Tanah di Kabupaten Sleman

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)								
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1.	Sawah	24.662	24.586	24.381	24.321	24.291	23.483			
2.	Tegalan	6.184	6.214	6.255	6.256	5.864	6.407			
3.	Pekarangan	18.461	18.488	18.609	18.659	18.688	18.759			
4.	Lain-lain*	8.175	8.194	8.237	8.246	8.639	8.833			
	Jumlah	57.482	57.482	57.482	57.482	57.482	57.482			

(Sumber : Sub.Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura)

* terdiri dari hutan rakyat, hutan negara, kolam/empang/tebat, tanah kuburan, jalan, dan lapangan.

2.2.2. Karakteristik Wilayah

- Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - *Kawasan lereng Gunung Merapi,*
 - *Kawasan Timur,*
 - *Wilayah Tengah,*
 - *Wilayah Barat.*

Site berada di wilayah Sleman bagian tengah, yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.

- Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.
- Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah, Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta.

2.2.3. Penduduk

Berdasarkan data registrasi penduduk, pada tahun 2004 jumlah penduduk Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 895.327 jiwa. Kepadatan Penduduk sudah mencapai 1.558 jiwa per km². Dengan bertambahnya tekanan penduduk akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dan pelayanan yang harus disiapkan.

2.2.4. Komoditas Perdagangan Kabupaten Sleman

Realisasi ekspor di Kabupaten Sleman tahun 2005 (Januari-Desember 2005) nilai eksportnya mencapai US \$ 72,661,666.17 dengan volume eksport sejumlah 13.603.837,43 kg, dan jenis komoditi yang dieksport sebanyak 43 jenis. Eksportir yang melakukan kegiatan eksport di Kabupaten Sleman selama tahun 2005 sebanyak 53 eksportir, dengan negara tujuan eksport (NTE) yang tersebar ke 54 negara. Bila dibandingkan tahun 2004, maka realisasi nilai eksport pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Untuk nilai eksport mengalami kenaikan US

\$17,308,891.31 (naik 31,27%) dari nilai tahun 2004 sejumlah US \$55,352,74.86.

Jenis komoditi yang di ekspor dari Kab Sleman, komoditi utamanya adalah :

NO	KOMODITI EKSPORT	NILAI (\$)
1	Pakaian jadi	45,826,784.79
2	(garment)	7,835,915.05
3	Mebel kayu	7,242,362.29
4	(furniture)	5,119,276.57
5	Sarung tangan kulit	2,147,565.94
6	Lampu pijar	1,158,518.95
7	Tekstil	835,319.44
8	Produk tekstil lainnya	509,924.94
9	Kerajinan kayu	493,393.47
10	Kerajinan kulit di samak Papan kemas Kerajinan batu	227,897.42

Adapun negara-negara pengimport utama terhadap produk-produk dari Kab Sleman, antara lain :

No	Negara Importir	Nilai (\$)	Jenis Komoditi
1	Amerika Serikat	57129407.09	Tekstil, keraj. kayu, sarung tangan kulit, furniture, pakaian jadi, produk tekstil lainnya.
2	Philipina	2,062,222,62	Lampu, kulit disamak, sarung tangan kulit.
3	Japan	1,699,137.13	Papan kemas, furniture, keraj. batu, tekstil, keraj. kaca.
4	Australia	1,508,631.97	Furniture, sarung tangan kulit, keraj. batu, keraj. tanah liat, keramik, fiber glass, keraj. bambu.
5	Spanyol	1,386,687.04	Furniture, produk tekstil lainnya, keraj. pandan, keraj. kaca, keraj. tanah liat, keraj. kayu, keraj. bambu.
6	Perancis	1,352,334.45	Furniture, keraj. kaca, keraj. tanah liat, keraj. kayu, keraj. bambu.
7	Hongkong	1,318,008.42	Furniture, keraj. kaca, sarung tangan kulit, tekstil.
8	Italia	986,732.57	Furniture, keraj. kaca, keraj. tanah liat, keraj. kayu, keraj. plastik.
9	Inggris	966,888.80	Furniture, keraj. kaca, keraj. pandan, produks tekstil, keraj. kayu.
10	Malaysia	517,312.66	Furniture, lampu, sarung tangan kulit.

Meningkatnya ekspor di Kabupaten Sleman dalam tahun 2005 dibanding dengan tahun 2004, antara lain :

1. Kejelian para eksportir/pengusaha melihat peluang pasar ekspor tradisional (ekspor biasa) maupun yang non tradisional yang merupakan negara-negara entry point produk-produk ekspor seperti : Afrika selatan, Turki, India, Malaysia.
2. Adanya kemampuan eksportir/pengusaha untuk mengantisipasi dan memenuhi permintaan pasar dalam menghadapi ketatnya persaingan.
3. Penenaan pinalti terhadap produk pakaian jadi (garment) yang diberlakukan AS terhadap China karena pelanggaran kuota pada tahun 2003/2004, sehingga peluang pasar ekspor produk tersebut dimanfaatkan oleh para eksportir/produsen Indonesia (Sleman).
4. Adanya dorongan pembinaan dan dukungan promosi dari pemerintah Kab Sleman kepada para pengusaha potensian maupun eksportir pemula sebagai upaya menerobos peluang pasar ekspor baru.

2.2.5. Perindustrian

Pada tahun 2004, terdapat 14.842 industri kecil, dan 77 industri menengah besar yang menyerap 60.922 tenaga kerja.

- **Industri Kecil**

Kelompok sektor industri kecil merupakan perusahaan yang mempunyai nilai asset kurang dari Rp. 200 juta,. Banyaknya perusahaan industri kecil tahun 2003 adalah 16.633, untuk tahun 2003 meningkat menjadi 14.764 perusahaan industri kecil. Sedangkan untuk tahun 2004 banyaknya perusahaan industri kecil terjadi penurunan menjadi 14.842 perusahaan. Pada tahun 2004 banyaknya Industri kecil di kecamatan Moyudan mempunyai kontribusi terbesar, yaitu 1.773 perusahaan, disusul kecamatan Godean sebanyak 1.730 . Sementara jika dilihat dari perusahaan yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah kecamatan Gamping, yaitu 7.506 orang, disusul kecamatan Sleman sebanyak 6.752 orang.

**Banyaknya Perusahaan Industri Kecil per Kecamatan di
Kab. Sleman
2002 - 2004**

No	Kecamatan	2002	2003	2004
1	Berbah	532	511	512
2	Cangkringan	551	737	743
3	Depok	875	975	983
4	Gamping	697	647	653
5	Godean	2151	1720	1730
6	Kalasan	578	551	554
7	Minggir	1640	1593	1605
8	Mlati	970	881	885
9	Moyudan	2351	1764	1773
10	Ngaglik	459	454	459
11	Ngemplak	641	488	494
12	Pakem	378	269	269
13	Prambanan	650	572	574
14	Seyegan	1954	1599	1599
15	Sleman	716	623	624
16	Tempel	977	970	972
17	Turi	513	410	413
	Jumlah	6530	4774	4842

(Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Sleman)

- Industri Besar-Menengah
Perusahaan yang mempunyai nilai aset lebih dari Rp. 200 juta dikelompokkan menjadi sektor Industri Besar-Menengah.

**Banyaknya Perusahaan Industri Besar-Menengah per
Kecamatan di Kab. Sleman
2002 - 2004**

No	Kecamatan	2002	2003	2004
1	Berbah	4	4	4
2	Cangkringan	0	0	0
3	Depok	11	13	14
4	Gamping	7	9	10
5	Godean	3	3	3
6	Kalasan	6	6	7
7	Minggir	0	0	0
8	Mlati	9	9	10

9	Moyudan	0	0	0
10	Ngaglik	6	8	9
11	Ngemplak	1	1	1
12	Pakem	2	2	2
13	Prambanan	2	2	3
14	Seyegan	0	0	0
15	Sleman	9	10	10
16	Tempel	3	3	3
17	Turi	1	1	1

(Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Sleman)

2.3. KINERJA EKSPOR PROPINSI DIY

Perkembangan ekspor Prop. DIY, selama lima tahun terakhir ini berfluktuatif, baik nilai, volume, jenis komoditi, negara tujuan, serta pelaku ekspornya, dan pada tahun terakhir (2005) nilai ekspornya meningkat 17,34%, dan volumenya juga meningkat 11,77%, bila dibandingkan tahun sebelumnya. Sampai dengan bulan September 2006, realisasi ekspor baik nilai maupun volumenya, mengalami penurunan, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2005 realisasi ekspornya mencapai nilai 110,49 juta US\$ dan volume mencapai 35,22 juta kg, tahun 2006 nilainya hanya mencapai 105,84 juta US\$ dan volumenya 31,78 juta kg. Dengan demikian pada periode 9 bulan tahun 2006 terjadi penurunan nilai 4,21% dan penurunan volume 9,77%.

Posisi ini bisa difahami, mengingat persaingan sudah semakin kompetitif, baik di dalam maupun luar negeri, apalagi antara daerah satu dengan daerah lain, antara negara berkembang satu dengan negara berkembang lainnya, produknya sejenis, sehingga sifat pasarnya sudah semakin "Buyer Market", di sisi yang lain kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM, berdampak pada peningkatan komponen biaya produksi, sehingga tuntutan efisiensi dan produktifitas tidak bisa ditawar-tawar lagi. Musibah gempa bumi yang melanda Prop. DIY dan Jateng, sedikit banyak juga akan mempengaruhi kinerja ekspor Prop. DIY tahun 2006, karena

adanya kerusakan di beberapa sentra industri kerajinan, belum lagi tenaga perajinnya yang kehilangan rumah, keluarga, sehingga proses produksinya menjadi berhenti/terganggu untuk beberapa saat, oleh karena itu, sudah semestinya semua pihak, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pelaku Ekspor, dan Stakeholder Lainnya, bekerja sama untuk mempertahankan kesinambungan kinerja ekspor Prop. DIY, yang dalam lima tahun terakhir ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Perkembangan realisasi ekspor DIY pada 5 tahun terakhir (2001-2006), sebagaimana terlihat pada table 2a, dan 2b :

TABEL 2a
PERKEMBANGAN EKSPOR DIY
TAHUN 2001-2006

Volume :juta kg, Nilai : US\$

TH	VOL	%	NILAI	%	KOM	%	NEG	%	EKS	%
2001	36,89	2,93	101,03	4,29	74	0,00	74	2,78	196	24,84
2002	37,23	0,92	110,14	9,17	78	5,41	90	21,62	197	0,51
2003	35,64	4,27	115,32	4,70	72	7,69	90	0,00	260	31,98
2004	42,30	18,68	122,27	6,02	80	12,50	92	2,22	243	6,54
2005	7,36	8,87	25,98	25,20	59	18,00	62	5,08	151	5,59
2006	31,78	9,77	105,84	4,21	90	9,76	91	3,41	222	4,72

Sumber : Dinas Perindagkop Prop. DIY

TABEL 2b
PERKEMBANGAN VOLUME NILAI EKSPOR PROP.DIY
SEPTEMBER 2005-2006

Volume :juta kg, Nilai : US\$

NO	BULAN	VOLUME		%	NILAI		%
		2005	2006		2005	2006	
1	Januari	3.75	3.06	18.40	11.94	10.46	12.40
2	Februari	3.61	3.90	8.03	14.04	13.29	5.35
3	Maret	4.74	3.84	18.99	15.46	12.07	21.93
4	April	4.10	4.10	0.00	11.76	12.80	8.84

5	Mei	4.48	3.48	22.15	14.62	11.58	20.74
6	Juni	3.78	3.20	15.34	10.24	10.39	12.17
7	Juli	3.41	3.91	14.66	12.23	12.05	1.47
8	Agustus	3.78	3.13	17.20	11.83	10.39	12.17
9	September	3.46	3.15	8.96	8.37	12.50	49.34
	Total	35.11	31.77	123.73	110.49	105.53	144.41

Sumber : Dinas Perindagkop Prop. DIY

2.3.1. Kinerja Ekspor Kerajinan

- Nilai ekspor meningkat dari Tahun ke tahun.
- Nilai ekspor (2005) : US\$ 465,1 Juta.
- Trend Ekspor ; 11.12% per tahun.
- Pertumbuhan (2005/2004) : 18.75%.
- Presentasi total ekspor non migas (2005) : 0.70%.
- Kerajinan kayu dan rotan (43.69%), aneka kerajinan (29.42%), kerajinan logam (20.19%), kerajinan batu dan keramik (3.76%), kerajinan tekstil (2.95%).
- Negara tujuan utama (2005) :
- USA (47.17%), Jepang (8.23%), Singapura (4.16%), Jerman (3.96%), Inggris (3.62%) , Italia (3.25%), Perancis (3.00%), Australia (2.88%), dan Belanda (2.50%).

2.3.2. Kinerja Pasar Ekspor Dunia

- Trend Ekspor (1999-2003) : 4.31% per tahun.
- Pertumbuhan (2003/2002) : 14.74 %.
- Nilai Ekspor dunia (2003) : US\$ 46.7 miyar.
- Dominasi pasar ekspor kerajinan : Kerajinan Logam (50.87%), aneka Kerajinan (24.99%), kerajinan Batu dan kerajinan Keramik (12.36%).
- Negara pengeksport utama (2003) : China (16.70%), Italia (13.56%), USA (6.40%), India (6.80%), Jerman (5.43%).
- Indonesia menduduki posisi ke 24 dengan nilai ekspor pada tahun 2004 sebesar US\$ 433 juta (0.9%).
- Pesaing dari ASEAN :
Philipina (28%), Malayia(20%), Singapura (16%), Thailand (8%)

2.3.3. Komoditi Ekspor

Komoditi yang selama ini menjadi unggulan dalam perolehan devisa ekspor, sebagaimana terlihat pada tabel 2c, dan 2d :

TABEL 2c
KOMODITI UTAMA EKSPOR PROV.DIY
TAHUN 2003-2005

Volume : juta kg, Nilai : US\$

NO	KOMODITI	2003		2004		2005	
		VOL	NILAI	VOL	NILAI	VOL	NILAI
1	Kulit Disamak	0.33	8.75	0.22	9.73	0.85	6.01
2	Sarung Tangan Kulit /STK	0.24	12.05	0.18	9.17	0.21	8.46
3	STK Komb. Poliurethan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07
4	Tekstil	1.02	7.38	0.50	4.37	1.07	3.45
5	Pakaian Jadi Tekstil	2.02	24.43	2.21	25.01	4.66	45.32
6	Produk Tekstil Lainnya	1.40	6.64	1.16	5.26	0.27	2.34
7	Mebel Kayu	17.28	30.57	21.68	37.59	23.02	42.64
8	Kerajinan Kayu	1.95	3.19	2.24	4.06	2.38	4.71
9	Jamur Dalam Kaleng	1.94	1.49	0.77	0.57	0.00	0.01
10	Lampu	1.56	4.59	1.85	5.50	1.82	5.45
11	Kerajinan Tanah Liat	1.71	1.23	1.91	1.52	1.30	1.01
12	Atsiri Daun Cengkeh	0.23	0.83	0.56	1.91	0.33	1.23
13	STK Sintetis	0.02	0.43	0.05	1.60	0.10	3.09
14	Kerajinan Pandan	0.21	0.70	0.55	1.67	0.69	2.98
15	Kerajinan Enceng Gondok	0.22	0.91	0.12	0.49	0.11	0.42
16	Kerajinan Batu	1.83	1.17	2.75	1.38	4.92	2.54
17	Kerajiann Perak	0.05	0.57	0.00	0.53	0.04	0.99
	Sub Total	32.01	104.93	36.75	110.36	41.77	130.72
	Komoditi Lainnya	3.63	10.39	5.55	11.91	5.51	12.78
	Total	35.64	115.32	42.30	122.27	47.28	143.50

Sumber : Dinas Perindagkop Prop. DIY

TABEL 2d
REALISASI EKSPOR PROV.DIY
BERDASARKAN KOMODITI S.D. SEPTEMBER 2005-2006

Volume : juta kg, Nilai : US\$

NO	KELOMPOK KOMODITI	2005		2006	
		VOL	NILAI	VOL	NILAI
1	Mebel Kayu	17.81	33.58	13.80	24.87
2	Pakaian Jadi Tekstil	3.67	35.42	2.77	32.46
3	Kulit Disamak	0.21	5.14	0.12	2.78
4	Tekstil	0.70	2.16	0.47	1.67
5	Produk Tekstil Lainnya	0.20	1.70	0.20	1.53
6	Sarung Tangan Kulit (STK)	0.15	5.91	0.27	11.60
7	Kerajinan Kayu	1.92	3.81	1.65	4.44
8	Kerajinan Anyaman	0.06	0.07	0.17	0.69
9	Kerajinan Kulit	0.06	1.21	0.15	1.52
10	Lampu	1.49	4.46	1.39	4.00
11	STK Sintesis	0.10	3.09	0.04	1.39
12	Kerajinan Tanah Liat	1.01	0.79	0.94	0.90
13	STK Kombinasi Poliurethan	0.00	0.07	-	-
14	Kerajinan Pandan	0.50	2.17	0.16	0.95
15	Kerajinan Enceng Gondok	0.08	0.31	0.15	0.56
16	Kerajinan Perak	0.02	0.79	0.03	0.88
17	Kerajinan Batu	3.46	1.85	3.70	1.76
18	Atsiri Daun Cengkeh	0.10	0.40	0.35	1.68
	Sub Total	31.54	102.93	26.36	93.68
	Komoditi Lainnya	3.68	7.56	4.42	12.16
	Total	35.22	110.49	30.78	105.84

Sumber : Dinas Perindagkop Prop. DIY

2.3.4. Negara Tujuan Ekspor

Negara pasar ekspor utama setiap tahunnya juga tidak banyak berubah . Amerika Serikat selalu menjadi unggulan, selanjutnya diikuti negara Uni Eropa (Belanda, Italia, Perancis, Inggris, Jerman, Belgia, Spanyol , Denmark), Jepang, Australia, Kanada, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Taiwan, Hongkong, India, serta Uni Emirat Arab sebagai entry poin dari negara-negara Timur Tengah.

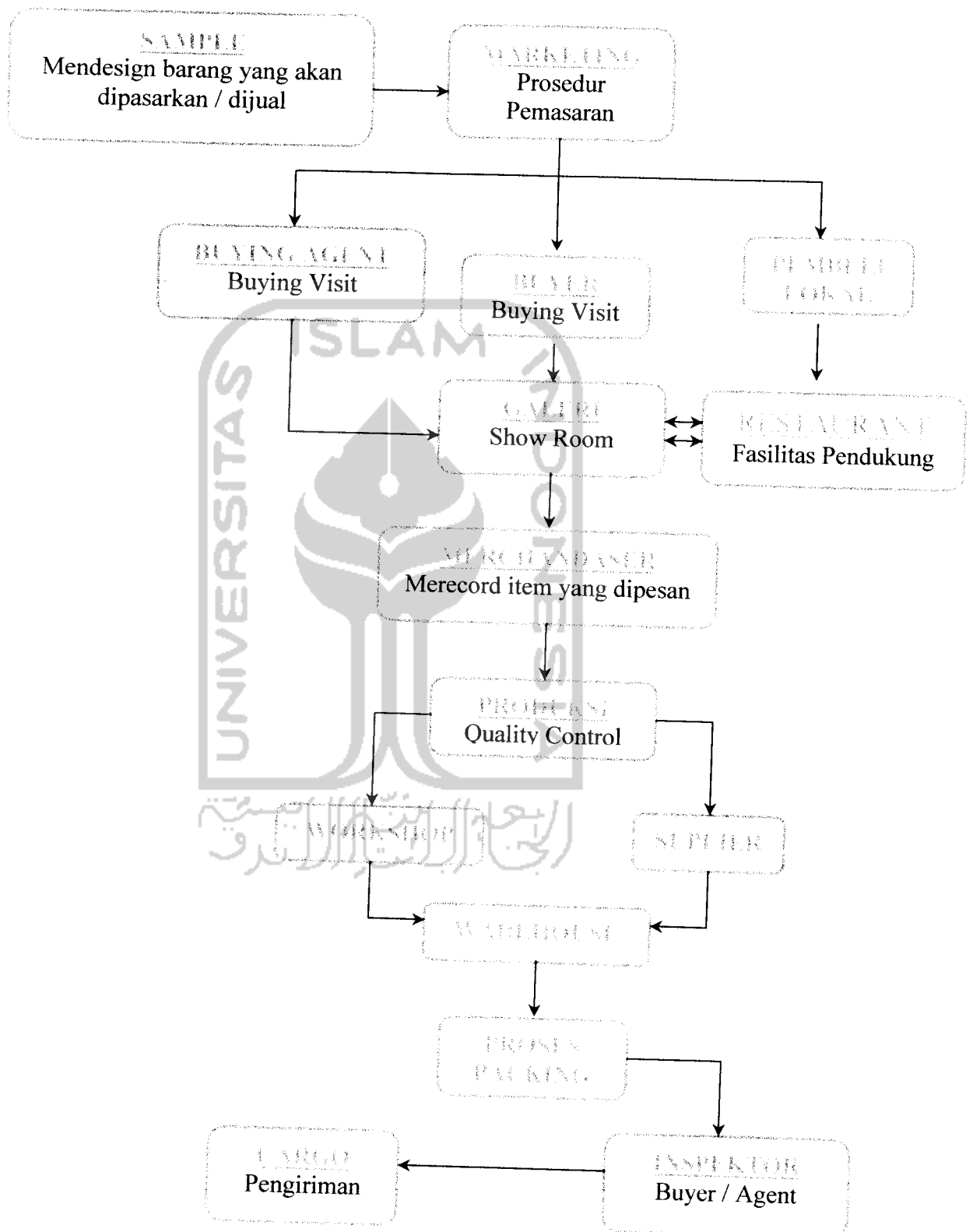
2.4. TINJAUAN UMUM KEGIATAN ETNIK TRADE CENTER

Etnik Trade Center ini dirancang dengan fungsi utama untuk mengakomodasi kegiatan Trading Furniture dan Handycraft. Dilengkapi dengan adanya Gallery seni dan Restaurant, maka tempat ini menawarkan sebuah konsep "One Stop Shopping", dimana pengunjung dapat memenuhi kebutuhan dalam hal berbelanja dalam satu tempat yang menyediakan berbagai macam alternatif pilihan. Untuk mendapatkan barang-barang kerajinan ataupun mebel, pengunjung tidak usah lagi mencari ke berbagai tempat untuk mendapatkannya, karena di Etnik trade Center ini menyediakan galeri seni yang luas yang terdiri dari berbagai macam barang-barang furniture dan handycraft, yang dapat dibeli ataupun dipesan dalam jumlah yang besar. Disediakan juga workshop untuk sebagian kerajinan yang ada di Etnik Trade Center ini, seperti anyaman dan teracota. Disana kita bisa melihat seluruh proses kegiatan produksi, dari pengolahan bahan mentah sampai menjadi barang kerajinan yang unik. Untuk sebagian barang kerajinan yang dipamerkan di galeri, ada juga yang didapatkan dari hubungan kerjasama dengan sentra industri kecil yang ada di Yogyakarta dalam hal membantu dalam pemasaran barang Furniture dan Handycraft

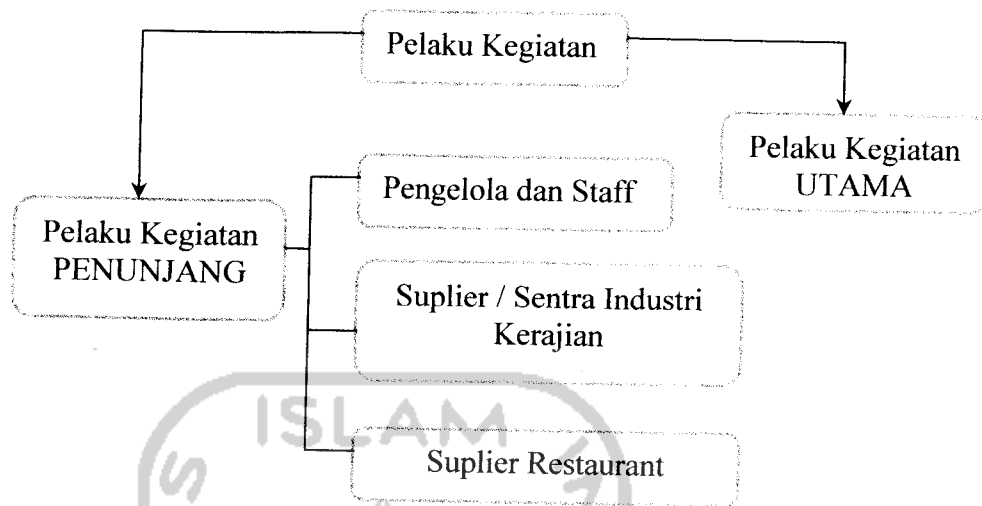
Kegiatan trading di tempat ini lebih diorientasikan pada kegiatan ekspor, tapi tidak menutup kemungkinan untuk menjaring pasar lokal dengan disediakan Gallery seni dan Restaurant yang dapat mendukung kegiatan trading di tempat tersebut. Disediakan juga fasilitas *Cargo* untuk mendukung kegiatan pengiriman barang baik mancanegara ataupun lokal. Dengan adanya fasilitas tersebut pembeli diberikan kemudahan dalam hal jasa pengiriman untuk barang-barang mebel dan kerajinan yang dibeli dari Etnik Trade Center.

Didalam suatu wadah baru ini, Etnik Trade Center dapat dijadikan kawasan bisnis trading yang memiliki beberapa kelebihan fasilitas pendukung seperti adanya restaurant, galeri, workshop, dan cargo, yang dapat mengakomodasi seluruh fungsi kegiatan dalam satu konsep bisnis perdagangan yang bagus.

2.4.1. Skema Kegiatan Trading Furniture dan Handycraft



2.4.2. Pelaku Kegiatan Etnik Trade Center



Secara garis besar, ada dua kelompok pengguna Etnik Trade Center ini sesuai dengan kegiatan dan pelayanannya, yaitu :

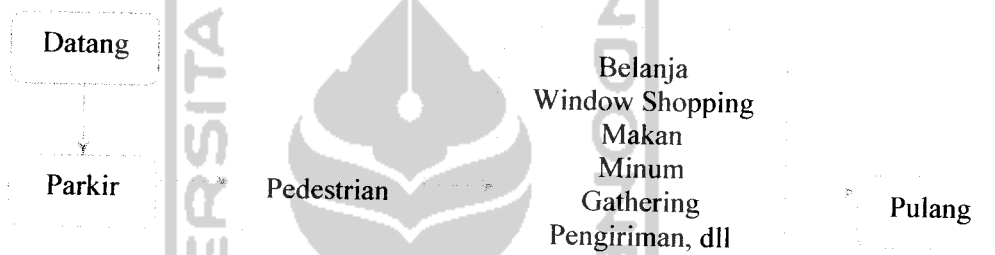
- *Pelaku Utama*, yaitu para pengunjung (Buyer/Buying Agent) yang menikmati fasilitas di Etnik Trade Center ini, khususnya masyarakat pecinta seni dan Kerajinan di Yogyakarta.
- *Pelaku Penunjang*, yaitu para pelaku kegiatan yang melayani kebutuhan para pengunjung Etnik Trade Center :
 - *Suplier dan Sentra Industri Kerajinan*, adalah para pengrajin yang menyuplai bahan baku & barang kerajinan yang ada di Etnik Trade Center.
 - *Suplier Restaurant*, adalah penyedia perlengkapan dan bahan baku untuk kebutuhan restaurant.
 - *Pengelola dan Staff*, adalah para pengelola dan karyawan yang bertugas menangani segala kegiatan dan aktivitas di Etnik Trade Center ini.

2.4.3. Aktivitas dan Kegiatan di Etnik trade Center

Aktivitas di Etnik Trade Center ini biasanya lebih mengarah kepada kegiatan Ekspor trading Furniture dan Handycraft yang didukung oleh fasilitas Galleri dan Restaurant sehingga tempat ini bisa dijadikan homebase bagi pecinta barang seni dan kerajinan. Disini pengunjung dapat berbelanja barang-barang kerajinan sekaligus dapat meluangkan waktu untuk istirahat sejenak menikmati suasana dengan duduk santai dan bersantap makan di Restaurant yang disediakan. Etnik Trade Center memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk melakukan seluruh kegiatan trading Furniture dan Handycraft di Sleman.

Pola alur kegiatan di Etnik Trade Center berdasarkan pelaku :

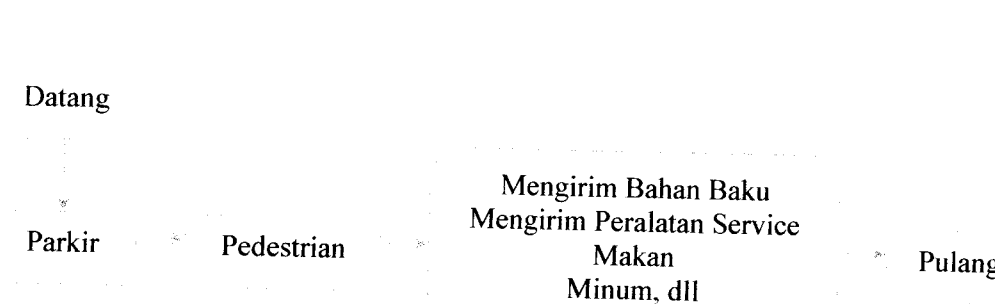
- Pengunjung



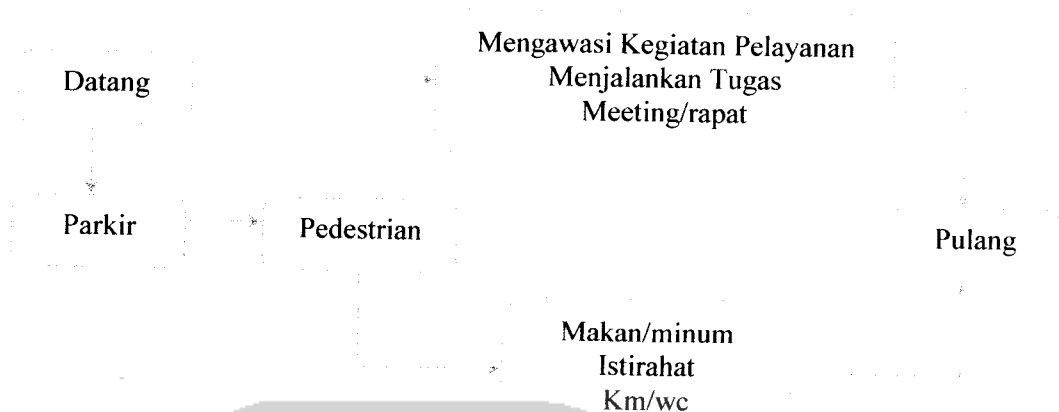
- Suplier dan Sentra Industri Kerajinan



- Suplier Restaurant



- Pengelola dan Staff



2.4.4. Kebutuhan Ruang Etnik Trade Center

Berdasarkan pelaku kegiatan, pengelompokan kebutuhan ruang di Etnik Trade Center dibagi menjadi 4, yaitu :

- Ruang Pengelola
 - Ruang General Manager
 - Ruang Sekretaris
 - Ruang Accounting
 - Ruang Merchandiser
 - Ruang Administrasi / Customer Service
 - Ruang Marketing
 - Ruang Manager dan Staff per Divisi
 - Ruang Meeting/rapat
- Fasilitas Utama
 - Indoor
 - Lobby
 - Galleri
 - Restaurant
 - Workshop
 - Cargo
 - Outdoor
 - Open Stage

- Gallery
- Water Fountain
- Parkir Mobil
- Parkir Motor
- Parkir Bus
- Parkir Container
- Ruang Service dan Pelayanan
 - Gudang
 - Warehouse
 - Ruang Cleaning Service
 - Ruang Genset
 - Kantin Karyawan dan dapur
 - Ruang MEE dan Kontrol Panel
 - Mushola
 - Lavatory
 - Ruang Security

Galeri Furniture dan Handycraft



Gambar 2e. Display Pottery

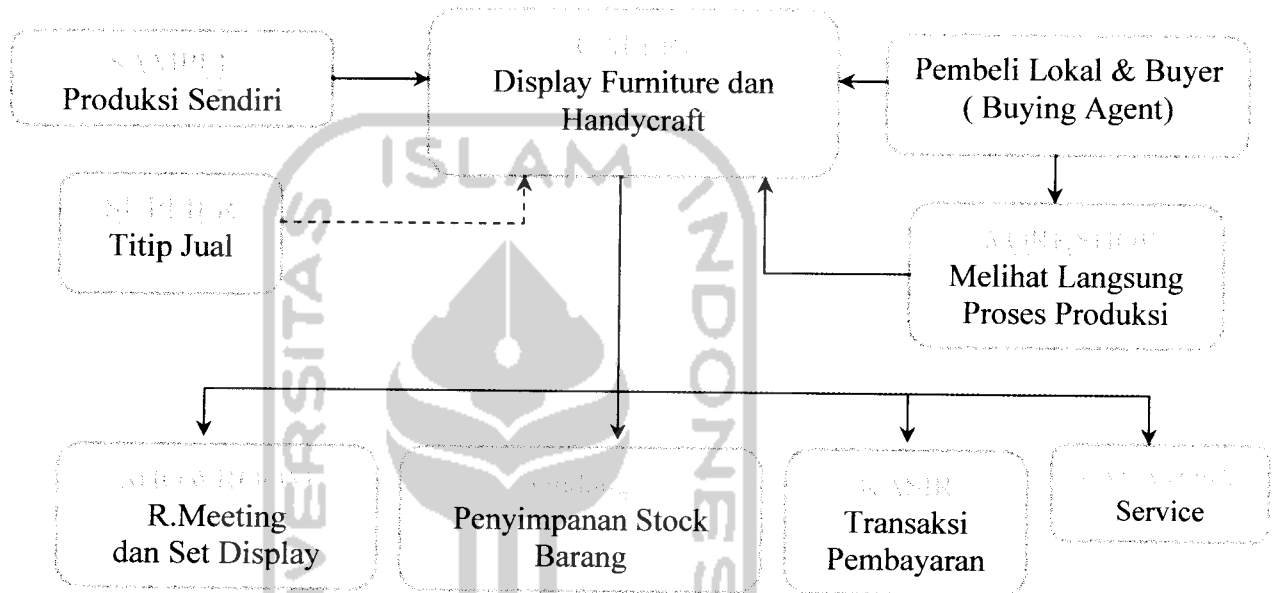


Gambar 2f. Display Galeri

Galeri yang ada di Etnik Trade Center ini menawarkan sebuah galeri seni yang memamerkan barang kerajinan handycraft maupun furniture. Galeri ini mempunyai akses langsung dari Restaurant, sehingga pengunjung sembari makan mereka juga bisa langsung melihat galeri seni yang dipamerkan.

Barang-barang yang ditawarkan dalam galeri tersebut terdiri dari berbagai macam barang seni dan kerajinan, baik itu produksi sendiri ataupun bekerjasama dengan sentra industri kerajinan yang lain. Terdapat pula tempat display untuk barang mebel ataupun handycraft yang mempunyai karakteristik outdoor.

Gambar 2g. Skema Kegiatan Galeri



Kebutuhan ruang dalam galeri terbagi berdasarkan jenis kegiatannya :

- Ruang Display Indoor
- Ruang Display outdoor
- Ruang Showroom / Meeting
- Ruang Manager
- Ruang Marketing
- Ruang Administrasi
- Lavatory
- Gudang Stock Barang

Workshop / Produksi

Di dalam Etnik Trade Center ini juga terdapat home produksi untuk sebagian karajinan, seperti : pottery, terakota , wooden house dan kerajinan anyaman. Dengan adanya workshop kerajinan ini, pengunjung bisa melihat langsung proses produksi yang ada di Etnik Trade Center dan juga dapat menunjang adanya kegiatan trading Furniture dan Handycraft.

Gambar 2h. Kegiatan Workshop



Gb.Produksi Anyaman



Gb.Produksi Anyaman



Gb.Produksi Resin dan GRC



Gb.Produksi Teracota _ Finishing Glasir

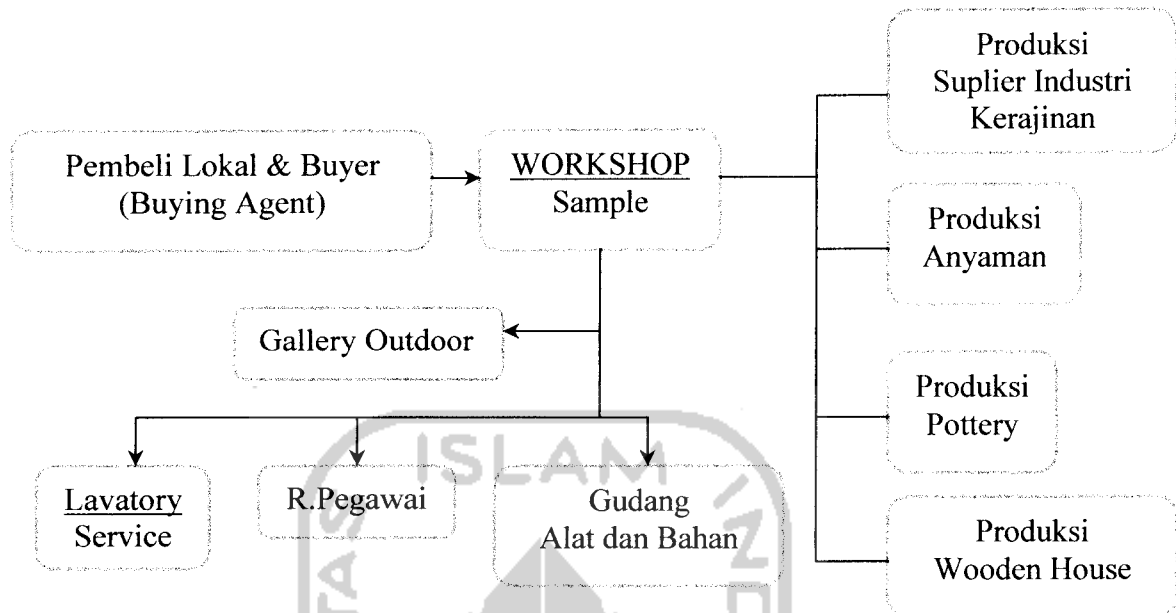


Gb.Produksi Gazebo



Gb.Anyaman Atap Alang-Alang

Gambar 2i. Skema Kegiatan Workshop



Kebutuhan ruang dalam workshop terbagi berdasarkan jenis kegiatannya :

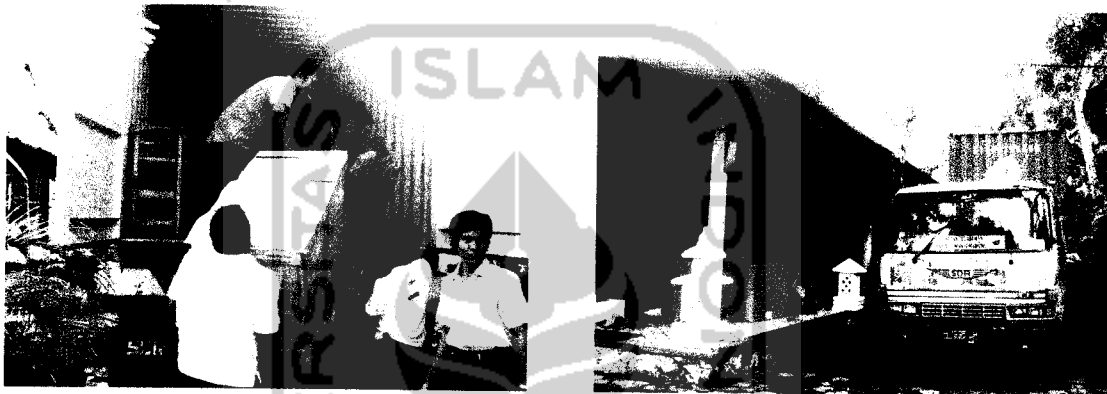
- Ruang Manager/ Head of Production
- Ruang Administrasi
- Ruang Designer
- Ruang Quality Qontrol
- Ruang Sample
- Ruang Produksi
- Ruang Pegawai
- Ruang Gudang Alat dan Bahan
- Lavatory

Cargo

Kegiatan Ekspor barang khususnya barang kerajinan di Etnic Trade Center ini didukung dengan adanya Cargo yang bergerak di bidang jasa pengiriman baik itu lewat darat, udara ataupun laut. Dengan adanya Cargo di Sleman Etnic Center ini sangat membantu sekali dalam kegiatan pengiriman barang baik

untuk domestik ataupun mancanegara. Bisa juga untuk melayani pengiriman document ataupun barang apapun selain Furniture dan Handycraft.

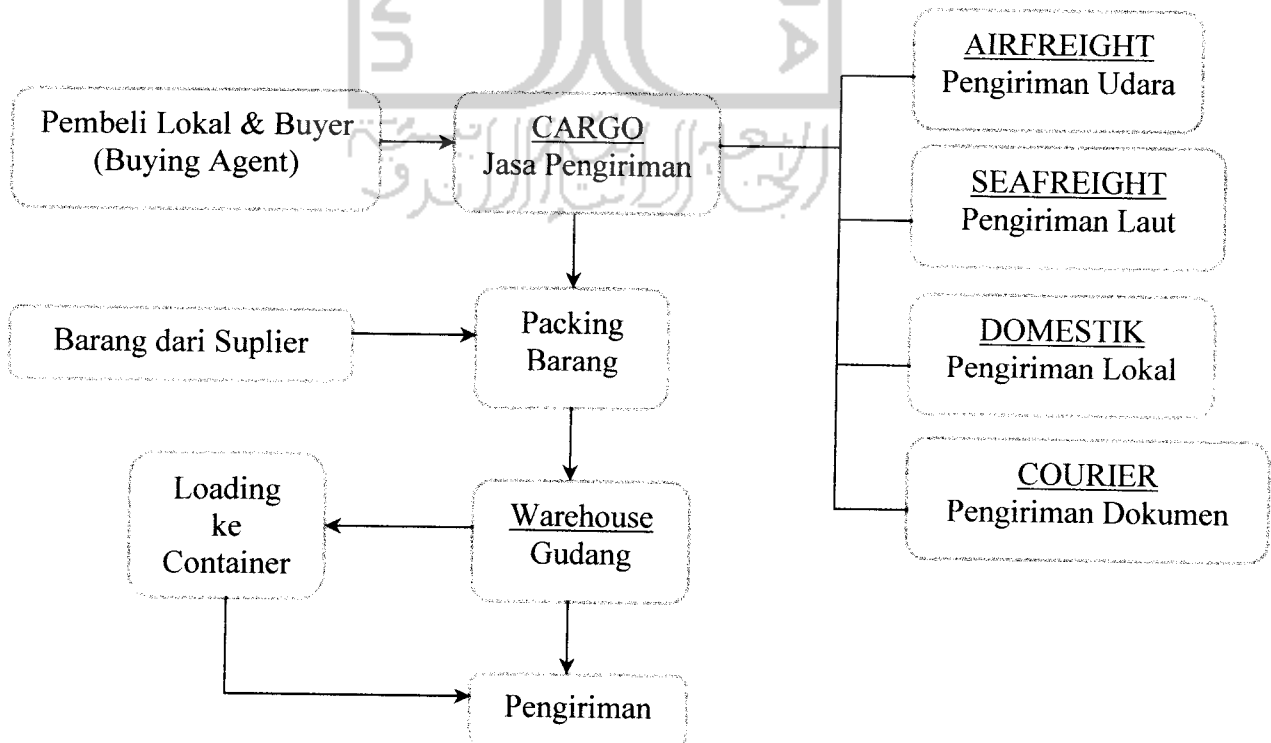
Didalam Cargo itu sendiri harus mempunyai beberapa warehouse yang dibedakan menurut fungsinya. Kebutuhan akan warehouse terutama untuk menyimpan barang merupakan prioritas utama untuk mengakomodasi kegiatan cargo. Warehouse tersebut dapat digunakan untuk menyimpan barang yang akan diekspor, packing barang dan kegiatan untuk stimulasi kubikasi container untuk persiapan pengiriman barang serta penyimpanan alat dan material packing barang.



Gb.Loading ke container

Gb.Kegiatan Pengiriman Barang

Gambar 2j. Skema Kegiatan Cargo



Kebutuhan ruang dalam *cargo* terbagi berdasarkan jenis kegiatannya

- Ruang Manager
- Ruang Administrasi
- Ruang Coordinator Sales dan Operasional
- Ruang Courier
- Ruang Sales
- Ruang Operasioanal
- Ruang Customer service
- Ruang Meeting
- Warehouse
- Ruang Packing
- Ruang Lavatory

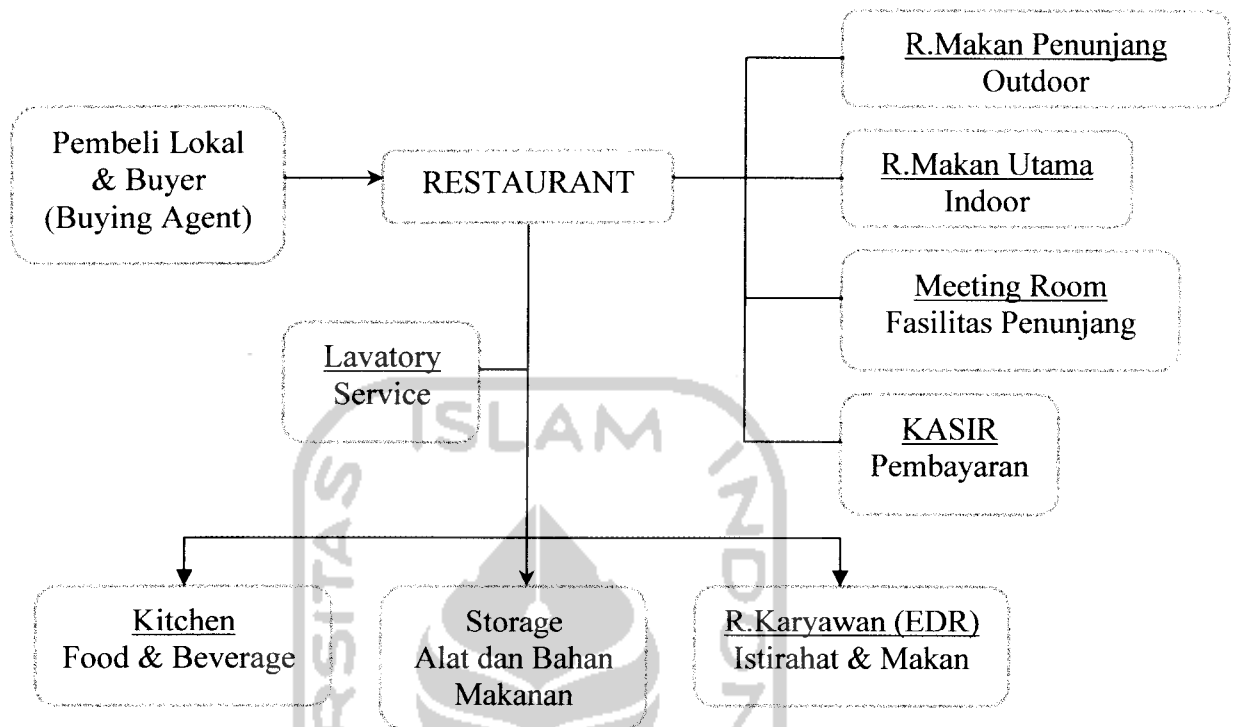
Restaurant

Dengan adanya sebuah restaurant di Etnik Trade Center, dapat memberikan alternatif pilihan bagi pengunjung untuk menikmati wisata kuliner dengan nuansa yang unik pada kawasan bisnis trading baru ini. Walaupun disekitar lokasi site ini sudah banyak terdapat restaurant. Restaurant di Etnik Trade Center ini mempunyai beberapa keunggulan, dimana pengunjung tidak hanya menikmati hidangan makanan saja tetapi juga bisa sambil makan sekalian menikmati indahnya eksotika barang kerajinan dan juga bisa sekalian berbelanja kerajinan di gallery yang ditawarkan.



Gambar 2k. Suasana Etnik Restaurant

Gambar 21. Skema Kegiatan Restaurant



Kebutuhan ruang dalam *Restaurant* terbagi berdasarkan jenis kegiatannya

- Ruang Manager
- Ruang Accounting
- Ruang Marketing
- Ruang Purchasing
- Ruang Meeting Room
- Ruang Makan Indoor (Main Building)
- Ruang Makan Outdoor
- Ruang Kasir
- Ruang Kitchen (Food & Beverage)
- Ruang Karyawan / EDR
- Ruang Gudang Peralatan Service
- Ruang Gudang Material (Bahan Baku) Kitchen
- Ruang Lavatory

2.5. STUDI LITERATUR

2.5.1. Jogja Craft

Handicraft yang berdiri sejak tahun 1995 yang terfokus pada produk untuk kelengkapan interior, hadiah, dan hiasan. Perusahaan kami juga melayani penjualan langsung dengan sistem retail yang kebanyakan untuk orientasi pembeli local. Lokasi kantor dan toko kami berada di tempat yang sangat representative di daerah wisata bisnis Desa Kasongan, dengan menempati lahan seluas 500 meter persegi dan pabrik yang terpisah sekitar 5 km dari kantor dan toko kami, dimana pabrik perusahaan kami menempati lahan seluas 1000 meter persegi.



Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufacturer dan export

Keunggulan dari perusahaan kami adalah semua barang yang di hasilkan adalah asli design dari Jogja Craft sendiri dengan kualitas yang terbaik yang selalu kita jaga, di mana kami mempunyai team design khusus yang terdiri dari 3 orang yang ahli di bidang fine art dan selalu inovatif dalam menciptakan karya-karya dengan sentuhan nilai seni yang tinggi, dengan tidak meninggalkan system QC untuk semua barang yang kami hasilkan. Dalam hal ini quality control langsung di pegang oleh owner perusahaan, hal ini kita lakukan untuk lebih terjaminnya barang yang kita hasilkan dan yang akan kita kirim untuk negara tujuan.

Kami mempunyai tenaga kerja 100 orang yang di bagi dalam 5 pemasok tetap kita, di mana dalam sistem kerjanya kami membuat perjanjian kontrak kerjasama dengan mereka. Hal ini kita lakukan agar produk yang kita hasilkan bukanlah merupakan barang-barang kebanyakan yang dapat ditemui di setiap tempat. Kami dapat menjamin hal tersebut.

Untuk memudahkan hubungan bisnis dengan pembeli kita atau dengan calon pembeli kita maka kami juga memberikan pelayanan khusus, dan pengaturan jadwal selama berada di Jogjakarta serta pengaturan eksport shipping. Sehingga dengan demikian kami menawarkan berbagai kemudahan dalam perjalanan wisata dan juga bisnis anda di Indonesia khususnya Jogjakarta.



JOGJA CRAFT
Gallery
Desa Wisata Kasongan
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Phone: +62 274 7435075
Fax: +62 274 378304
CP: Mrs. Achis Siswanti
Mobile: 081 3177 31908, 081 7941 1431
Shortcut URL:
<http://www.yogyes.com/jogja-craft>



jogja-craft



jogja-craft



jogja-craft

2.5.2. Uber Sari Bali

UBERSARI BALI_Bali's One Stop Exporting

Uber Sari Bali-One Stop Showroom For Handycraft, Indonesia Handycraft, Woodcraft, Woodcar, Handycraft Exporting

PT.Ubersari Bali didirikan pada tahun 1997 oleh pengusaha muda yang professional bernama Dewa Gede Ngurah Rai .Tempat produksi dan showroomnya terletak di Denpasar Bali. Seluruh kegiatan yang ada disana difokuskan pada industri handycraft, furniture, garment, dan balinnese gazebo manufacturing.

Produk-produk handycraft yang ada disana seperti : stone pottery, stone lamp, stone water fountain, terracotta pottery, lamp shade, dan iron candle holder. Didukung dengan adanya team designer dan produksi,Uber Sari Bali dapat dijadikan sebagai wahana sebagai konsultan design dan interior supplier untuk mengakomodasi kebutuhan ekspor dalam kapasitas besar ataupun kecil nuk mencukupi permintaan pasar buyer.

Trading

Standing Lamp :

Rattan - Rayon - Glass - Gedebog Mendong - Bamboo - Lidi - Skin Wood - Akar Wangi - Ental - Paska Mika - Skin Corn.

Table Lamp :

Rattan - Rayon - Gedebog - Mendong - Lidi - Skin Wood - Akar Wangi - Skin Corn - Sand Plat - Kain Sari - Fiber - Wood Stand.

Wall Lamp :

Rattan - Bamboo - Lidi - Akar Wangi - Sand - Plat - Manggar.

Furniture :

HDF - Poros Bali - Rattan Basket - Rattan Furniture - Bags - Metal D'Enfer - Galo -Mixed - Nadiitha Bags - Karya Rattan Indah.

Gazebo :

Bridge - Gazebo - Rice Barn - Thaching Roof - Umbrella – Wooden House.

Gambar 2m. Wooden House



Gb.Produksi Gazebo



Gb.Produksi Gazebo

Pottery :

Concrete Pottery - Lamp Shade - Stone Carving - Teracota - Terrazo - Water Fountain.

Gambar 2n. Pottery



Gb.Produksi Pottery



Gb.Produksi Pottery

Resin :

Candle Holder - Lamps - Mirrors - Chairs - Table - Prisai Printing - Window & Sketsel - Brows Motif.

Hanging Lamp :

Rattan - Rayon - Akar Wangi - Skin Corn.

Gambar 2o. Anyaman



Gb.Produksi Anyaman



Gb.Produksi Anyaman

Contractor

Project :

The Kayana Villa – Sunset Residence Apartement – Gary's Villa – Bill Residence – The GangsaVilla – Jamahal Villa Landscape – Kayu Manis Villa Nusa Dua – Kayu Manis Villa Jimbaran –Canggu Private Residence – S'cape Apartment.

Developer :

Hotel – Villa – Swimming Pool – Restaurant – Spa – Workshop.

Shipping

Logistic

Warehousing – Packaging – Trucking – Multi-Moda Transport – Air Freight Forwader – Sea Freight Forwader – Terms and Conditions.

Entertainment

Entertainment

Swimming Pool – Barong Stage – Restaurant.

Kertalangu Tourist Villa

Agro – Culture – PDDKN – Traditional Market.

Spa

Training – Outlet – Project Agency – Spa Product.

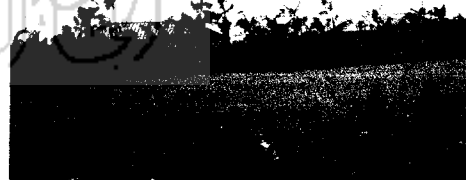


Gb.Spa and Training Center.



Gb,Kolam Renang International

Gambar 2p. Suasana Uber Sari Bali



2.6. TINJAUAN ARSITEKTUR TROPIS

Secara geografis, Indonesia beriklim tropis karena terletak di kawasan tropis dan diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Dengan suhu udara antara 20 derajat Celsius-30 derajat Celsius dan dengan curah hujan rata-rata 2.000-3.000 milimeter per tahun, turut menyuburkan hutan-hutan yang tersebar di seluruh kepulauan. Tinggal di negeri tropis seperti Indonesia, mau tidak mau membutuhkan suasana rumah dan lingkungan sekitar rumah yang teduh. Keteduhan tidak hanya dengan berlindung di dalam rumah, tetapi bagaimana menciptakan keteduhan di lingkungan sekitar rumah kita sendiri.

Rumah ramah lingkungan, rumah alami, rumah sehat, rumah arsitektur hijau dan rumah ekologis arsitektur merupakan beberapa contoh rumah berwawasan lingkungan yang dipasarkan. Koefisien dasar bangunan (KDB) sebaiknya tidak lebih dari 60 persen luas lahan, penghematan pembagian ruang, bukaan-bukaan dan pengoptimalan ruang dalam dan ruang luar, serta pemilihan bahan bangunan bermutu merupakan beberapa prinsip dasar yang diterapkan dalam menyiasati keterbatasan lahan dan menyediakan ruang terbuka seoptimal mungkin.

Untuk menyiasati iklim tropis yang panas, rumah harus dilengkapi bukaan-bukaan ventilasi, jendela dan pintu yang tepat, sehingga memperlancar sirkulasi udara, kesejukan ruangan, kehangatan, dan penerangan alami dalam rumah. Pemakaian listrik untuk alat pengondisian udara, kipas angin, dan lampu penerangan pun dapat dihemat. Kondisi tropikal alam Indonesia identik dengan hutannya yang hijau. Dengan latar belakang tersebut, perwujudan konstruksi dan desain rumah tinggal yang mengadaptasi kondisi iklim Indonesia akan lebih menguntungkan penghuninya. Adaptasi tersebut sangat memungkinkan penghuni berhemat karena mudahnya perawatan.

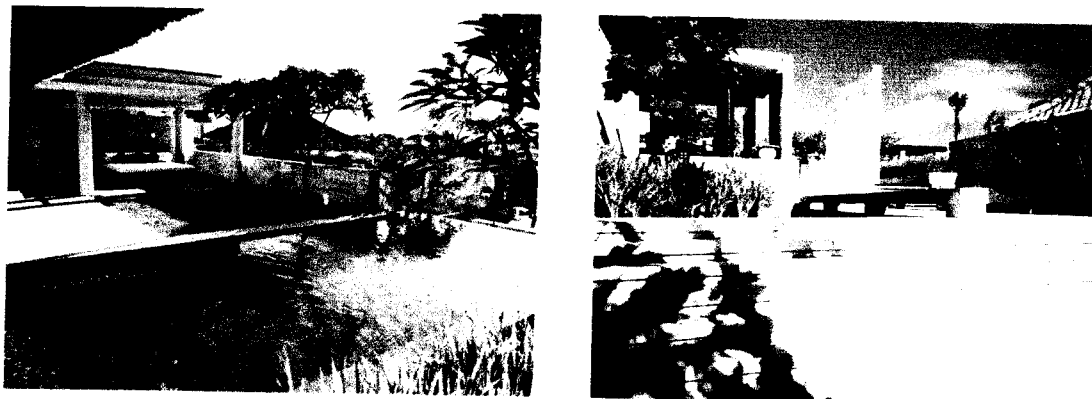
Adaptasi rumah tinggal yang menyesuaikan dengan kondisi iklim Indonesia yang tropis dan identik dengan ekologi tropisnya, yakni hutan yang subur, diterjemahkan dalam desain tematis arsitektur sebagai *arsitektur tropikal*. Dengan demikian, salah satu ciri rumah tropikal adalah memiliki banyak tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh rendah,

atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural.



Gambar 2q. Contoh Bangunan Tropis

Unsur modern yang ditambahkan dalam rumah tropikal memiliki arti terkini atau terbaru. Menurut Budhi Harmunanto, seorang arsitek asal Surabaya, konsep desain rumah tropikal modern sebenarnya bisa diaplikasikan di mana saja, baik di bangunan berskala kecil, sedang, maupun besar. Konsep keseimbangan rumah tropis sebenarnya kental dengan nuansa natural yang menyatu dengan alam. Ekologi alam tropis itu diwujudkan dalam konsep lingkungan binaan dengan desain bangunan yang memberikan banyak ruang terbuka dan banyak tanaman hijau, yang diletakkan di luar atau di dalam ruangan. Dominasi warna hijau akan memberikan suasana tenang dan nyaman. Selingan aromatik tanaman dan warna-warni tanaman berbunga dan atau berdaun indah akan menambah keceriaan dan kehangatan rumah. Kombinasi warna cat dinding rumah juga dapat memperkuat kesan alami, seperti warna hijau toska, kuning lembut, atau coklat krem muda.



Gambar 2r. The Bale Bali Resort, Contoh Desain Tropikal Modern

Desain tropikal modern akan sangat terasa dengan saratnya kesan terbuka dan lapang serta material bangunan yang didominasi oleh tembok dan kayu. Unsur kayu inilah yang memberikan kesan tropis karena lekat dengan karakter alam. Kesan lapang dan terbuka dari arsitektur tropikal tercermin dari desain bangunan dan layout ruangan yang memberikan banyak kesempatan pada cahaya matahari untuk masuk ke dalam ruangan. Konsep arsitektur tropikal yang sarat dengan karakter alam membuat penggunaan genteng tanah liat atau sirap terlihat lebih alami. Bentuk-bentuk bangunan yang simpel karena hanya berbentuk dasar, yakni persegi atau kotak, mencerminkan rumah modern.

Sumber dari : Kompas Jumat, 18 Februari 2005

2.6.1. Interior Nuansa Tropis

Negara kita adalah negara tropis. Betapa beruntungnya karena gaya tropis yang disadur untuk interior ruang memberikan nilai lebih. Tata ruang yang terbuka dan suasana yang memanfaatkan alam sekitar membuat hunian menjadi nyaman. Tema modern atau space look dicap sebagai gaya yang paling digemari belakangan ini. Namun, letak hunian dan daratan kita yang berada di garis tropis sebaiknya juga memperhitungkan segi tata ruang hunian kita.

Hunian bergaya tropis sebenarnya sangat mudah diterapkan. Karena berbagai elemennya tidak terpatok pada satu tema. Kayu dan materi alam lainnya merupakan elemen utama maupun pendamping yang dapat tampil

dalam tiap ruang. Pilih perabot dari anyaman eceng gondok, pelepah pisang atau alang-alang. Pernik ukiran atau aksesori etnik dapat juga digunakan sebagai alternatif pilihan untuk interior ruangan.



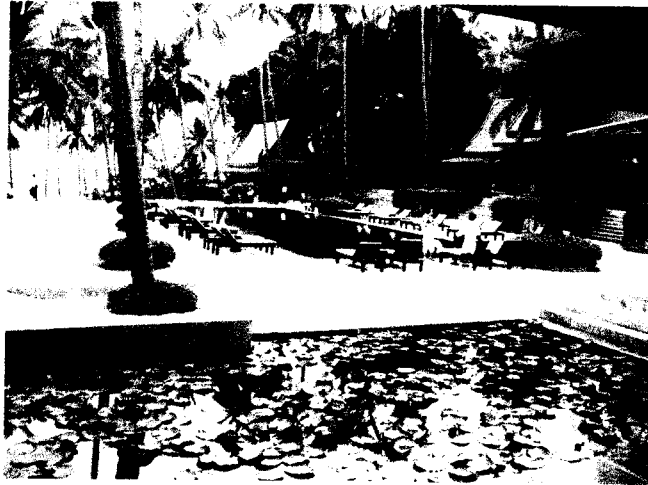
Gambar 2s. Interior Resort Seminyak

Dinding bata yang tidak diaci serta dibiarkan muncul teksturnya mencuatkan kesan natural. Pemanfaatan teras atau koridor dapat dibuat baik di depan maupun belakang rumah. Jendela atau pintunya merupakan bukaan lebar yang memanfaatkan cross-ventilation. Udara dan cahaya masuk dengan baik. Taman atau sisa halaman yang ada didekorasi dengan tanaman sepanjang musim yang memiliki bunga atau buah berwarna cerah.

Sumber dari : www.tabloidnova.com

2.6.2. Alami dan Tropis di Hunian Modern

Konsep desain bergaya tropis kontemporer bukan hanya sekadar menampilkan dominasi material alami, wujud bangunan yang simpel dan ventilasi terbuka tetapi juga memperhatikan sistem keseimbangan dan bangunan yang menghadirkan keteraturan serta kesinambungan antar ruang. Mewujudkan suasana alami dan kasual dalam hunian modern sekaligus mendayagunakan potensi lahan dan berupaya memanfaatkan ruang luar secara visual agar penghuni dapat menikmati dan mengendalikan lingkungan di sekitar bangunan sambil bersantai.



Gambar 2t. Leam son Villa, Contoh Desain Tropikal Kontemporer

Penerapan prinsip rumah tropis dapat juga ditampilkan pada atap pelana yang dominan, teritis penahan panas matahari dan plafon yang tinggi di setiap lantai bangunan itu sendiri. Desain ini berhasil memaksimalkan sirkulasi udara segar dan masuknya cahaya alami serta membuat sejuk ruang dalam rumah. Merancang dengan merancang bukaan lebar berupa jendela mati dan pintu lipat-geser dari lantai hingga plafon terlihat pada dinding belakang dan setiap kamar tidur. Setiap ruang dapat didesain dengan berorientasi ke arah luar dan memiliki area transisi berupa teras dan balkon. Desain bukaan ini berhasil "memasukkan" ruang luar ke dalam rumah sekaligus memaksimalkan pemandangan ke arah lingkungan sekitar.

Sumber dari : ASRI 30 January 2007

2.6.3. Paduan Harmonis Elemen Alam

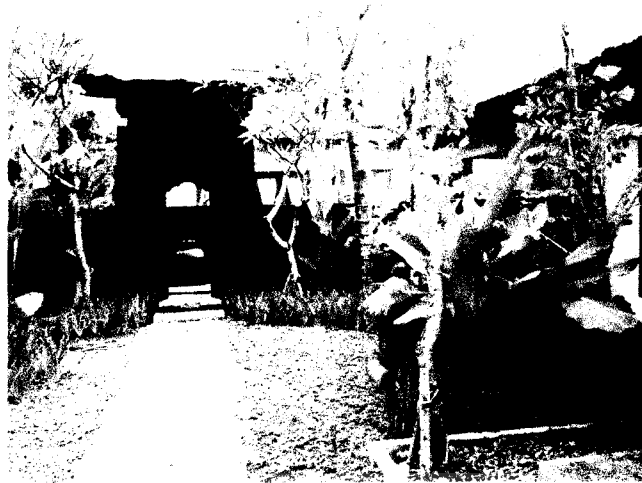
Kayu, batu dan air adalah unsur-unsur yang kerap dipakai untuk mewujudkan suasana alami dalam sebuah ruang .Untuk mengoptimalkan interaksi dengan alam, taman juga bisa menjadi alternatif desain untuk mengolah adanya ruang terbuka yang berada pada setiap hunian yang ditata secara harmonis.



Gambar 2u. Villa Kayu Manis

Penerapan konsep ini selain menghasilkan keindahan visual yang menyempurnakan bangunan, juga melahirkan suasana yang melibatkan panca indera secara dinamis. Suasana hati yang tenteram akan tercipta setiap kali kita duduk dan menikmati keindahan di suatu sudut di taman. Suara gemericik air, gemerisuk dedaunan yang saling bergesek dan desir angin yang bertiup di pagi hari, menjadikan suasana di taman bertambah nyaman.

Keberadaan taman yang “menyelimuti” bangunan sekaligus dapat berfungsi sebagai pagar yang memisahkan area public dan area privat. Taman depan berfungsi sebagai penyempurna fasada bangunan yang dirancang lebih pasif sebagai orientasi menuju pintu masuk. Pengerasan dari batu kerikil halus warna peach yang dipasang dengan teknik koral sikat menjadi elemen *hardscape* pada jalur akses tersebut. Penggunaan batu Andesit dari Padalarang pada sisi kiri – sisi kanannya menyempurnakan jalur akses dan menjadi pembatas terhadap area penanaman. Penempatan ornament seni berupa bonggol kayu yang bentuknya unik dan artistik berfungsi sebagai eye catcher pada taman depan.



Gambar 2v. Taman Tropis

Dengan adanya penataan taman yang dipadu dengan element hardscape berupa kolam air yang luas yang difungsikan sebagai reflection poll pada malam hari dapat membuat suasana ruang terbuka menjadi lebih hidup dengan pendekatan pada element alam. Suasana keteduhan taman tropis sangat terasa berkat elemen-elemen alam yang saling melengkapi dan harmonis. Aliran udara yang meniup dedaunan serta suara air yang menggelitik telinga, memberi dinamika yang menyempurnakan keindahan visual. Beristirahat sambil menikmati keindahan dan suasana yang tercipta sungguh menyenangkan.

2.6.4. Elemen Kaca Pada Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis memiliki beragam corak yang dikenal masyarakat sejak lama. Corak inilah yang terdapat pada ragam budaya Nusantara. Setiap bentukan rumah tradisional yang membentang dari Sabang sampai Merauke adalah cermin arsitektur tropis. Menurut arsitek Andronicolas Kheng, sebagian besar rumah tradisional memiliki bentuk teritisan lebar guna menghindari tempas air hujan. Disamping itu, juga ragam bentuk jendela dengan kisi-kisinya bertujuan agar udara luar mengalir masuk kedalam rumah. Teras depan dan belakang rumah yang luas, bukaan jendela yang besar serta pintu yang tinggi. "Dengan bentukan dan ciri umum rumah tradisional, secara tak langsung menciptakan keselarasan dengan iklim

daerah tropis, yang cirinya tiap tahun dilanda kemarau dan hujan," kata Kheng. Bentuk tradisional tersebut, secara runtut tercipta berabad-abad yang lalu hingga sekarang. Dalam perkembangannya, hadir material bangunan seperti penggunaan elemen kaca. Kaca sangat populer diterapkan pada hunian arsitektur bernuansa tropis atau hunian gaya tropis modern. Kaca dengan ragam merk, bentuk, warna dan ketebalan kini banyak tersedia. Kaca bersifat memisahkan ruang tetapi tidak membatasi ruang atau kata lainnya kaca menyatukan kesan visual namun tetap memisahkan ruang apakah antar ruang dalam atau antara ruang dalam dan luar," jelas Kheng.

Siang hari saat terik, pemilik hunian yang berada dalam ruang merasa sejuk dan tetap bisa menikmati keindahan visual ruang luar. Sebaliknya pada malam hari yang berada diluar ruang bisa melihat indahnya interior rumah plus pernik perniknya diterangi lampu."Dalam penerapan perancangan arsitekturnya perlu perhatian khusus perihal posisi penempatannya. Pada posisi tidak tepat kaca bisa menjadi perangkap panas," tutur Kheng. Sinar matahari yang langsung masuk melalui kaca memang membawa sinar tetapi juga membawa panas. Panas yang terjebak di dalam akan sulit keluar jika tidak ada indoor sirkulasi yang baik.

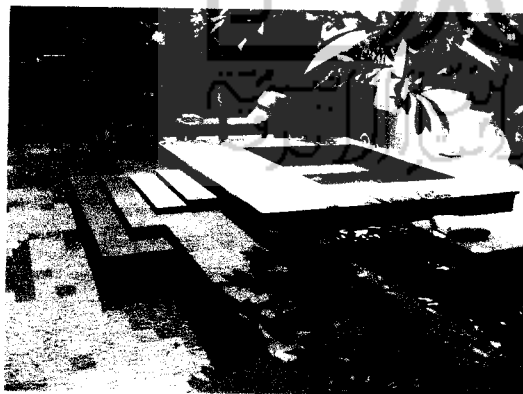
Menurut Kheng, harus diperhatikan jangan sampai sinar matahari langsung masuk ke hunian melalui jendela, pintu atau bidang kaca. Gunakan sinar tidak langsung masuk ke hunian. Jika ini tak memungkinkan, gunakan *buffer* atau *filter* yang diletakkan di bagian luar jendela, bisa berupa tanaman yang tinggi dan rimbun atau bentuk kisi-kisi yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga menolak sinar matahari langsung.

Pada banyak hunian ditemukan kaca-kaca variasi bergambar bunga dan corak lainnya. Lalu ada juga kaca *sandblasting* atau kerap digunakan stiker kaca yang lebih mudah dan cepat penyerapannya. Elemen kaca punya kelemahan dan kelebihan, tinggal bagaimana menerapkannya dalam desain arsitektur.

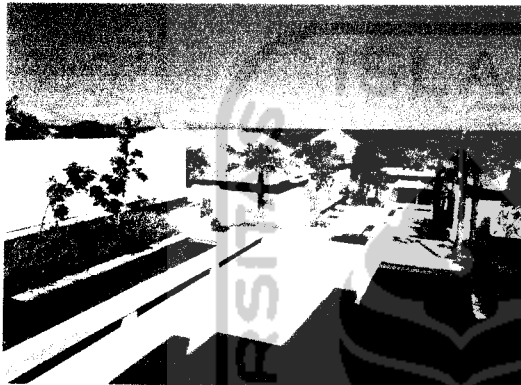
Sumber dari : Kompas, Cyber Media/ Indomedia.com

2.6.5. Referensi Bangunan Villa / Resort dengan Arsitektur Tropis

- Kayu Manis



- The Bale Bali



2.7. Standar – standar Fasilitas Etnik Trade Center

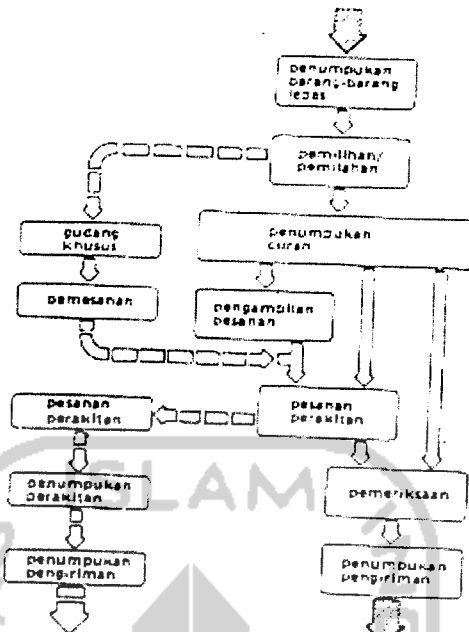
2.7.1. Restaurant (Fasilitas Pendukung)

Restaurant atau rumah makan hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat diolah berbagai variasi perletakan meja untuk 2 dan 4 kursi , yang dapat dilengkapi dengan meja untuk 6, 8, dan 10 kursi. Jalur pelayanan sebaiknya tidak kurang dari 900-1350, terutama bila menggunakan meja dorong dan jalur tersebut juga dimanfaatkan oleh pengunjung.

Persyaratan Luas Ruang (Tidak termasuk Ruang Masak).

Restaurant/ruang makan khusus

Kebutuhan luas ruangnya bermacam-macam. Yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan restaurant ini antara lain peragaan masakan, kisi untuk pemanasan/pembakaran bahan makanan, lantai untuk pertunjukan kesenian, dekorasi khusus dan lain-lain. Bar biasanya dimasukkan kedalam kebutuhan ruang restaurant.



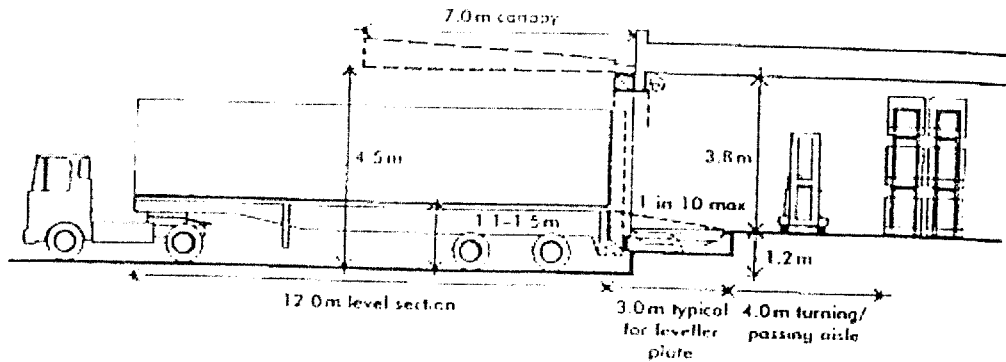
Gb.Diagram Aliran barang

Gudang Umum

Dapat dilalui fork-lift, truk penarik (reach-truck), dan mobil penumpuk kecil, sedangkan bangunannya sendiri sebagai pelindung cuaca operasi pergudangan. Yang terpenting bangunan harus mempunyai bentangan, tinggi dan kekuatan lantai yang memungkinkan pemasangan peralatan pergudangan dengan luwes.

2.7.3. Landasan Bongkar Muat

Adalah penghubung proses produksi atau penyimpanan dengan sistem distribusi/penyebaran. Diterapkan untuk mengurangi pemborosan biaya produksi disebabkan karena kendaraan pengangkut mengalami kesulitan dalam memutar kembali dan bila rancangan kurang baik dapat menaikkan pemakaian tenaga kerja.



Gb.Potongan Panggung Bongkar Muat yang Dilengkapi dengan Atap Penangkap Energi Matahari

1. Rusak distribusi di mana ruang bongkar muat untuk barang masuk dan keluar terpisahkan

2. Di pergubangan, landas bongkar muat untuk barang masuk dan keluar dapat dipisahkan, umumnya dapat dipisahkan dengan putar untuk kendaraan yang lain

3. Menghitung panjang landasan dan jarak bongkar muat untuk truk yang telah dirombak (panjang 13 m) yang di parkir tegak lurus dengan landasan

4. Contoh ukuran landasan putar untuk kendaraan dengan es batu dan truk yang telah dirombak

Factor	A	B	C
127	30	37	43
122	30	37	43
137	30	37	43

BAB 3

ANALISIS

3.1. Analisis Pelaku dan Ragam Aktifitas Etnik Trade Center

Aktifitas pelaku di Etnik Trade Center berpengaruh terhadap kebutuhan ruang, baik diruang dalam ataupun ruang luar. Berdasarkan analisis, ada tiga kelompok pengguna Etnik Trade Center ini sesuai dengan kegiatan dan pelayanannya, yaitu :

- Pengunjung Lokal dan Buyer (Buying Agent)
- Suplier dan Sentra Industri Kerajinan
- Suplier Restaurant
- Pengelola dan Staff

Tabel 3a
Aktivitas dan kebutuhan Fasilitas Pengunjung

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan dan Fasilitas
Transportasi	- Datang - Parkir - Pulang	- Parkir roda dua - Parkir roda empat - Parkir Bus - Pedestrian
Refreshing	- Makan - Minum - Gathering - Meeting - Mengunjungi Pameran	- R.Makan Indoor - R.Makan Outdoor - R. Meeting - Open Stage - Entrance & Lobby
Trading	- Belanja - Window Shopping - Melihat Keg.Produksi - Meeting - Pemesanan Barang - QC Barang - Shipping (Pengiriman) - Pameran	- Gallery Indoor - Galery Outdoor - Showroom - Ruang Meeting - Cargo - Workshop - Ruang Packing - Warehouse - Open Stage

Service	- Ibadah - Km/wc	- Mushola - Lavatory
---------	---------------------	-------------------------

Jeni

Tr

Tabel 3b

Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Suplier dan Sentra Industri Kerajinan

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan Aktifitas
Transportasi	- Datang - Parkir - Pulang	- Parkir roda dua - Parkir roda empat - Pedestrian
Bekerja	- Mengirim Bahan Baku Kerajinan - Mengirim Perlengkapan Packing dan Shipping - Kirim Sample Barang - Titip Jual Barang Seni dan Kerajinan - Meeting - Kirim Orderan Barang - QC Barang Kerajinan - Pengiriman - Meeting	- Gallery Indoor - Gallery Outdoor - Workshop - Ruang Packing - Warehouse - Cargo/pengiriman - Ruang Meeting
Istirahat	- Makan - Minum	- Restaurant - Kantin
Service	- Ibadah - Km/wc	- Mushola - Lavatory

3.1.1. Pe

Pe

membed

fungsi pa

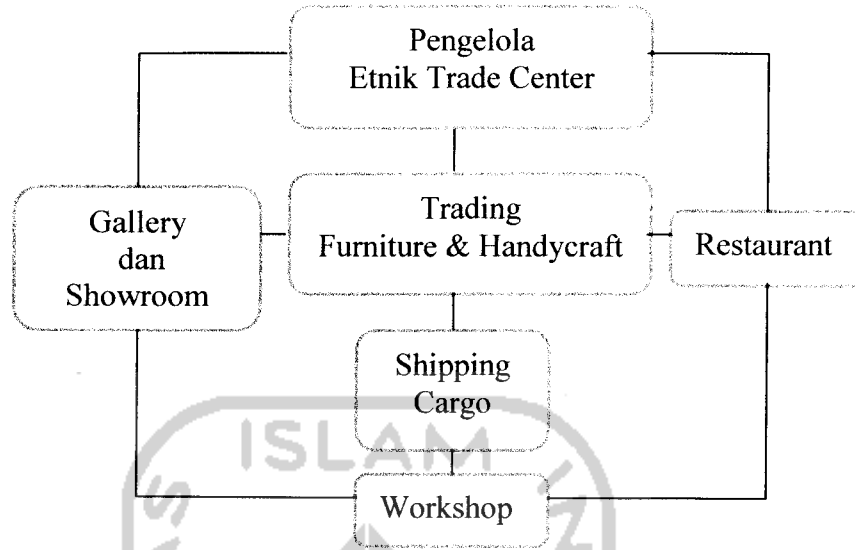
Tabel 3c

Aktifitas dan Kebutuhan Fasilitas Pengelola dan Staff

Jenis Aktifitas	Aktifitas	Kebutuhan Aktifitas
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir roda dua - Parkir roda empat - Parkir Container - Pedestrian
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola Fungsi Bangunan (Trading Furniture & handycraft, Restaurant dan Gallery) - Mengawasi Kegiatan Pelayanan - Meeting 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Pengelola - Ruang Meeting - Gudang - Warehouse - Restaurant & Gallery, Workshop, Cargo) - R.MEE dan Panel Kontrol - R.Genset - R.Cleaning Service - R.Tukang Kebun - R.Pos Keamanan
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Makan - Minum - Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantin Karyawan - Restaurant
Service	<ul style="list-style-type: none"> - Ibadah - Km/wc 	<ul style="list-style-type: none"> - Mushola - Lavatory

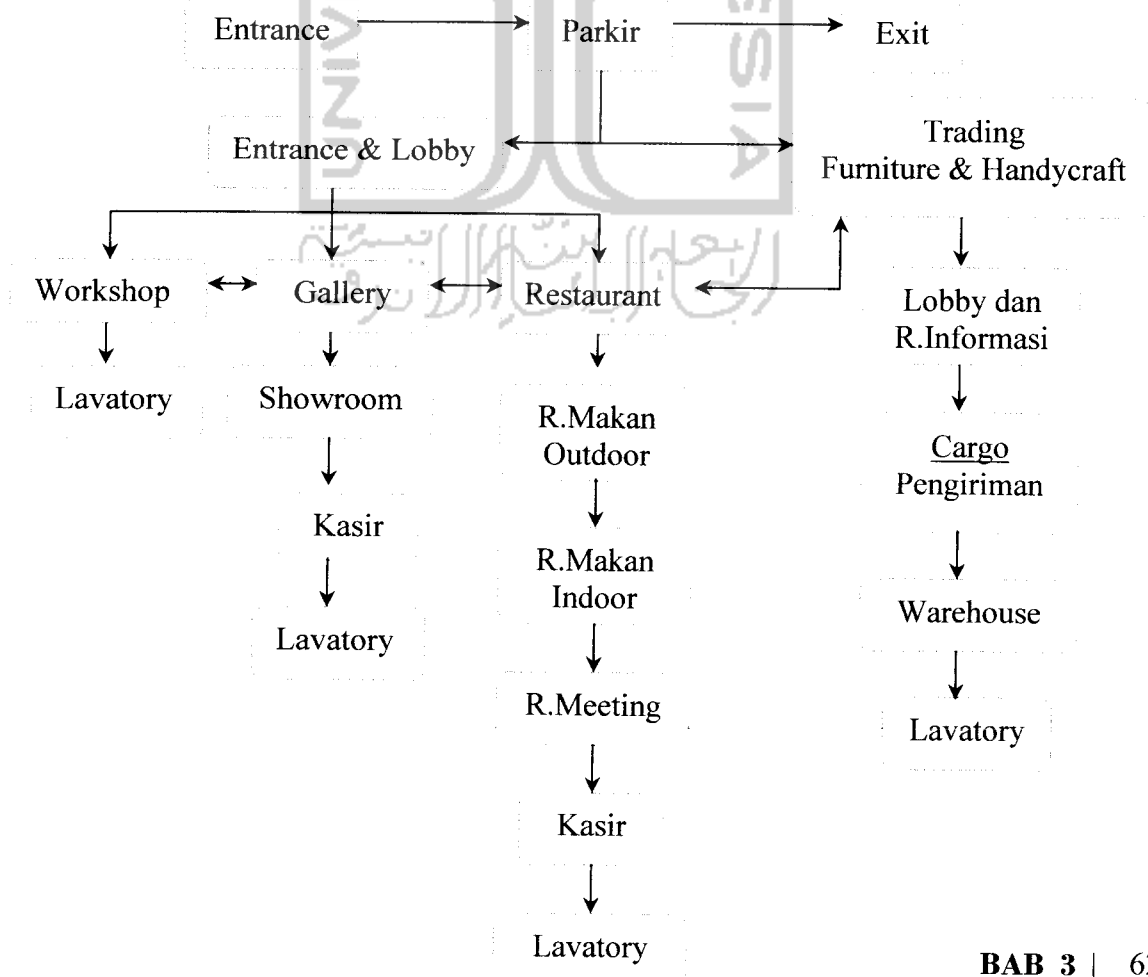
3.1.1. Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan kegiatan pada site dilakukan dengan cara membedakannya menurut kegiatan utama dan tingkat privasi serta kedekatan fungsi pada Etnik Trade Center.

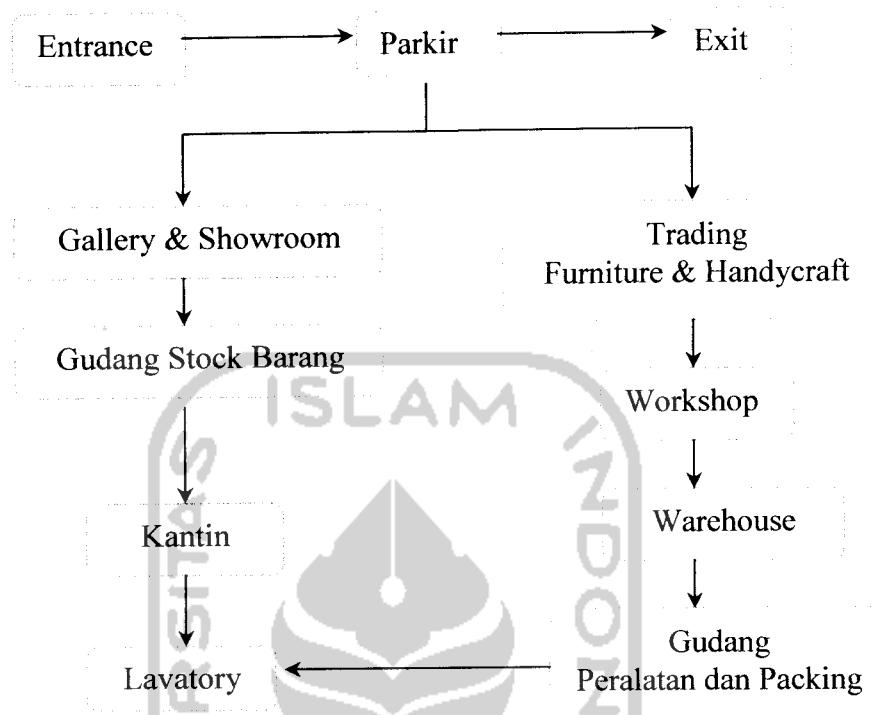


3.1.2. Pola Hubungan Aktivitas

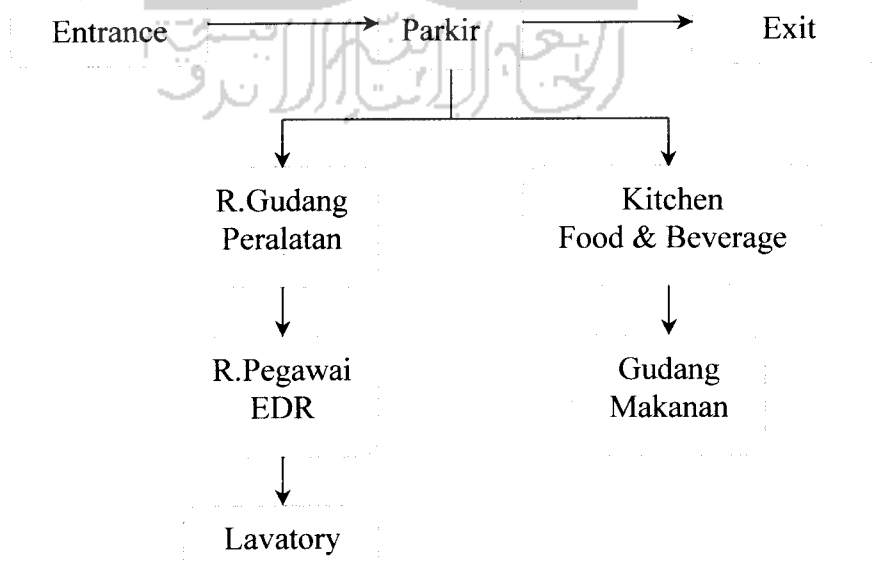
- **Pola Aktivitas Pengunjung Lokal dan Buyer (Buying Agent)**



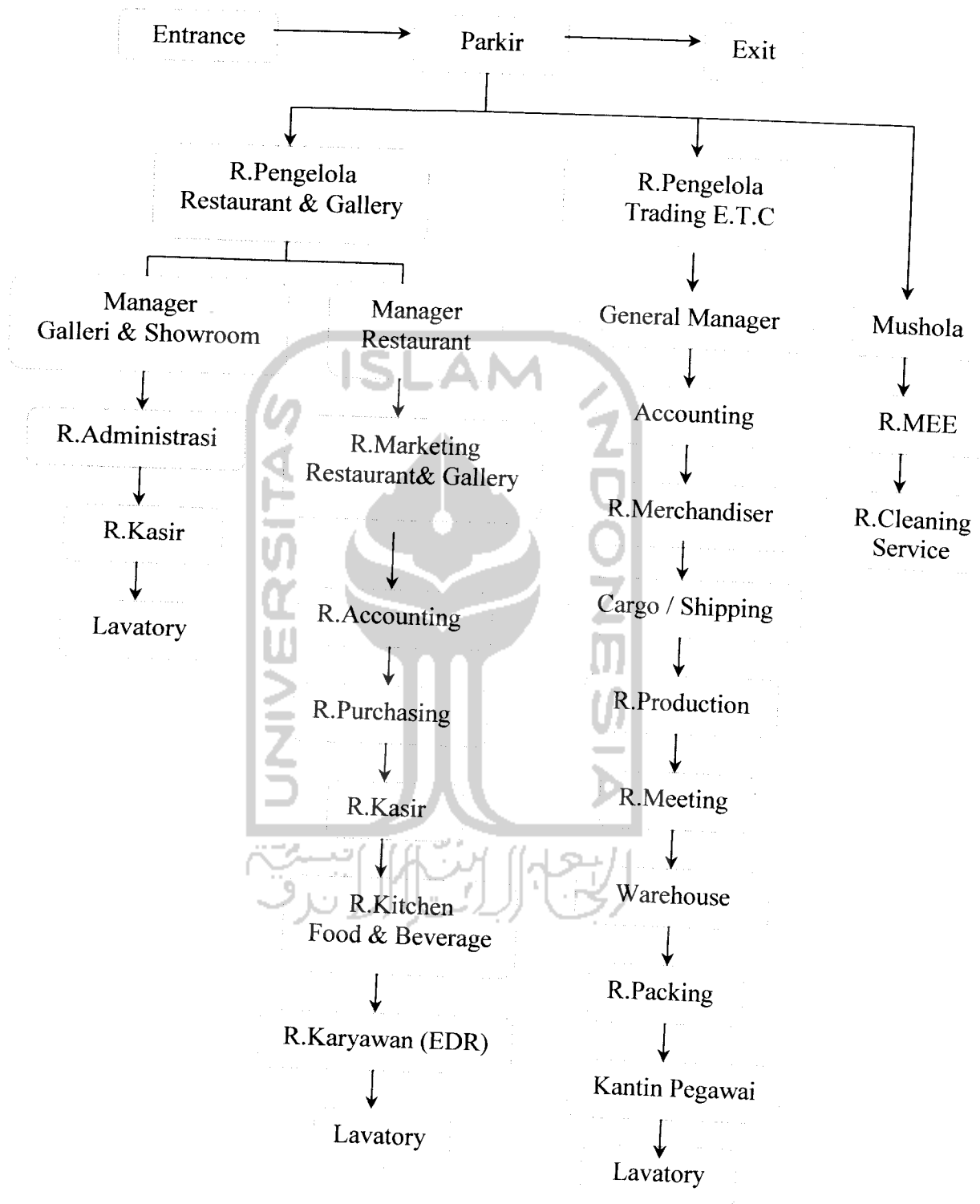
• **Pola Aktivitas Suplier dan Sentra Industri Kerajinan**



• **Pola Aktivitas Suplier Restaurant**

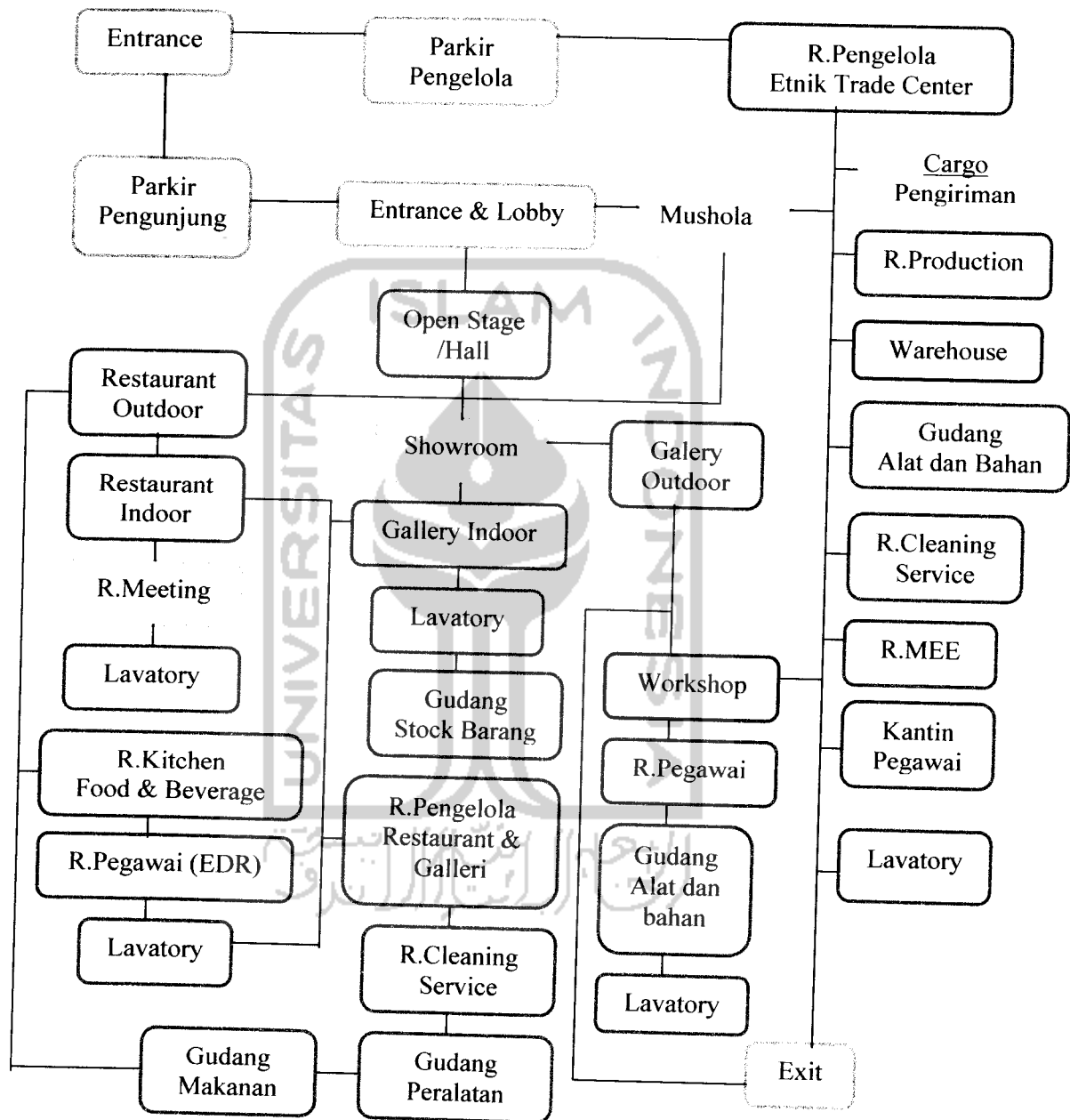


• Pola Aktivitas Pengelola



3.2. Organisasi ruang

Gb. 3a. Skema Organisasi Ruang



Keterangan :

Public

Semi Public

Privat

Semi Privat

3.3. ANALISIS BESARAN RUANG

Tabel 3d

Tabel Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sifat	Kapasitas	Unit	Standart	Perhit. Luas	Luas Tot./m ²
1	Parkir area Pengunjung	Mobil	Public	25	1	21,5m ² / mbl		537.5
		Motor	Public	40	1	3m ² / mtr		120
		Bus	Public	2	1	42m ² / bus		84
2	Pengelola	Mobil	Public	15	1	21,5m ² / mbl		322.5
		Motor	Public	50	1	3m ² / mtr		150
		Container	Public	2	1	63m ² / bus		126
Total								1340
3	Public area Entrance		Public	1	1			
4	Lobby		Public	20	1	1,2m ² / org	4x6	24
5	Open Stage		Public	1	1	200m ²	15x15	225
Total								249
6	Pengelola Trading E.T.C	R.General Manager	Privat	1	1	20 m ² / org	5x4	20
		R.Marketing	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Accounting	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Administrasi	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Customer Service	Semi Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
7	Cargo	Reseptionist	Public	2	1	2m ² / org	2x4	8
		R.Merchandiser	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Manager	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Administrasi	Privat	2	1	8m ² / org	3x3	18
		R.Koordinator Sales dan Opert.	Privat	1	1	8m ² / org	3x3	9
8	Production	R.Sales	Privat			8m ² / org		
		R.Operasional	Privat	2	1	8m ² / org	3x3	18
		R.Courier	Privat	2	1	8m ² / org	3x3	18
		H.O.P. Pottery House	Privat	2	1	12m ² / org	3x3	18
		H.O.P. Wooden House	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
9	Restaurant	H.O.P. Anyaman	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Designer/sample	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Quality Control	Privat	1	3	12m ² / org	4x3	36
		R.Administrasi	Privat	1	3	12m ² / org	4x3	36
		R.Manager	Privat	1	1	20 m ² / org	5x4	20
		R.Marketing	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12
		R.Accounting	Privat	1	1	12m ² / org	4x3	12

10	Gallery dan Showroom	R.Purchasing	Privat	1	1	8m ² /org	3x3	9
		R.Manager	Privat	1	1	20 m ² /org	5x4	20
		R.Marketing	Privat	1	1	12m ² /org	4x3	12
		R.Administrasi	Privat	1	1	12m ² /org	4x3	12
Total								386
Fasilitas Penunjang								
11	Restaurant	R.Makan Indoor	Public	100	1	1,8m ² /org		180
		R.Makan Outdoor	Public	30	1	1,8m ² /org		54
		R.Meeting	Public	30	1	1,6 m ² /org		48
		Kasir	Semi Public	1	1	2 m ² /org	3x4	12
		R.Kitchen Food & Beverage	Privat	8	1	1,8m ² /org	6x12	72
		R.Karyawan(EDR)	Privat		1	1,8m ² /org	6x6	36
		Gudang Peralatan	Privat	8	1		6x6	36
		Gudang Makanan	Privat		1		6x6	36
12	Galleri dan Showroom	R.Display Indoor	Public		5		5x5	125
		R.Display Outdoor	Semi Public		3		6x6	108
		R.Kasir	Semi Public		1	2 m ² /org	3x4	12
13	Workshop	Gudang Stock	Privat		1		8x8	64
		R.Kerja	Privat		3		6x6	108
		R.Karyawan	Privat		1		6x6	36
		Gudang alat dan bahan	Privat		1		8x8	64
Total								991
15	Warehouse		Semi Privat		1		25x50	1250
16	R.Packing		Privat		1		10x10	100
17	Gudang alat dan bahan packing		Privat		1		6x6	36
18	Kantin Pegawai		Semi Privat			0,8 m ² / org		24
19	Musholla		Semi Public			1 m ² /org	6x6	36
20	Lavatory		Semi Public	30		2 m ² /org	3x3	45
21	R.Cleaning Service		Privat			2 m ² /org	4x6	48
22	R.MEE	R.Genset	Privat	30		25 m ²	5x5	25
		R.Kontrol panel	Privat	2	5	25 m ²	5x5	25
		Water Tank	Privat	4	2	25 m ²	5x5	25

03 512 055

	Total	1614
Luas Total		4580
Sirkulasi 30%		1374
Total Luas Area		5954

$$\begin{aligned}
 \text{BCR} & : \frac{\text{Total Luas Lt. 1} \times 100 \%}{\text{Luas site}} \\
 & : \frac{4212 \times 100\%}{10450} \\
 & : 40,30 \%
 \end{aligned}$$

3.4. Analisa Site

3.4.1. Analisa Site Terhadap Noise dan Polusi



Gambar 3b

Analisis Noise dan Polusi

Kebisingan jalan di depan site intensitasnya sangat besar karena jalan tersebut merupakan jalan alternatif antara Jl. Magelang dan Jl. Monjali. Penanggulangannya dengan cara mengorientasikan bangunan utama pada tengah site agar terjauh dari pusat kebisingan dan juga meletakkan pohon di bagian selatan site. Selain untuk mengurangi kebisingan, pohon juga dapat untuk mereduksi polusi.

3.4.2. Analisa Site Terhadap Drainase

Air hujan dialirkan ke bagian Selatan site karena terdapat selokan besar disitu. Selain itu kemiringan tanah juga sedikit landai dari utara ke selatan. Dibagian Barat site juga terdapat selokan kecil yang dapat difungsikan untuk alternatif pengaliran untuk drainase air hujan.



Gambar 3c

Analisis Drainase

3.4.3. Analisa Site Terhadap Vegetasi dan Bangunan di Sekitar

Di sebelah site bagian barat masih banyak terdapat tanaman eksisting berupa pohon-pohon besar seperti Acasia dan Sengon, serta beberapa pohon-pohon kecil lainnya. Tanaman eksisting sebisa mungkin dipertahankan sehingga terkesan alami, serta adanya penambahan perancangan landscape pada site disesuaikan dengan desain tropis.



Gambar 3d

Analisis Vegetasi dan Bangunan Sekitar

3.5. ANALISA BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bentuk dan penampilan bangunan disesuaikan dengan iklim tropis dimana bangunan itu berada. Penerapan bentuk bangunan mengambil dari bentukan dari kebanyakan bangunan resort di Bali yang menawarkan bentuk yang simple, sederhana namun menarik. Dengan mengadopsi arsitektur tropis yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam rancangan arsitektur terutama untuk mewadahi bangunan Etnik Trade Center.

3.5.1. Prinsip Dasar Arsitektur Tropis

Salah satu ciri rumah tropikal adalah memiliki banyak tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh rendah, atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural. Konsep keseimbangan rumah tropis sebenarnya kental dengan nuansa natural yang menyatu dengan alam. Ekologi alam tropis itu diwujudkan dalam konsep lingkungan binaan dengan desain bangunan yang memberikan banyak ruang terbuka dan banyak tanaman hijau, yang diletakkan di luar atau di dalam ruangan.



Gambar 3e

Ruang Terbuka dan Tanaman Hijau pada Arsitektur Tropis

Kesan lapang dan terbuka dari arsitektur tropikal tercermin dari desain bangunan dan layout ruangan yang memberikan banyak kesempatan pada cahaya matahari untuk masuk ke dalam ruangan. Konsep arsitektur tropis yang bersahabat dengan iklim lokal yang panas dan lembab adalah dengan membuat lay out bangunan yang menyebar di dalam tapak. Bangunan kecil-kecil dan menyebar ini membuat tiap-tiap bangunan dapat "bernapas" dengan leluasa. Kemudian juga diciptakan bukaan-bukaan berupa jendela dan pintu yang besar-besar di sekeliling bangunan agar terjadi ventilasi silang. Jendela besar ini juga memasukkan sinar matahari sehingga ruang tidak memerlukan penerangan buatan di siang hari dan mencoba mempertahankan alam semaksimal mungkin. Tumbuh-tumbuhan juga tetap dipertahankan keberadaannya, dan bangunan dirancang di sela-sela pohon yang ada. Selain mempertahankan vegetasi, cara ini juga membuat pohon berfungsi sebagai "payung alam" yang melindungi bangunan dari terik sinar matahari sehingga ruang interior menjadi sejuk karena selalu terlindung di bawah daun-daun yang rindang.

3.5.2. Elemen Pembentuk Fasade Bangunan

3.5.2.1. Atap Bangunan



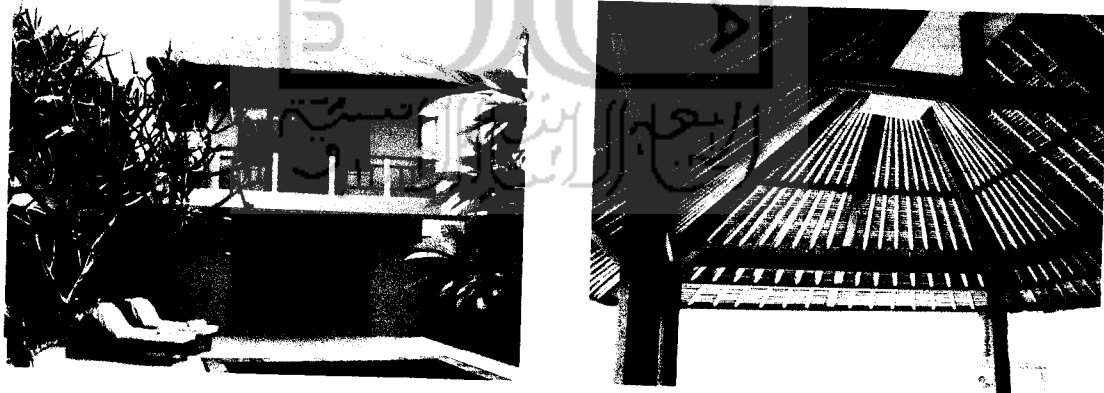
Gambar 3f

Contoh Atap pada Bangunan Tropis

Atap merupakan bagian terpenting dari sebuah perancangan. Berdasarkan bidang dan orientasinya, atap adalah bagian bangunan yang paling banyak terkena cahaya dan merupakan bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kenyamanan ruangan.

Bentukan atap datar bisa juga diterapkan pada bangunan tropis, konstruksi atap datar dengan memiliki kemiringan 10° terhadap garis horizontal. Untuk pengaliran air hujan diperlukan kemiringan paling sedikit 2° . Dengan bentukan yang simple dan sederhana, atap ini memberikan kesan modern tropis pada bangunan.

Pemilihan jenis atap pada bangunan tropis bisa bermacam-macam tinggal disesuaikan dengan suasana ataupun karakter material penutup atap yang diinginkan. Konsep arsitektur tropis yang sarat dengan karakter alam membuat penggunaan genteng tanah liat atau sirap terlihat lebih alami. Material penutup atap seperti genteng, sirap, ataupun alang-alang sering digunakan sekarang ini sebagai material penutup atap pada bangunan resort yang ada di Bali. Atap miring bisa berupa bentuk atap pelana ataupun limasan dengan sudut kemiringan tertentu.



Gambar 3g

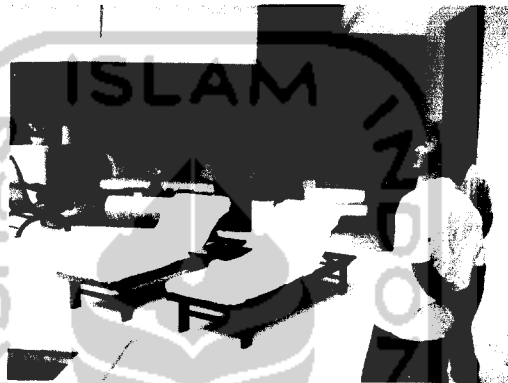
Atap pada Bangunan Tropis dengan Material Alam

Detail dari pemasangan atap alang-alang dapat juga kita nikmati sebagai interior ruangan berupa keindahan anyaman dari kerajinan tangan. Dengan atap alang-alang ataupun sirap, bangunan yang dinaunginya akan terasa dingin dan tidak panas karena adanya ruang terbuka di bawah rangka

atap yang diekspos keindahannya. Selain itu juga atap alang-alang dengan tebal 30cm dapat berfungsi sebagai penahan panas.

3.5.2.2. Dinding Bangunan yang Tidak Masif dan Terkesan Terbuka.

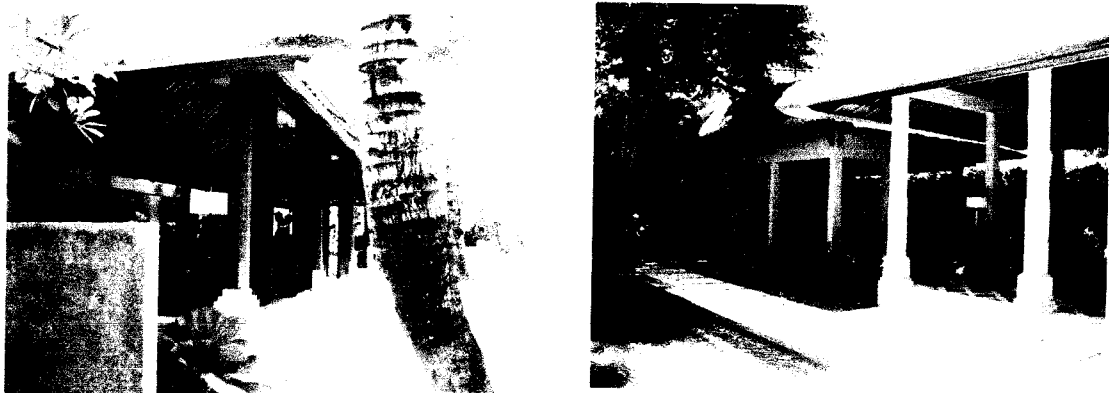
Pada konsep bangunan tropis, dinding digunakan sebagai pemisah antara ruang dalam dan ruang luar. Tetapi kebanyakan bangunan tropis resort di Bali penggunaan material dinding bisa digantikan dengan elemen lainnya seperti tanaman ataupun kayu (buffer/kisi-kisi penyekat).



Gambar 3h

Penerapan Dinding Terbuka pada Bangunan Tropis

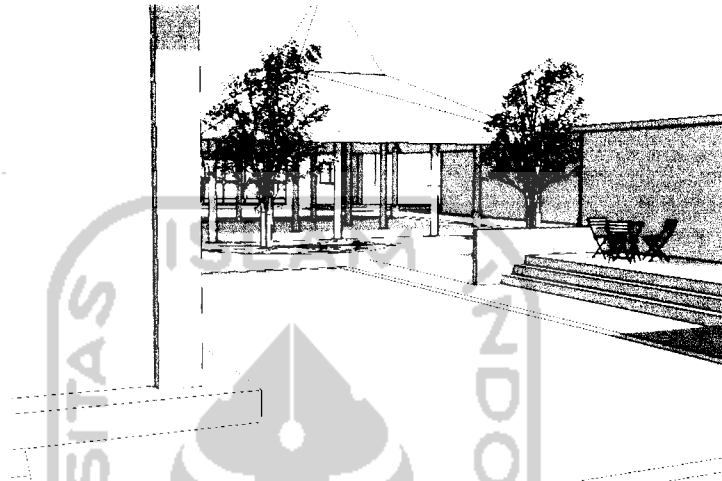
Bangunan tanpa dinding juga banyak terdapat pada bangunan tropis, dengan konstruksi utama kolom sebagai penyangga bangunan. Sedangkan dinding sengaja tidak ada supaya antara ruang dalam dan ruang luar saling berhubungan. Biasanya diberikan penutup untuk menghindari panas ataupun air hujan dengan kerai penutup dari bamboo ataupun kain.



Gambar 3i

Bangunan Tropis Terbuka (tanpa dinding)

Sebagai pengganti dinding, elemen kaca dapat juga digunakan sebagai alternatif pilihannya. Kaca bersifat memisahkan ruang tetapi tidak membatasi ruang atau kata lainnya kaca menyatukan kesan visual namun tetap memisahkan ruang apakah antar ruang dalam atau antara ruang dalam dan luar.



Gambar 3j
Elemen Kaca sebagai Pembatas Antar Ruang

Desain bangunan dengan bukaan yang maksimal atau tanpa dinding akan menghasilkan sirkulasi udara yang baik didalamnya, dan juga efek visualisasi yang jelas baik dari dalam bangunan atau diluar bangunan.

3.5.2.3. Landscape



Gambar 3k
Taman sebagai Alternatif Desain pada Ruang Terbuka

Kayu, batu dan air adalah unsur-unsur yang kerap dipakai untuk mewujudkan suasana alami dalam sebuah ruang. Untuk mengoptimalkan interaksi dengan alam, taman juga bisa menjadi alternatif desain untuk mengolah adanya ruang terbuka yang berada pada setiap hunian yang ditata secara harmonis.

Penerapan konsep ini selain menghasilkan keindahan visual yang menyempurnakan bangunan, juga melahirkan suasana yang melibatkan panca indera secara dinamis. Keberadaan taman yang "menyelimuti" bangunan sekaligus dapat berfungsi sebagai pagar yang memisahkan area public dan area privat.



Gambar 31

Penataan Taman dengan Kolam Air (Reflection Pool)

Dengan adanya penataan taman yang dipadu dengan element hardscape berupa kolam air yang luas yang difungsikan sebagai reflection poll pada malam hari dapat membuat suasana ruang terbuka menjadi lebih hidup dengan pendekatan pada element alam. Suasana keteduhan taman tropis sangat terasa berkat elemen-elemen alam yang saling melengkapi dan harmonis. Penataan pedestrian dengan pendekatan material alami sangat penting juga pada perancangan landscape yang sangat berpengaruh terhadap sirkulasi bangunan.

3.5.3. Material Alami

Beberapa material alam dan material lokal digunakan sebagai material pendukung dalam bangunan, sehingga penampilan fisik bangunan dapat mencerminkan konsep Arsitektur Tropis.

Arsitektur Tropis sangat lekat sekali dengan alam, karena sebagian besar bangunan arsitektur tropis menggunakan material alam sebagai pendukung performa bangunan, baik itu sebagai struktur utama ataupun elemen pendukung lainnya.

- **Kayu dan Bamboo**

Desain tropikal modern akan sangat terasa dengan saratnya kesan terbuka dan lapang serta material bangunan yang didominasi oleh tembok dan kayu. Unsur kayu inilah yang memberikan kesan tropis karena lekat dengan karakter alam.

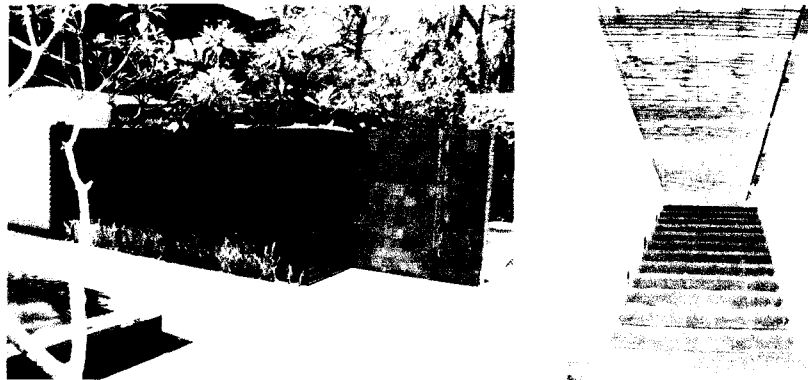


Gambar 3m

Unsur Kayu pada Elemen Landscape

Elemen kayu dalam desain arsitektur tropis dapat dijadikan sebagai elemen utama pada bangunan (struktur), dan juga dapat digunakan untuk lantai/deck outdoor sebagai pedestrian di landscape tapak. Dengan menggunakan unsur kayu ini, kesan yang dibawakan dari material tersebut unik dan elegant yang membawakan atmosfer tersendiri pada bangunan tropis.

Material bamboo saat ini sering digunakan sebagai material untuk interior maupun ekterior bangunan. Material ini dipasaran tidak sulit untuk didapatkan, dan juga dalam pengaplikasiannya bisa sangat fleksibel karena terdiri dari berbagai macam ukuran dan jenis . Biasanya digunakan untuk plafon ruangan, penyekat ruangan, maupun untuk pagar yang bersifat alami. Bentuk dan karakter materialnya masih sangat alami sehingga sesuai dengan iklim tropis.



Gambar 3n

Elemen Kayu dan Bambu pada Desain Tropis

- **Kaca**

Dalam perkembangannya, hadir material bangunan seperti penggunaan elemen kaca. Kaca sangat populer diterapkan pada hunian arsitektur bernuansa tropis atau hunian gaya tropis modern. Kaca dengan ragam merk, bentuk, warna dan ketebalan kini banyak tersedia. Kaca sebagai elemen utama arsitektur tropis modern karena disamping elemen bangunan lainnya, kaca banyak punya nilai lebih. Kaca bersifat memisahkan ruang tetapi tidak membatasi ruang atau kata lainnya kaca menyatukan kesan visual namun tetap memisahkan ruang apakah antar ruang dalam atau antara ruang dalam dan luar.



Gambar 3o

Pengaplikasian Material Kaca pada Bangunan Tropis

Pada siang hari saat terik kita yang berada dalam ruang merasa sejuk dan tetap bisa menikmati keindahan visual ruang luar. Sebaliknya pada malam hari yang berada diluar ruang bisa melihat indahnya interior rumah plus pernak perniknya diterangi lampu.

- **Batu dan Material alam lainnya**

Material finishing pada bangunan sering kali menggunakan elemen batu, baik untuk dinding ataupun lantai. Batu mempunyai banyak sekali karakter dari berbagai macam jenis bebatuan . Kesan yang ditampilkan pada material batu ini sangatlah unik, karakter yang keluar dari batu tersebut membawa ke-eksotisan tersendiri pada setiap elemen bangunan yang menggunakannya.

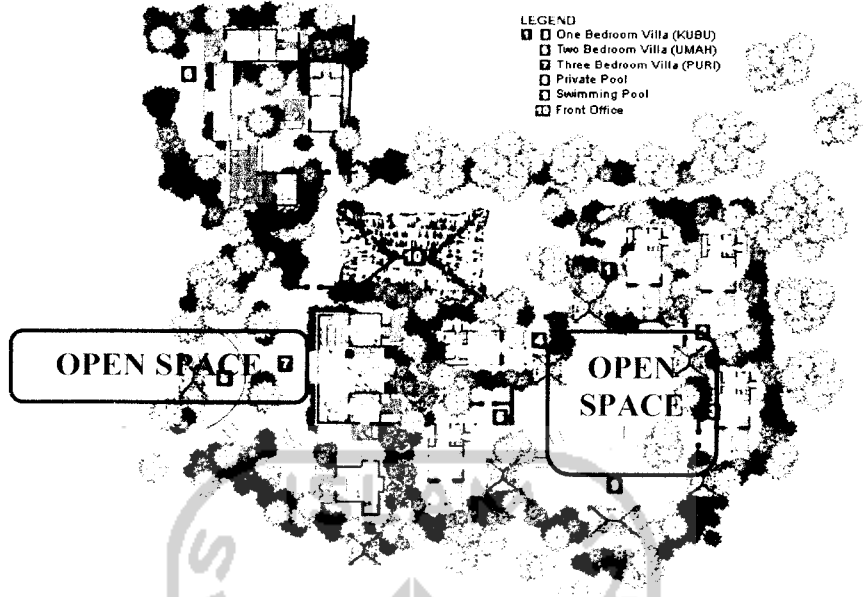


Gambar 3p

Material Batu pada Salah Satu Elemen Bangunan Tropis

3.6. Pola Tata Massa Arsitektur Tropis

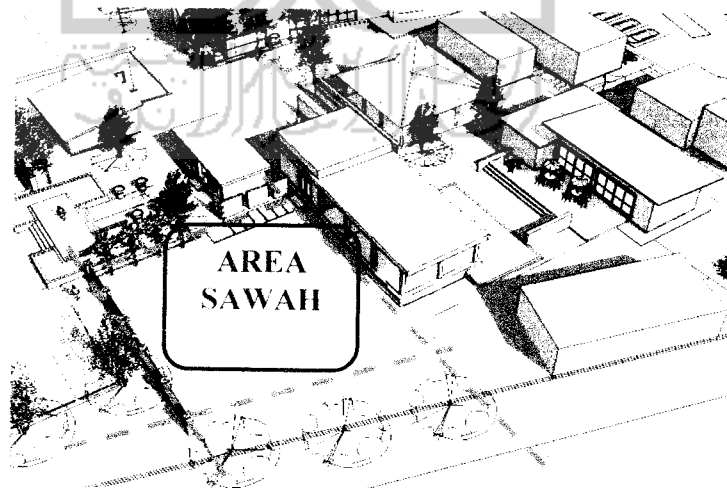
Bangunan arsitektur tropis memiliki pola tata massa yang menyebar dalam tapak . Desain bangunan yang mengaplikasikan banyak ruangan terbuka dengan tanaman hijau ataupun dengan penataan landscape dengan adanya taman ataupun kolam air, memberikan kesan lapang dan teduh pada setiap desain tapak dengan memanfaatkan vegetasi yang masih alami, sehingga bentuk bangunan yang menyesuaikan tanaman existing ataupun kontur tapak yang masih alami.



Gambar 3q

Contoh Pola Tata Massa Arsitektur Tropis dengan Pengolahan Open Space

Pemanfaatan kontur sawah pada site juga dapat memberikan suatu suasana yang sangat alami dengan desain bangunan yang terbuka sehingga pemanfaatan view dari dalam bangunan akan sangat terkesan alami dengan olahan landscape disekeliling bangunan.



Gambar 3r

Pemanfaatan Kontur sawah pada Site

BAB 4

KONSEP

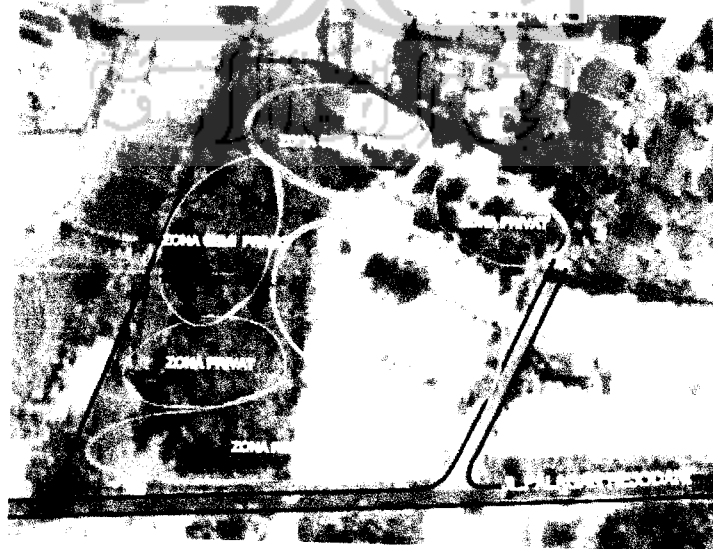
4.1. KONSEP DASAR PERANCANGAN

Etnik Trade Center di Sleman Yogyakarta adalah sebuah kawasan bisnis baru yang mewadahi seluruh kegiatan Trading Furniture dan Handycraft. Dengan konsep "One Stop Shopping and Exporting" diharapkan tempat ini bisa dijadikan homebase baru bagi pecinta barang seni dan kerajinan. Didukung dengan adanya fasilitas Restaurant, Gallery, Showroom, Workshop dan Cargo yang dapat mendukung seluruh kegiatan Trading pada Etnik Trade Center.

4.2. KONSEP LOKASI DAN SITE

Lokasi site terletak di Jl.Palagan Rejodani, Kab.Sleman. Site memungkinkan sekali untuk dibuat sebuah kawasan bisnis baru yang dapat mewadahi seluruh kegiatan trading Furniture dan handycraft. Disekitar site sudah banyak terdapat sentra industri kerajinan dan didaerah tersebut sudah mulai berkembang untuk dijadikan suatu kawasan bisnis maupun pariwisata.

4.3. ZONING



Gb. 4a

Zoning

- **Zona Public**

Zona ini digunakan sebagai sirkulasi utama dan area service pada Etnik Trade Center berupa parkir (Pengunjung dan Pengelola) dan service untuk landasan bongkar muat untuk pengiriman jasa cargo.

- **Zona Semi Public**

Digunakan sebagai area untuk fasilitas penunjang seperti adanya Restaurant, Galleri dan Showroom. Dengan adanya fasilitas pendukung ini ,diharapkan dapat mendukung adanya kegiatan Trading Furniture dan Handycraft.

- **Zona Privat**

Merupakan area yang mewadahi kegiatan utama yaitu trading Furniture dan Handycraft, dikelompokkan dibagian barat site dan bagian Utara site karena mempunyai tingkat privacy tersendiri. Terdapat fasilitas berupa Kantor Pengelola E.T.C, Kantor Pengelola Resto & Gallery, dan jasa pengiriman Cargo.

- **Zona Semi Privat**

Terletak di bagian belakang yaitu utara site yang terdiri dari warehouse yang luas dan workshop kerajinan. Zona ini dapat pula diakses langsung oleh pengunjung yang menggunakan jasa cargo dan juga untuk melihat proses produksi (Produksi Anyaman, Wooden House, dan Pottery) yang ada pada Etnik Trade Center.

4.4. PLOTTING



Gb. 4b
Plotting

Berdasarkan karakter aktivitas komersial dalam Etnik Trade Center, pemlottingan pada site dibedakan menjadi enam kelompok :

- Area Open Space, terdiri atas parkir pengunjung dan pengelola, open stage, area persawahan, taman, dan jalur padestrian yang ada pada site.
- Area fasilitas utama, termasuk didalamnya terdiri dari Trading Furniture & Handycraft, Cargo / pengiriman, Warehouse dan Workshop barang seni dan kerajinan.
- Area fasilitas pendukung, yaitu dengan adanya fasilitas Restaurant & Gallery serta Showroom Furniture dan handycraft.
- Area service dan penunjang, musholla terletak di central site bangunan sehingga mudah dalam pencapaiannya baik untuk pengunjung maupun pengelola, Lavatory terletak pada masing-masing fungsi bangunan ataupun pada area terbuka.
- Area Pengelola Etnik Trade Center, kantor pengelola dan staff yang terdiri dari pengelola Trading Furniture & Handycraft, dan pengelola Restaurant & Gallery.

4.5. KONSEP TATANAN MASSA dan GUBAHAN MASSA

4.5.1. Konsep Tataan Massa

Konsep yang akan diterapkan pada tatanan massa bangunan pada site Etnik Trade Center ini terbagi menjadi 5 area yaitu area Trading Furniture & Handycraft dan pengelola, Workshop, Restaurant, Galleri & Showroom, dan Pengelola Restaurant & Galleri.

Area-area luar dan massa bangunan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang dihubungkan dengan adanya pedestrian dan open stage (Elemen landscape) yang berfungsi sebagai plaza penyambung antara ruang luar dan ruang dalam pada kawasan Etnik Trade Center. Pembagian Zona pada site dibedakan berdasarkan pada kedekatan dan tingkat privacy dari aktivitas dan kegiatan dalam Etnik Trade Center.

- Massa bangunan untuk Trading Furniture dan Handycraft
Untuk massa bangunan diletakkan pada bagian barat site yang mempunyai akses langsung dari jalan utama karena memwadahi kegiatan shipping/pengiriman barang melalui jasa cargo. Fungsi bangunan untuk mendukung kegiatan utama trading Furniture & Handycraft, didalam bangunan terdiri dari ruang yang bersifat semi privat berupa ruang pengelola utama Etnik Trade Center dan terdapat pula Warehouse untuk memwadahi kegiatan trading tersebut.
- Massa bangunan untuk Workshop
Terletak dibagian utara bangunan Trading Furniture & Handycraft yang mempunyai akses langsung ke Warehouse dan juga terdapat akses dari timur site sebagai jalur sirkulasi untuk supplier yang mendukung kegiatan workshop. Bangunan ini bersifat semi privat karena terdapat proses pembuatan kerajinan didalamnya ,tetapi bangunan ini dimungkinkan untuk dapat dilihat oleh pengunjung sehingga terdapat juga akses langsung menuju ke warehouse untuk fasilitas pengunjung.
- Massa bangunan untuk Restaurant
Fasilitas penunjang ini diletakkan pada area semi public yang berada pada pusat site yang berfungsi sebagai penunjang adanya kegiatan Trading di Etnik Trade Center ini. Mempunyai akses langsung dengan Galleri dan Showroom sehingga pengunjung bisa menunggu

makanannya dengan melihat-lihat ataupun berbelanja barang seni dan kerajinan.

- Massa bangunan untuk Galleri dan Showroom

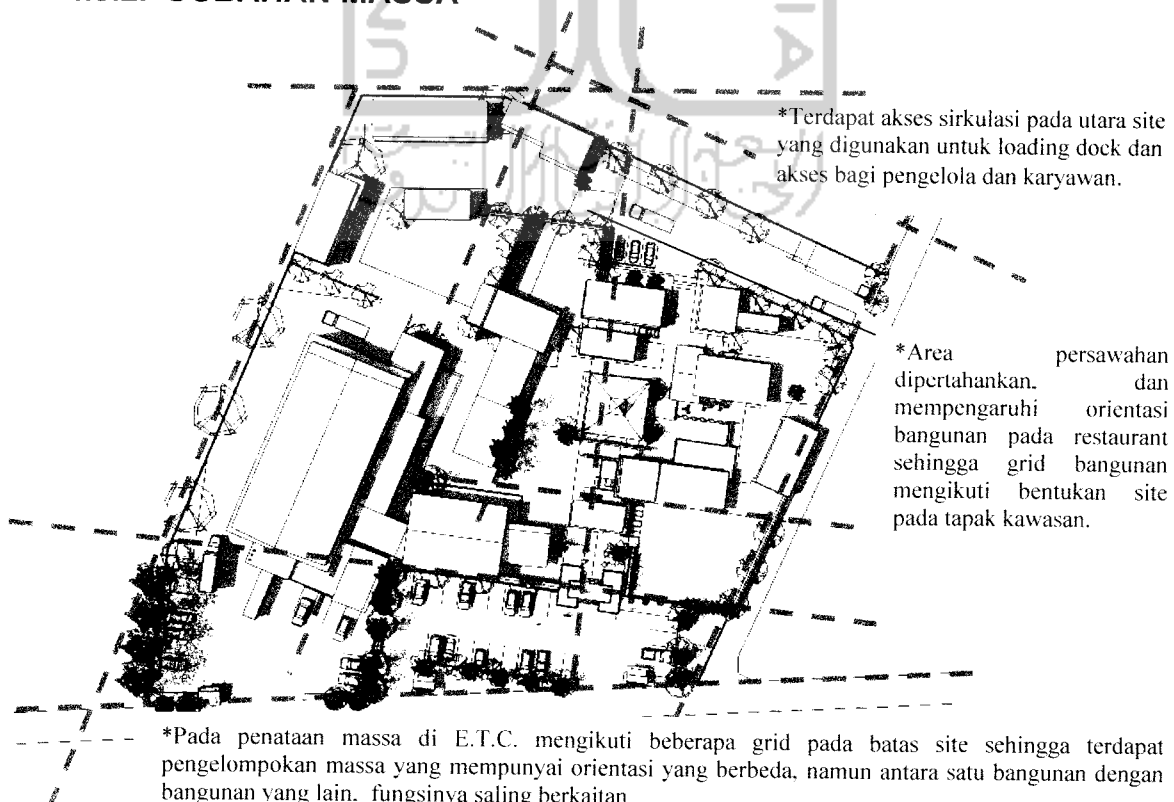
Terdapat pada area semi public yang yang mempunyai akses yang paling bisa dijangkau oleh semua fungsi bangunan karena bangunan ini sangat penting sekali untuk mendukung kegiatan trading Furniture & Handycraft.

- Massa bangunan untuk Pengelola Restaurant & Galleri

Untuk massa bangunan diletakkan pada bagian belakang di utara site karena mempunyai tingkat privacy tersendiri. Disamping itu juga dalam pengawasan kegiatan Restaurant & Galleri dapat dipantau karena dari kedekatan massa bangunan itu sendiri. Mempunyai akses sirkulasi sendiri untuk pengelola dan supplier Restaurant maupun Gallery, sehingga memudahkan dalam pencapaian aksesibilitas kebangunan.

- Untuk ruang terbuka dimanfaatkan untuk penataan landscape dan pemanfaatan untuk open stage, ataupun display barang kerajinan outdoor.

4.5.2. GUBAHAN MASSA



4.6. KONSEP PENATAAN AKSES DAN SIRKULASI

4.6.1. Penataan Akses

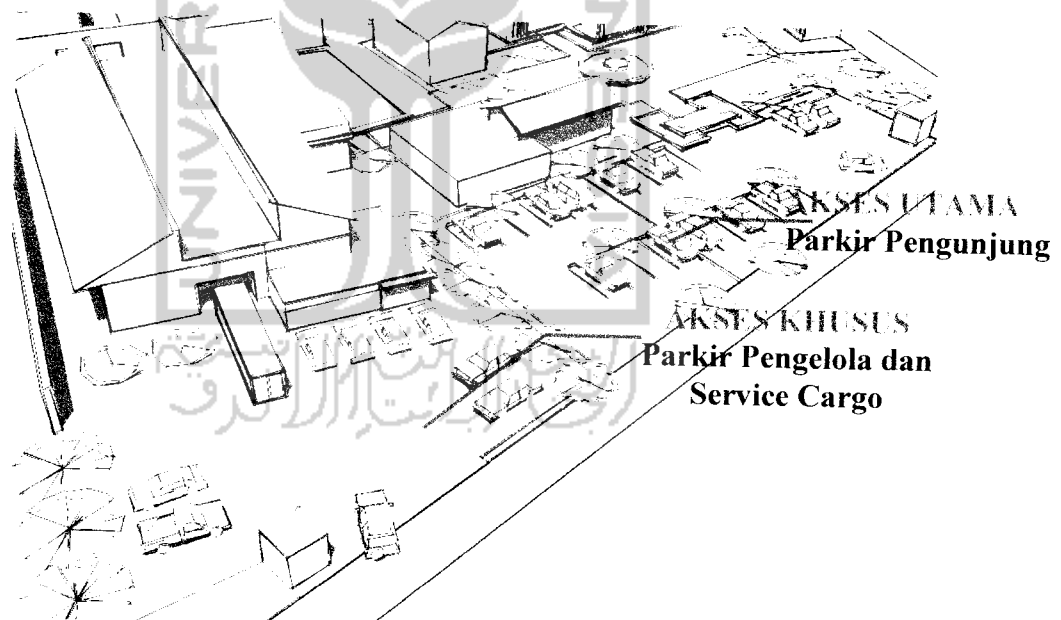
Akses masuk dan keluar terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

- **Akses utama**

Merupakan akses yang diperuntukkan bagi pengguna dan pengunjung bangunan, baik itu akses kendaraan bermotor, mobil, dan bus, maupun pejalan kaki pada jalur padestrian yang tersedia pada landscape.

- **Akses Khusus**

Akses ini diperuntukkan bagi pengelola bangunan Etnik Trade Center dan area service untuk pelayanan kegiatan pengiriman lewat Cargo yang membutuhkan area service tersendiri untuk mewedahi bongkar muat barang di Container. Ada juga jalur akses tersendiri yang mewedahi untuk jalur bagi pensuply untuk restaurant maupun bahan material dan barang kerajinan dari sentra industri lain.



Gb. 4c

Penataan Akses pada E.T.C

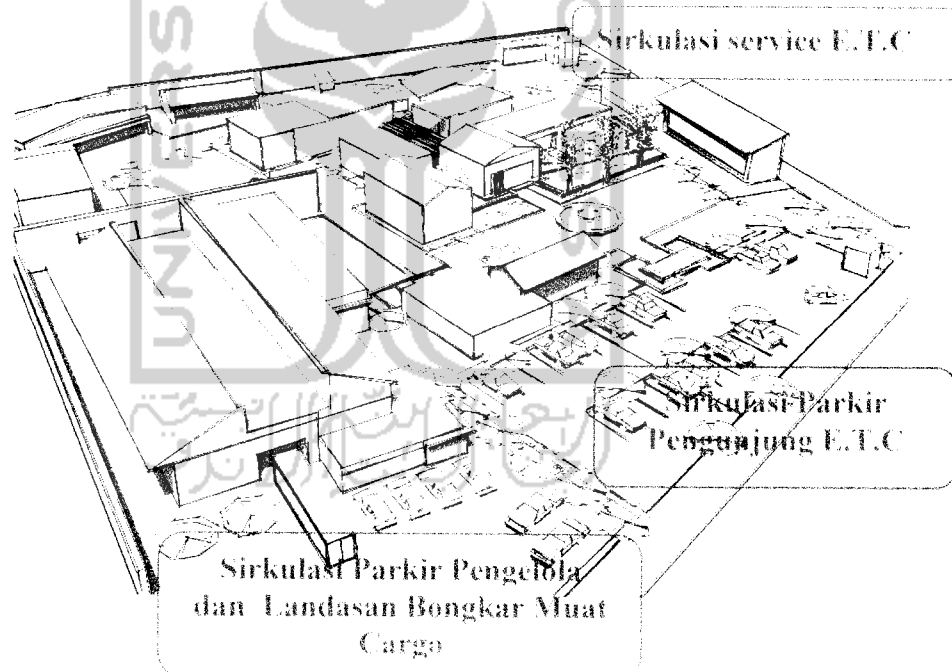
4.6.2. Penataan Sirkulasi

Penataan sirkulasi di Etnik Trade Center ini juga sama halnya dengan penataan akses, dibagi menjadi 2 macam yaitu sirkulasi pedestrian dan sirkulasi vehicular.

- Sirkulasi Pedestrian

Dibuat terpisah dengan jalur vehicular untuk alasan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki. Untuk keseluruhan akses dari pedestrian dapat dijangkau oleh semua pengguna bangunan, yang ditata dengan desain landscape pada area terbuka pada Etnik trade Center. Untuk pencapaian ke setiap fungsi bangunan diberikan suatu akses tersendiri antara pengunjung dan pengelola sehingga membedakan tingkat privacy dari setiap fungsi kegiatan.

- Sirkulasi Vehicular



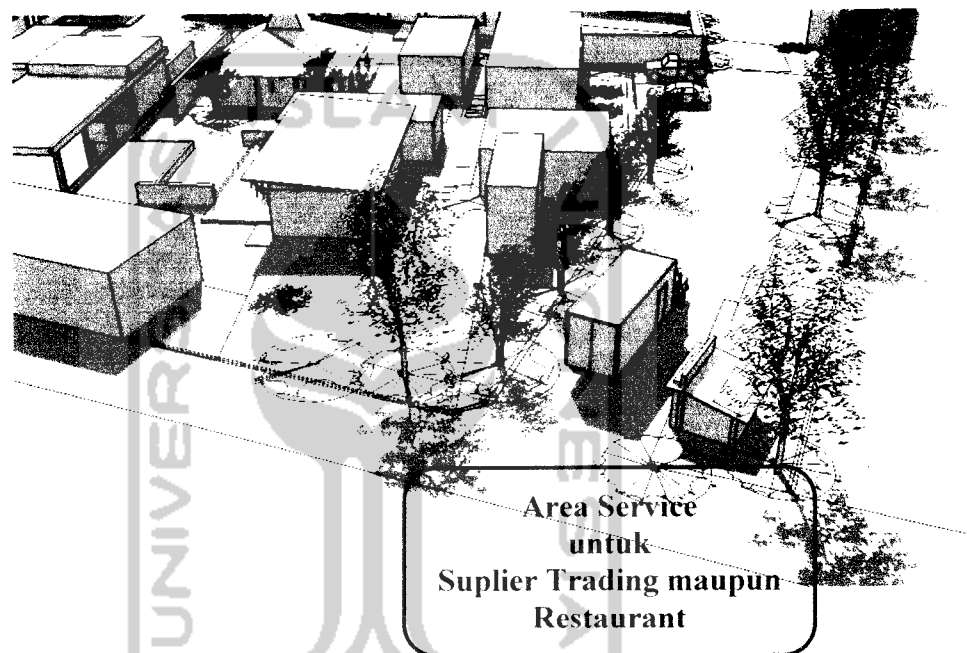
Gb. 4d

Pengolahan Sirkulasi Vehicular pada E.T.C

Sirkulasi yang di tekankan pada Etnik Trade Center adalah dimana sirkulasi untuk landasan bongkar muat cargo dapat diwadahi untuk mendukung adanya kegiatan trading Furniture dan Handycraft. Disamping itu dibagian selatan site terdapat 2 jalur sirkulasi antara parkir pengunjung dengan pengelola agar tidak terjadi kepadatan

diwaktu terdapat proses trucking cargo. Dibutuhkan juga area jalur sirkulasi yang luas untuk pada daerah service pengelola untuk manuver container pada saat parking dan bongkar muat.

Dibagian Timur site juga diberikan suatu akses untuk jalur bagi para supplier untuk bongkar muat berupa bahan baku, barang kerajinan, peralatan dan perlengkapan yang bersifat privat sehingga tidak mengganggu kegiatan utama pada Etnik Trade Center.



Gb. 4e
Akses dan Area Servis bagi Supplier

4.7. KONSEP PENATAAN VEGETASI

Penataan konsep vegetasi dimaksudkan selain untuk memberikan kenyamanan dilingkungan sekitar bangunan site, juga untuk memberikan nilai estetika terhadap landscape. Selain itu dengan adanya vegetasi juga bisa berfungsi sebagai filter terhadap polutan dan kebisingan.

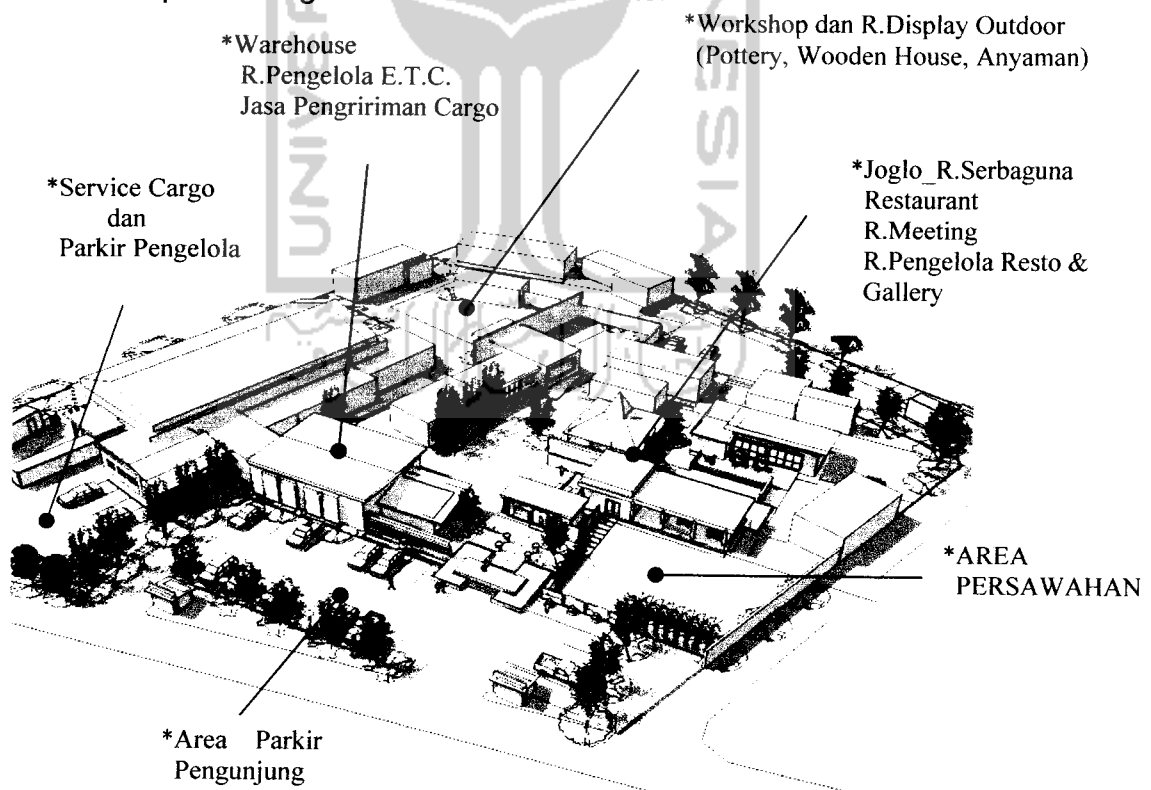
Dalam penataan vegetasi, pemilihan jenis tanaman sangatlah penting untuk menciptakan suasana lingkungan disekitar bangunan yang diharapkan . Pada penataan landscape di Etnik Trade Center ini menggunakan konsep arsitektur tropis dimana dalam penataan tanaman, pedestrian, dan ruang

terbuka sangat dipengaruhi oleh karakter material dan nuansa yang masih alami.

Dalam pemilihan jenis tanaman disesuaikan juga dengan konsep tropis yang ingin ditampilkan pada penataan landscape di Etnik trade Center ini. Konsep tropis tersebut dapat diaplikasikan dengan pemilihan jenis tanaman yang sejenis, tidak menampilkan berbagai macam jenis karakter tanaman yang berbeda dalam suatu desain taman. Adapun jenis tanaman yang akan dipakai adalah Palm kuning, Kamboja Kuning, Dadap Merah, Tales, Anggrek Bandung, Dendron, dan rumput sebagai tanaman pelapis tanah.

4.8. KONSEP BENTUK dan PENAMPILAN BANGUNAN

Konsep bentuk dan penampilan bangunan disesuaikan dengan mengadopsi desain arsitektur tropis, ada beberapa konsep yang ditampilkan pada penampilan bangunan yang digunakan untuk memecahkan rancangan arsitektur pada bangunan Etnik Trade Center.

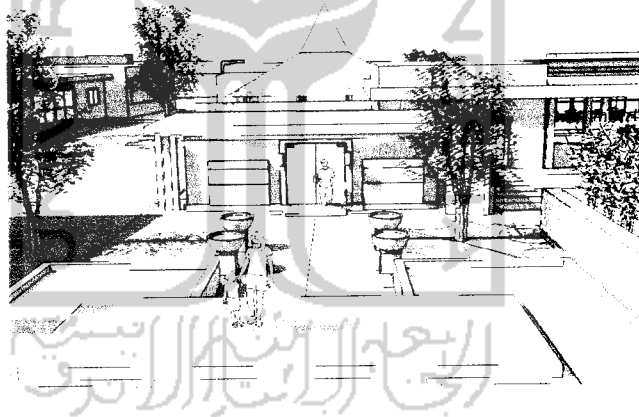


Gb. 4f

Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

Penerapan prinsip tatanan massa yang menyebar dimaksudkan untuk membedakan karakter ruang yang berbeda, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kedekatan fungsi dan hubungan ruang antar massa bangunan. Tatanan massa bangunan tersebut dipisahkan oleh ruang-ruang terbuka, seperti : taman, area persawahan dan pedestrian yang memanfaatkan potensi alam sekitar tapak, sehingga nuansa tropis akan terwujud pada Etnik Trade Center.

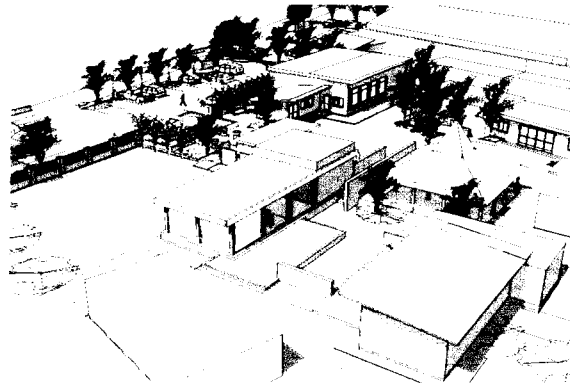
Bangunan pada Etnik Trade center ini menggunakan bentukan yang simple dan sederhana yang disesuaikan dengan desain tropis modern. Atap pada bangunan E.T.C. menggunakan bentukan atap limasan, joglo dan pelana, dan dikombinasi dengan pergola kayu serta atap dag yang menampilkan unsur modern. Pemilihan material atap menggunakan alang-alang bali yang dikombinasi dengan kayu pada pergola/teras dan atap dag pada sebagian massa bangunan.



Gb. 4g

Main Entrance E.T.C

Main Entrance didesign dengan adanya tangga entrance yang kanan kirinya diberikan kolam yang berfungsi sebagai reflecting pool pada malam harinya. Pada Entrance pengunjung diarahkan dengan adanya street furniture berupa stand padestial pot , sehingga jalur yang akan ditempuh oleh pengunjung untuk memasuki area Etnik Trade Center dapat lebih jelas.

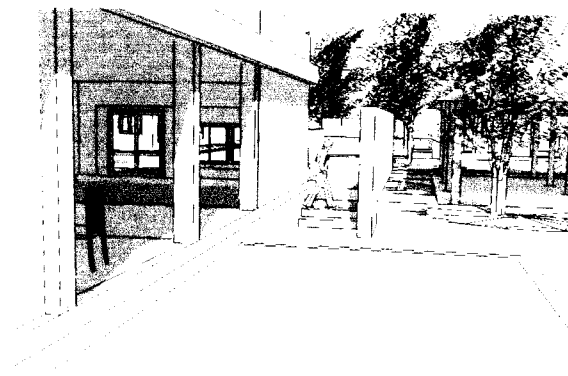


Gb. 4h

Bukaan-bukaan Lebar pada Penampilan Bangunan

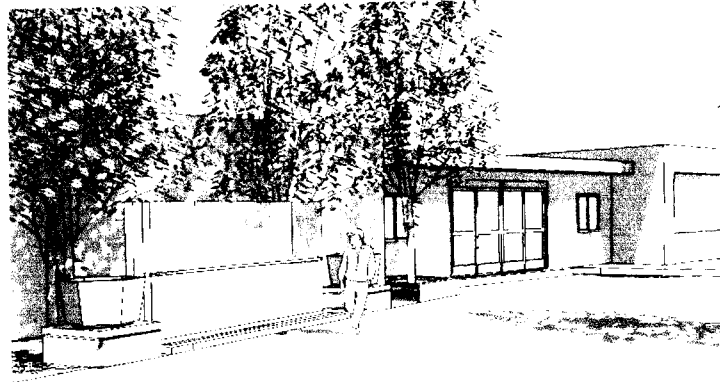
Penampilan bangunan dengan bukaan yang lebar maupun tanpa dinding, dimana kolom sebagai struktur utamanya, seperti pada bangunan Restaurant dan Joglo, memberi kesan lega dan lapang. Selain itu, dimaksudkan juga agar interaksi suasana ruang dalam dan ruang luar terasa lebih dekat. Bukaan-bukaan tersebut juga dapat membantu memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan sehingga konsep bangunan tropis dapat terwujud. Bangunan restaurant yang sebagian tidak berdinding juga dimaksudkan agar pengunjung dapat menikmati view ke area persawahan maupun ke pengolahan landscape berupa taman dan kolam.

Dalam Etnik Trade Center banyak terdapat split level pada bangunan maupun tapak untuk membedakan plotting massa bangunan berdasarkan karakteristik dan fungsi bangunan. Pengunjung diharapkan dapat menikmati petualangan pada setiap jalan yang ditempuh.



Gb. 4i

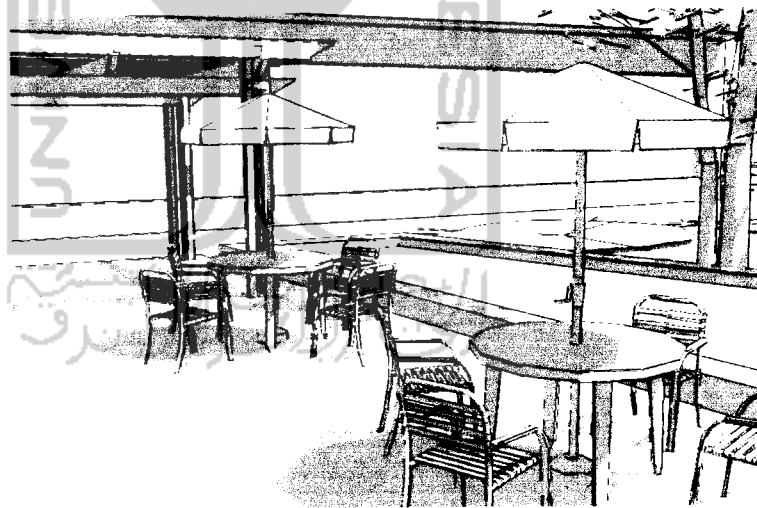
Permainan Split Level pada Site



Gb. 4j

Contoh Pengolahan Ruang Terbuka sebagai Taman dan Pedestrian

Pada area terbuka dimanfaatkan untuk penataan landscape berupa taman, pedestrian, kolam, dan water fountain sehingga pengunjung selain menikmati fasilitas trading didalam bangunan juga bisa memanfaatkan ruang luar untuk menunjang kegiatan Trading yang ada pada Etnik Trade Center ini.



Gb. 4k

Unsur Kayu, Air dan Batu pada Landscape

Unsur air, kayu dan batu digunakan sebagai aplikasi desain di Etnik Trade Center ini, dengan adanya kolam air ataupun water fountain diharapkan dapat membawakan kesejukan sendiri pada area terbuka yang difungsikan untuk penataan landscape berupa taman. Elemen kayu dan batu juga banyak didapatkan pada struktur bangunan (rangka atap dan kolom)

ataupun material finishing (decking atau shade) sehingga mengesankan unsur alami yang sangat kuat karakternya ditambah dengan adanya pemanfaatan area persawahan sebagai elemen landscape.

4.9. KONSTRUKSI DAN UTILITAS

4.9.1. Konstruksi

- Untuk system konstruksi bangunan pada Etnik Trade Center ini menggunakan konstruksi beton dan kayu pada struktur utamanya. Keduanya bisa dipadukan dengan penerapan desain tropis pada setiap rancangan arsitektur.
- Konstruksi pada atap bangunan menggunakan kayu, baja, dan beton pada atap dag.

Atap pada bangunan penunjang menggunakan atap alang-alang dari bali dengan konstruksi utama dari bamboo/kayu dan alang-alang dari bali sebagai penutup atapnya. Untuk ketahanan dari atap alang-alang ini kurang lebih 5-10 tahun tergantung dari kerapatan susunan alang-alang dan kelembapan dari iklim didaerah yang akan dibangun. Dikerjakan dengan kerajinan anyaman Bali yang menampilkan keunikan tersendiri yang bisa dijadikan sebagai elemen interior disamping sebagai pelindung bangunan.

Atap dag juga terdapat pada perancangan bangunan Etnik Trade Center dengan tetap menampilkan desain tropis modern pada penampilan bangunan. Desain simple dan elegant bisa ditampilkan dengan bentukan atap datar/dag yang di kombinasikan bentukan atap limasan maupun pelana

Pada bangunan warehouse, penggunaan atap pelana dengan konstruksi baja digunakan disini karena bentangan yang dipakai pada bangunan ini cukup luas sehingga material konstruksi inilah yang cocok untuk dipakai sebagai pelindung bangunan tetapi juga masih memakai prinsip arsitektur tropis pada penerapan desain arsitekturalnya.

4.9.2. Utilitas

Sanitasi dan Drainase

Sistem jaringan yang digunakan sebagai sarana infrastruktur adalah :

- Jaringan air bersih

Jaringan selain dibuat untuk memenuhi kebutuhan km/wc, toilet, pemenuhan kebutuhan air lainnya, dan juga dipakai untuk pemenuhan kebutuhan air untuk fountain sebagai unsure air yang ditampilkan pada penataan landscape.

- Jaringan air kotor

Air kotor kebanyakan akan berupa limbah cair yang berasal dari system AC, Km/Wc, dan pembuangan air kotor pada kitchen restaurant. Pada Km/Wc dan pembuangan limbah pada kichen dibuatkan saluran penampungan tersendiri agar limbah tersebut dapat diolah dan disaring sebelum disalurkan ke saluran pembuangan air kotor kota. Untuk Kolam air ataupun water fountain sudah terdapat bio filter pada system pendistribusian air sehingga tinggal maintenance pada elemen bio filter tersebut.

- Jaringan Air Hujan

Sistem pembuangan air hujan berdasarkan pertimbangan untuk mencegah tergenangnya air disetar bangunan, maka dibuatkan sumur peresapan maupun saluran air hujan yang dialirkan ke saluran riool kota. Perencanaan pedestrian menggunakan conblock maupun jalan setapak/pable wash yang maseh memungkinkan untuk persapan air hujan kedalam tanah sehingga mengurangi terjadinya genangan air pada permukaan jalan.

**BAB 5
PENGEMBANGAN RANCANGAN**

5.1. SITEPLAN



Gambar 5a. Siteplan

Site ini berada di Yogyakarta tepatnya di Jl.Palagan Rejodani 88, Kamdanan Sariharjo Ngaglik, Sleman dengan luasan ± 10.450 m². Letaknya strategis dikarenakan berada pada Kabupaten yang sedang berkembang dari sektor pariwisata maupun perindustriannya sehingga mudah dalam aksesibilitas dan infrastrukturnya.

Dari luar bangunan pengunjung dan pengelola diberikan 3 jalur sirkulasi untuk mengakses fasilitas ini :

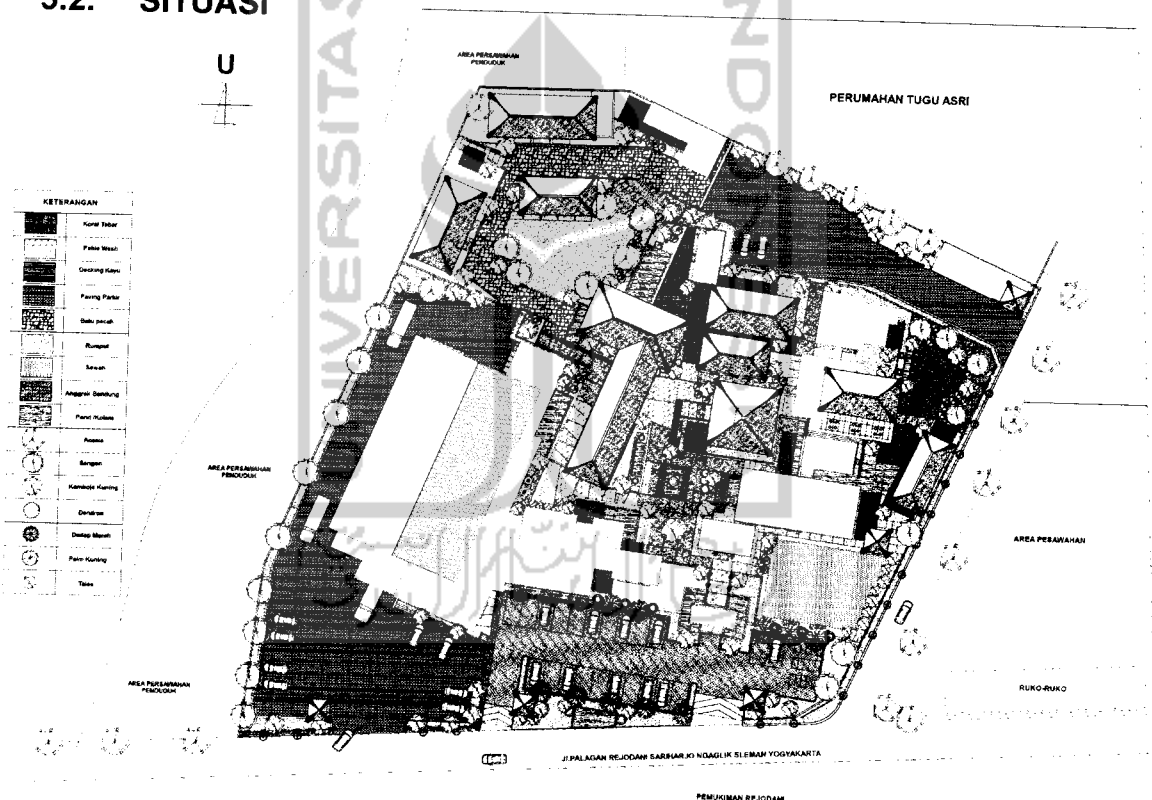
- Dari Utara Site terdapat dua entrance yang mempunyai karakteristik fungsi kegiatan yang berbeda.

Untuk Entrance bagian barat pengunjung dapat menuju ke area service Cargo (jasa pengiriman barang) dan Warehouse. Terdapat

juga area parkir pengelola dan pengunjung serta area service bongkar muat container.

- Untuk main entrance bagian timur ,terdapat area parkir mobil dan motor untuk pengunjung. Pengunjung masuk melewati tangga main entrance yang langsung menuju Lobby dan Reseptionist. Kemudian pengunjung bisa mengakses fasilitas trading Furniture dan Handycraft (Restorant, Gallery, Showroom dan Workshop).
- Dari Timur Site terdapat jalan menuju ke Perum Tugu Asri, pada bagian belakang site diberikan jalur sirkulasi untuk area service/ loading dock untuk Restaurant, Gallery dan Workshop.

5.2. SITUASI



Gambar 5b. Situasi

Situasi di luar site masih banyak terdapat area persawahan, tanah kosong, ruko-ruko, sentra industri kerajinan dan area pemukiman penduduk. Disebelah timur site terdapat jalan menuju ke area Perum. Tugu Asri yang dimanfaatkan sebagai area service di Sleman Etnik Trade Center ini. Sedangkan situasi di dalam site, atap massa-massanya menggunakan

penutup atap dari atap zincalum, dag, dan alang-alang Bali. Untuk teras dan kamar mandi menggunakan pergola dengan penutup atap kaca, anyaman bamboo /rotan, polycarbonate, agar terkesan terbuka dan memaksimalkan pengawaan dan pencahayaan alami.

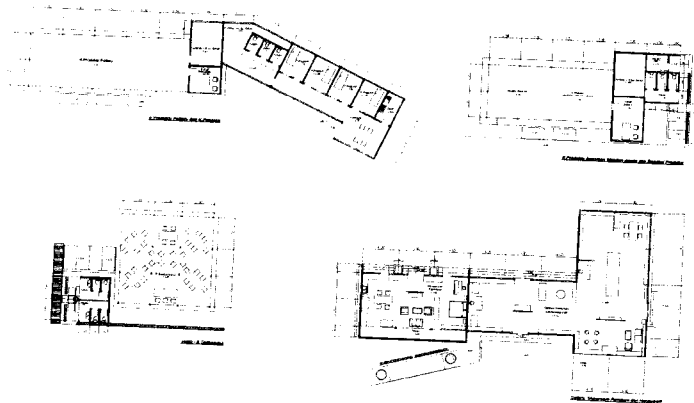
5.3. DENAH



Gambar 5c.

Denah Warehouse, R. Pengelola E.T.C ,dan Cargo

Didalam Warehouse terdapat ruang-ruang untuk R.Penerimaan Barang, Packing barang , Gudang bahan dan alat packing, Gudang penyimpanan barang yang siap kirim , Kantin pegawai dan R.Istirahat, Musholla , Lobby, R. Pengelola E.T.C. , dan Pengelola Cargo.



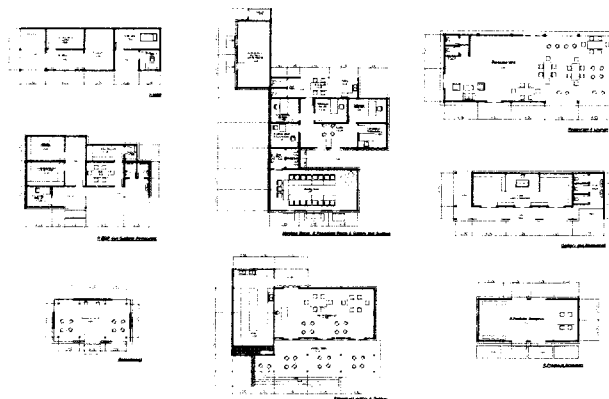
Gambar 5d. Workshop, Joglo_R.Serbaguna, Gallery & Showroom.

Denah dibagi menjadi 13 massa bangunan yang terpisah-pisah, berdasarkan fungsi, tingkat keprivasian dan jenis-jenis kegiatannya. Semua massa bangunan terdiri dari satu lantai sehingga terdiri dari beberapa massa bangunan yang berdekatan yang disesuaikan dengan fungsi dan hubungan ruangnya.

Pada massa bangunan paling dominan adalah massa bagian depan yaitu Warehouse, R.Pengelola E.T.C. ,dan Cargo yang difokuskan untuk pelayanan jasa pengiriman /Cargo dan Kantor Pengelola Trading.

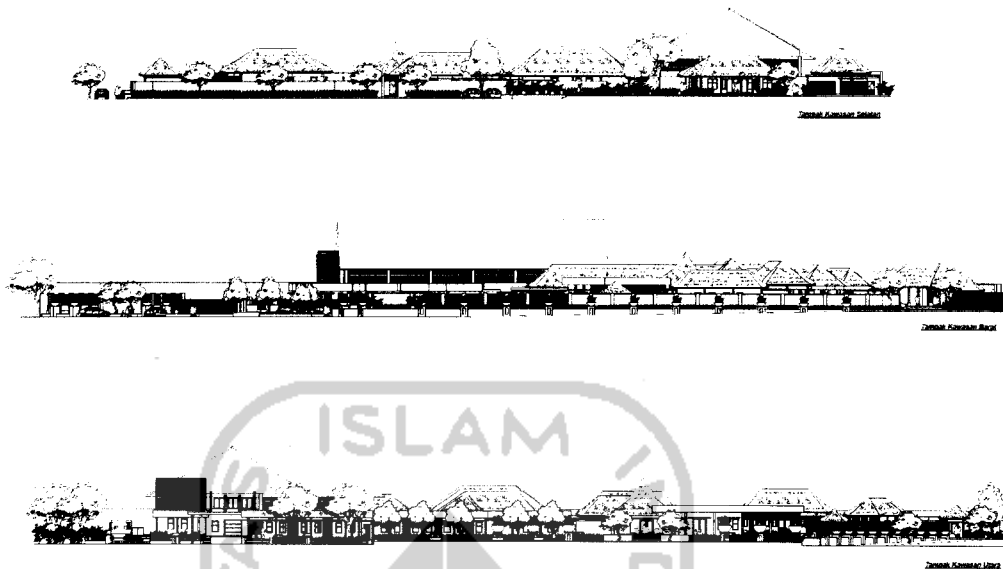
Didalam Etnik Trade Center terdapat juga fasilitas pendukung dengan adanya kegiatan workshop. Dapat terlihat dibagian massa di bagian belakang / selatan, terdapat R. Produksi Anyaman, R. Produksi Wooden House, R. Produksi Pottery, Bengkel Produksi, dan R. Display Outdoor, dan Ruang Pegawai. Area ini bisa juga diakses oleh pengunjung untuk melihat langsung proses produksi yang ada di Etnik Trade Center.

Pengunjung masuk melewati Main Entrance dan langsung menuju pada R.Receptionist, sebagai pusat informasi dan dapat dijadikan lobby serta R.Tunggu. Di area tersebut terdapat juga Restaurant & Lounge , Indoor & Outdoor Resto, R.EDR dan Gudang Makanan, Gallery Handycraft, Joglo_R.Serbaguna, R.Meeting , R.Pengelola Resto & Gallery, Gudang, Gallery dan Showroom Furniture dan Handycraft. Blok massa ini dijadikan sebagai area pendukung kegiatan trading, dimana pengunjung dapat melakukan one stop service, sembari menunggu makanan atau minuman bisa bersantai dengan keluarga dan berbelanja atau sekedar melihat barang kerajinan yang ada pada Etnik Trade Center.



Gambar 5e. Denah Pengelola Resto & Gallery, Restaurant, Workshop, dan Receptionist

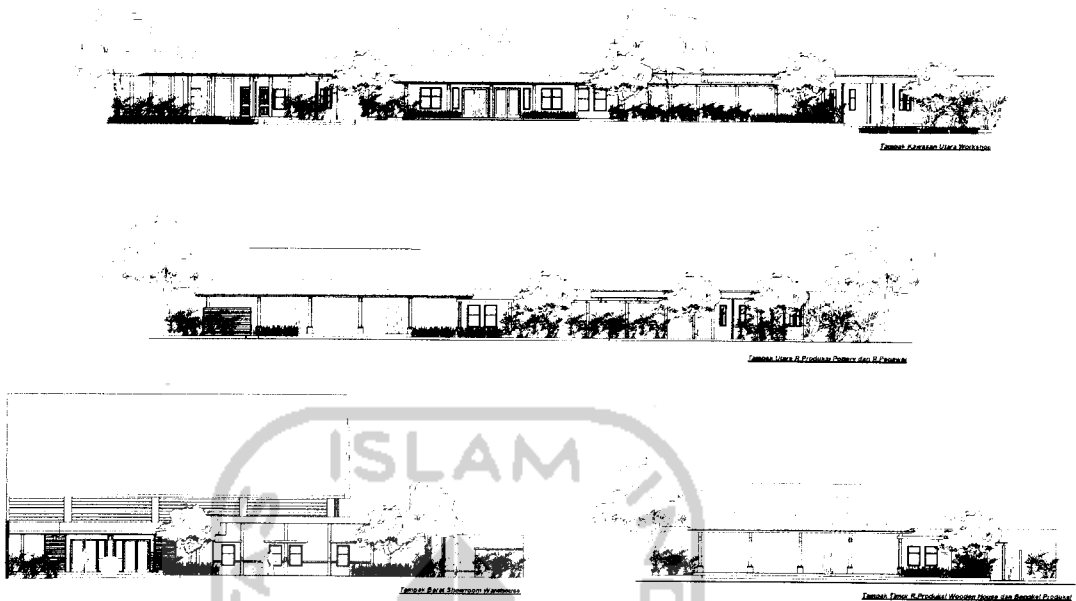
5.4. TAMPAK



Gambar 5f. Tampak Kawasan Utara, Timur dan Selatan

Pada tampak kawasan, massa yang paling terlihat menonjol adalah massa Bangunan Warehouse, difungsikan sebagai gudang penyimpanan barang dan Pengelola E.T.C. yang membutuhkan space ruang yang besar. Terdapat perbedaan ketinggian tapak pada site yang diolah dengan penataan landscape untuk memisahkan berbagai macam fungsi kegiatan yang ada.

Pada penampilan bangunan ini diterapkan konsep arsitektur Tropis. Dapat dilihat dari bentuk bangunan yang sederhana dengan bentuk atap limasan dan pelana pada warehouse. Unsur modern juga ditampilkan pada fasad bangunan dengan pemakaian atap dag pada beberapa massa bangunan dan adanya bidang vertical dan horizontal yang memperkuat fasad bangunan. Menggunakan material alang-alang Bali pada atap bangunan dapat memberikan kesan yang unik pada detail pemasangan atapnya. Material kayu dan batu juga banyak digunakan sebagai struktur maupun finishing akhir pada setiap elemen bangunan maupun landscape.



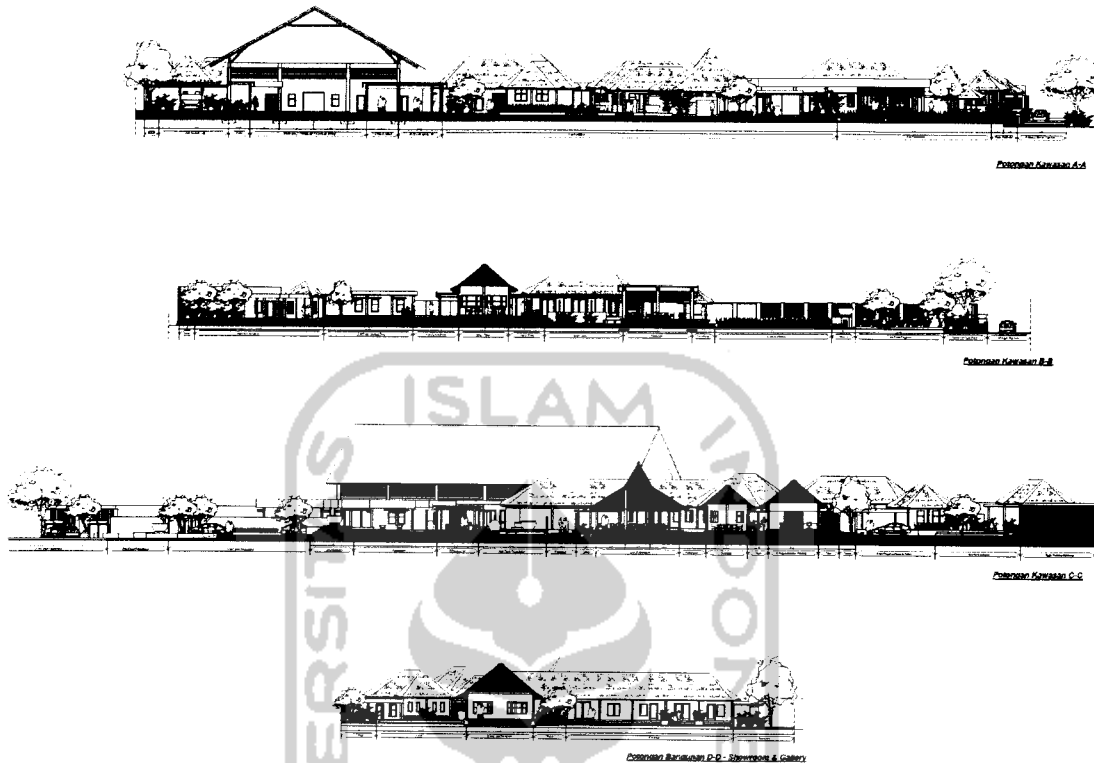
Gambar 5g. Tampak Workshop,dan Showroom Handycraft

Pada beberapa sistem bangunan ada juga bangunan tanpa dinding seperti pada bangunan Joglo, Restaurant, dan R.Workshop, karena selain dari kebutuhan akan ruang yang terbuka juga agar interaksi suasana di dalam dan di luar bangunan dapat menyatu dengan baik, sesuai dengan salah satu konsep dasar Arsitektur tropis.



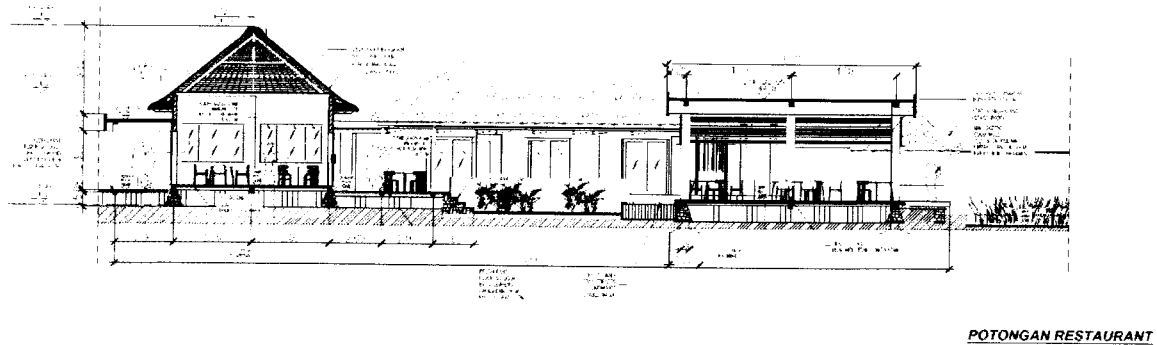
Gambar 5h. Tampak Pengelola Resto & Gallery, Restaurant, Workshop, dan Receptionist

5.5. POTONGAN



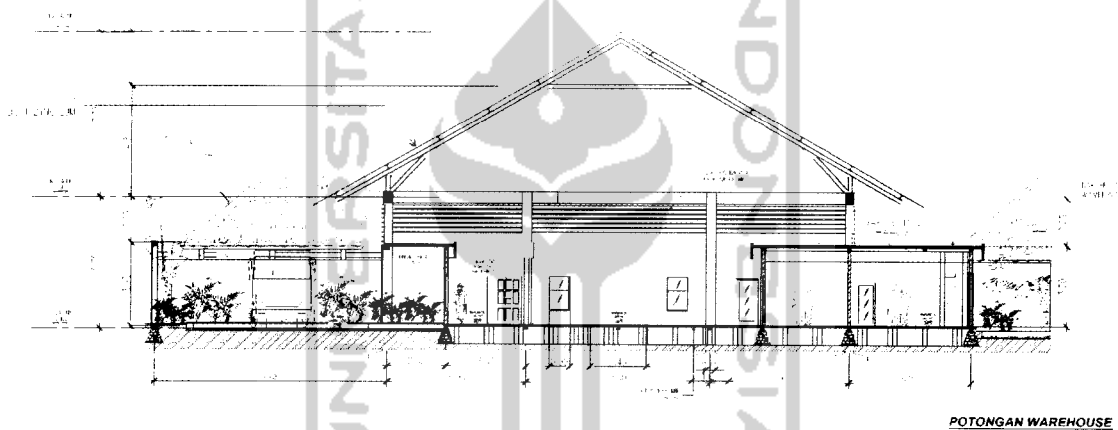
Gambar 5i.Potongan Kawasan A, B, C, dan D

Potongan kawasan ini menunjukkan detail struktur dari sistem bangunan yang ada, serta pengolahan tapak pada kawasan sehingga akan terlihat perbedaan level bangunan dan pengolahan landscape baik hardscape maupun softscape yang ada pada Etnik Trade Center .



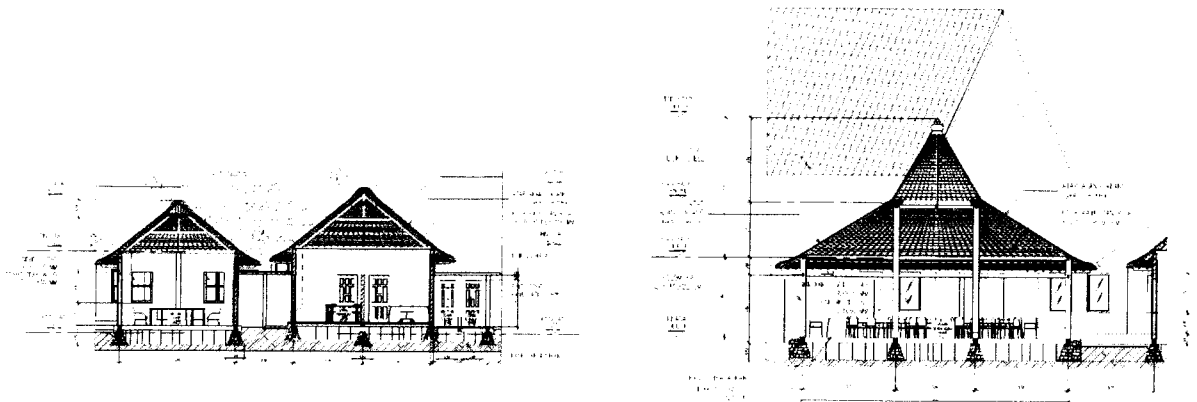
Gambar 5j.Detail Potongan Restaurant

Dari potongan Restaurant diatas dapat dilihat adanya pengolahan landscape dengan masih mempertahankan area persawahan sebagai view dari dalam bangunan. Bangunan mempunyai bukaan yang cukup luas, seperti dengan adanya bukaan jendela dan sebagian sisi bangunan tidak berdingding yang diganti dengan adanya shading kayu. Struktur atap menggunakan dag beton pada bagian kanan dan pada bagian kiri menggunakan atap alang-alang. Dari dalam Restaurant didapatkan kesan nyaman karena interaksi antara ruang dalam dan ruang luar akan terasa sejuk dengan sirkulasi udara dan view yang menarik berupa area persawahan ataupun kolam air dari pengolahan landscape pada lingkup bangunan.

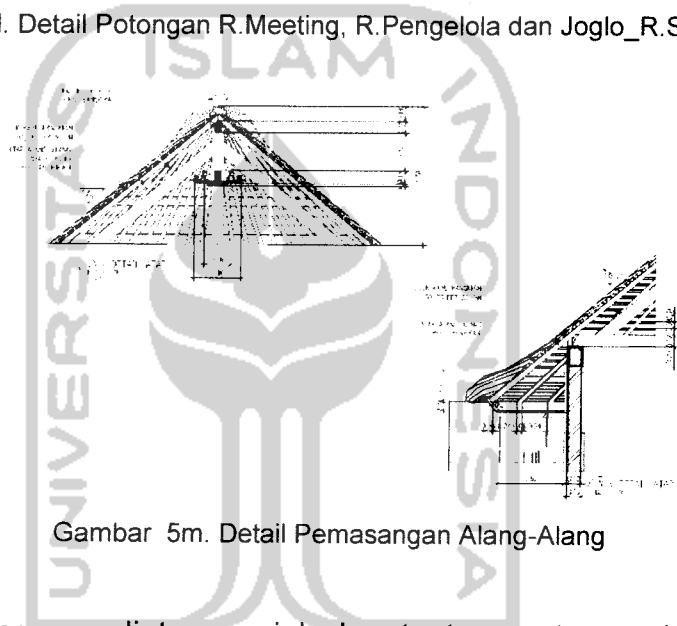


Gambar 5k.Detail Potongan Restaurant dan Warehouse

Pada potongan Warehouse diatas massa yang dipotong adalah area service warehouse, R.Packing & Penerimaan barang, R.Pengelola Workshop dan Showroom Handycraft. Pada bangunan Warehouse, kebutuhan akan space ruang yang luas difungsikan untuk menampung barang dengan kapasitas yang banyak menggunakan system penumpukan vertical maupun horizontal, dan juga agar sirkulasi udara yang baik dapat menyebabkan ruangan tidak lembab. Struktur atap bangunan Warehouse menggunakan rangka baja. Untuk Pengelola dan Showroom menggunakan atap dag.



Gambar 5l. Detail Potongan R.Meeting, R.Pengelola dan Joglo_R.Serbaguna



Gambar 5m. Detail Pemasangan Alang-Alang

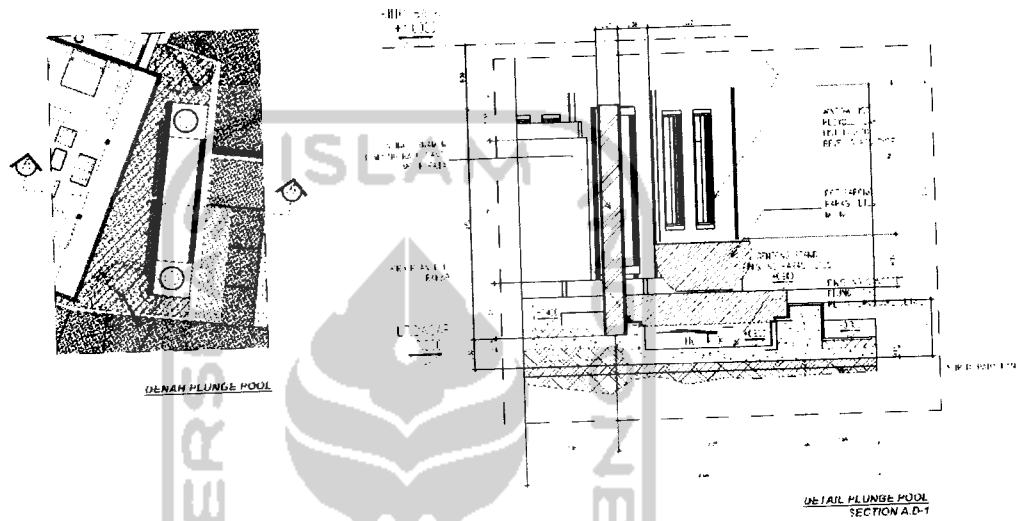
Detail bangunan diatas menjelaskan tentang potongan bangunan yang menggunakan atap alang-alang Bali. Strukturnya menggunakan rangka dari kayu dengan kombinasi bamboo untuk bagian penutup atapnya yang diikat langsung dengan alang-alang, berbentuk anyaman lembaran, dengan sudut kemiringan 40 derajat dan lebar tritisan 90 cm.

Dari segi interior ruang, atap alang alang memang sengaja diekspos tanpa plafon. Dari dalam ruangan akan terlihat detail struktur atap dari kayu dan detail pemasangan anyaman alang-alang. ini. Suasana nyaman dan Etnik bisa didapatkan pada ruangan dengan atap alang-alang.

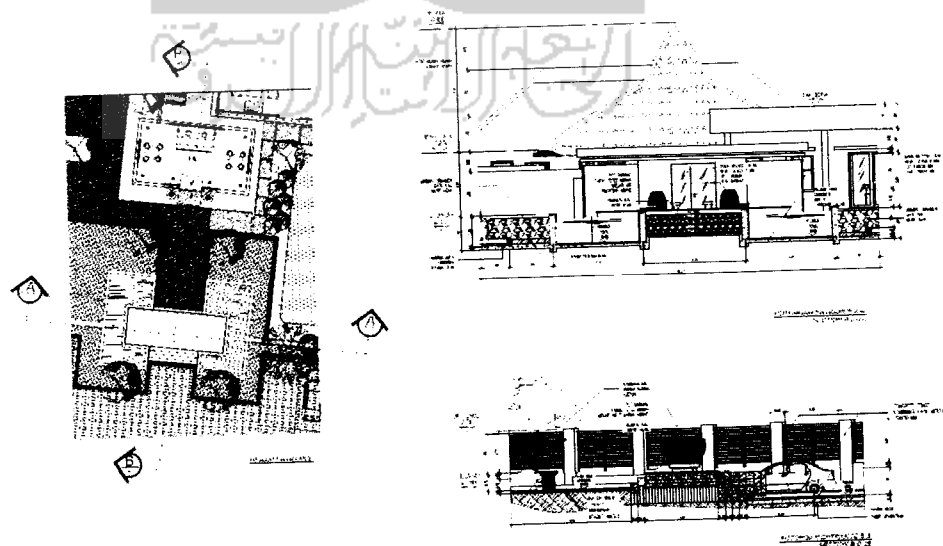
Bangunan pada Joglo menggunakan kayu untuk semua struktur utamanya. Yang dikombinasi dengan atap alang-alang bali sehingga atmosfer yang akan dicapai dibangunan joglo ini akan terasa hangat sekali. Bangunan ini juga tanpa menggunakan dinding tatapi ada pada satu sisi bangunan yang

memakai buffer dari kayu yang difungsikan sebagai penghalang pandangan kearah R.Meeting. Penggunaan kerai dari bamboo atupun kain dapat difungsikan untuk menanggulangi tampias air hujan dan sinar matahari langsung.

5.6. DETAIL LANDSCAPE



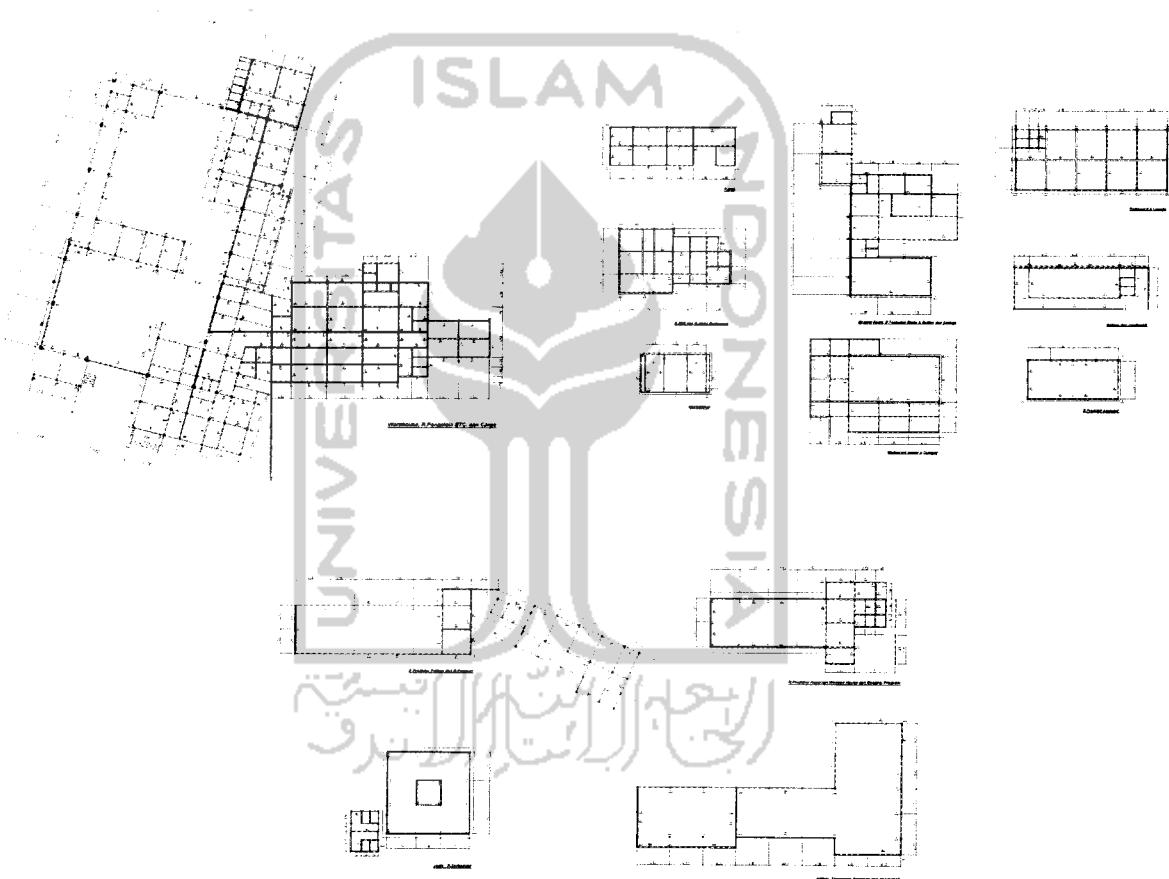
Gambar 5n.Detail Plunge Pool



Gambar 5o. Detail Main Entrance

5.7. RENCANA KOLOM dan BALOK

Sistem struktur rangka dengan kolom struktur dan balok sebagai pengikatnya. Kolom pada warehouse .Kolom menggunakan struktur beton dan ada pada sebagian bangunan menggunakan struktur kayu. Dimensi kolom yang digunakan adalah 40/40, 20/20, 25/35 dan pada kolom kayu \varnothing 18 .Untuk balok induk dan balok anaknya menggunakan lebar 15-20 cm dan tinggi balok menyesuaikan dengan bentang yang ada.

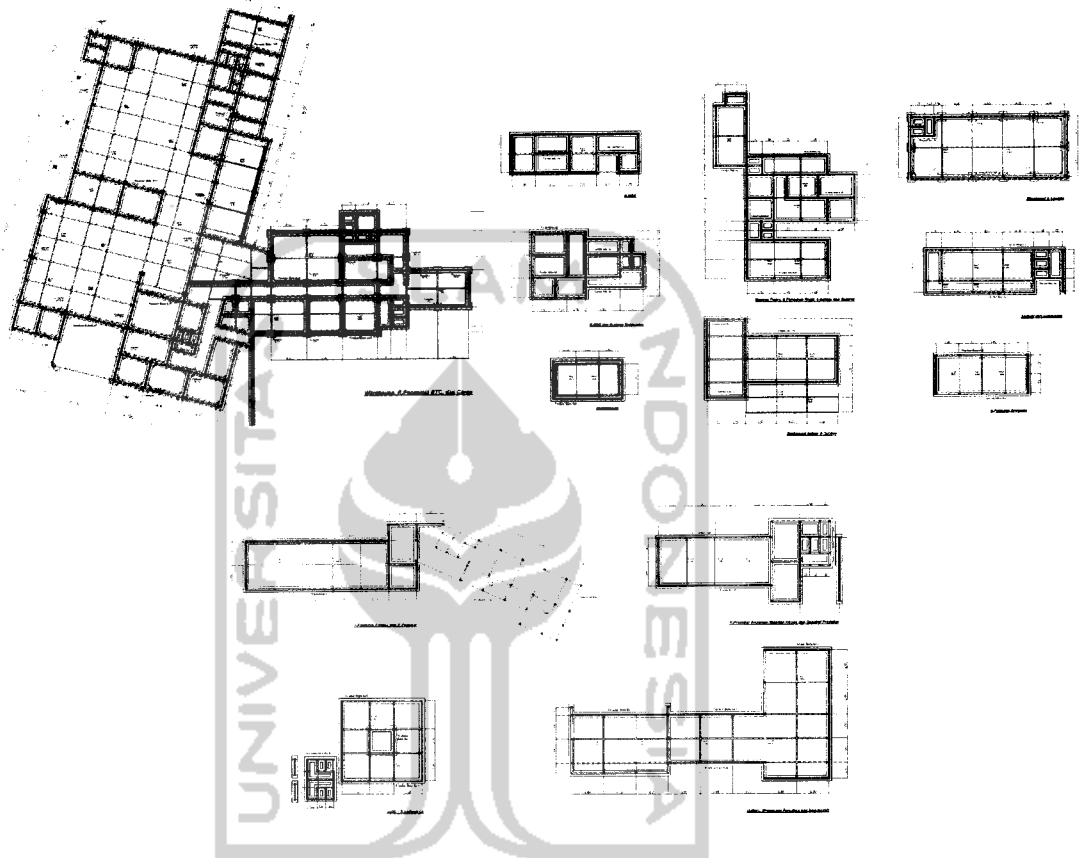


Gambar 5p. Rencana Kolom dan Balok

5.8. RENCANA PONDASI

Pondasi yang digunakan yaitu footplat dan batu kali, serta umpak pada struktur kolom dengan menggunakan kayu. Pondasi Footplat digunakan pada bangunan warehouse, pengelola E.T.C & Cargo, dan Main Resto , pada titik kolom yang menahan beban struktur pada tiap titik kolom. Pondasi batukali

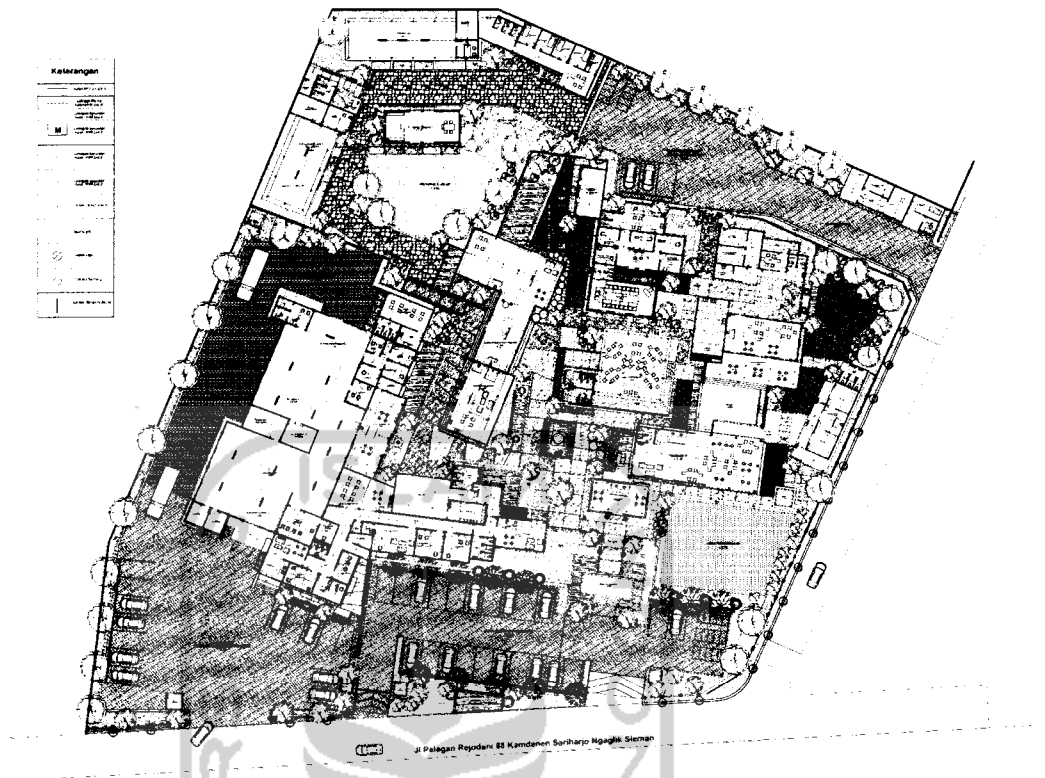
digunakan diseluruh massa yang menahan beban kolom dan dinding secara menerus. Ukuran alas footplat 1,2/1,2m dan 1/1m dengan kedalaman 1,50 m sedangkan pondasi batu kali alasnya 1m.



Gambar 5q. Rencana Pondasi

5.8. RENCANA TITIK LAMPU DAN LISTRIK

Sumber Listrik berasal dari PLN dan sebagai cadangan disediakan juga Genset. R.MEE diletakkan dibagian belakang Utara site yang didalamnya terdapat R.Genset dan R.Kontrol Panel Utama. Untuk pembagian listrik dibagi menjadi 2 blok yaitu pada blok pertama terdapat kontrol panel 1 (Warehouse ,Pengelola E.T.C. & Cargo), blok kedua terdapat kontrol panel 2 (Restaurant, Gallery & Showroom, Pengelola Resto & Gallery).

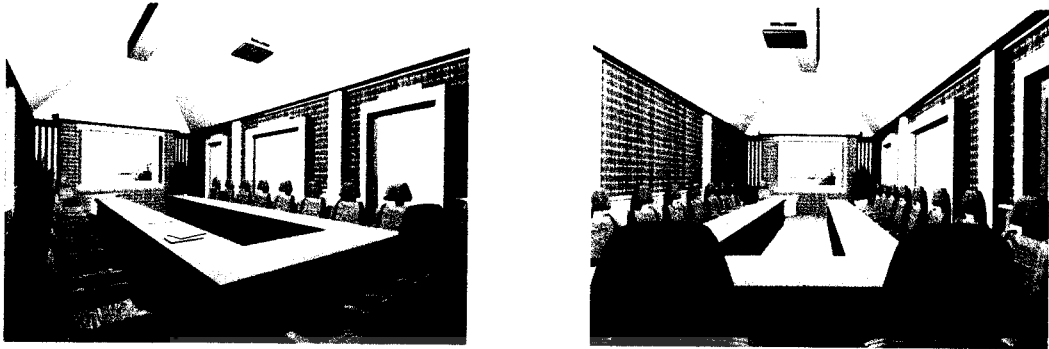


Gambar 5r. Rencana Titik Lampu dan Listrik

Pada bangunan warehouse dan workshop menggunakan lampu TL 2x36 watt karena membutuhkan penerangan yang lebih pada setiap ruangnya. Lampu jenis Downlight banyak digunakan pada setiap ruang yang ada pada Etnik Trade center ini karena memberikan kesan hangat dan pencahayaan dapat lebih maksimal. Ada juga yang menggunakan lampu gantung seperti pada R.Joglo dan sebagian R.Pengelola. Untuk Lampu eksterior menggunakan lampu spot halogen 60 watt dan lampu pijar 40 watt pada lampu stand ataupun jalan.

5.11 INTERIOR dan EKSTERIOR

- Interior



Gambar 5t. Interior R.Meeting

Pada ruang meeting, Penataan layout Furniture dapat disetting sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, misalnya di tata u-shape, long table, maupun class room style.

Penggunaan material alang-alang pada penutup atap menambah kesan alami pada bangunan. Sedangkan penataan interior dalamnya dipilih material kayu, sesuai dengan konsep Etnic Trade Centre itu sendiri. Ruang meeting bersifat semi-publik, sehingga tidak terlalu banyak menerapkan bukaan-bukaan.



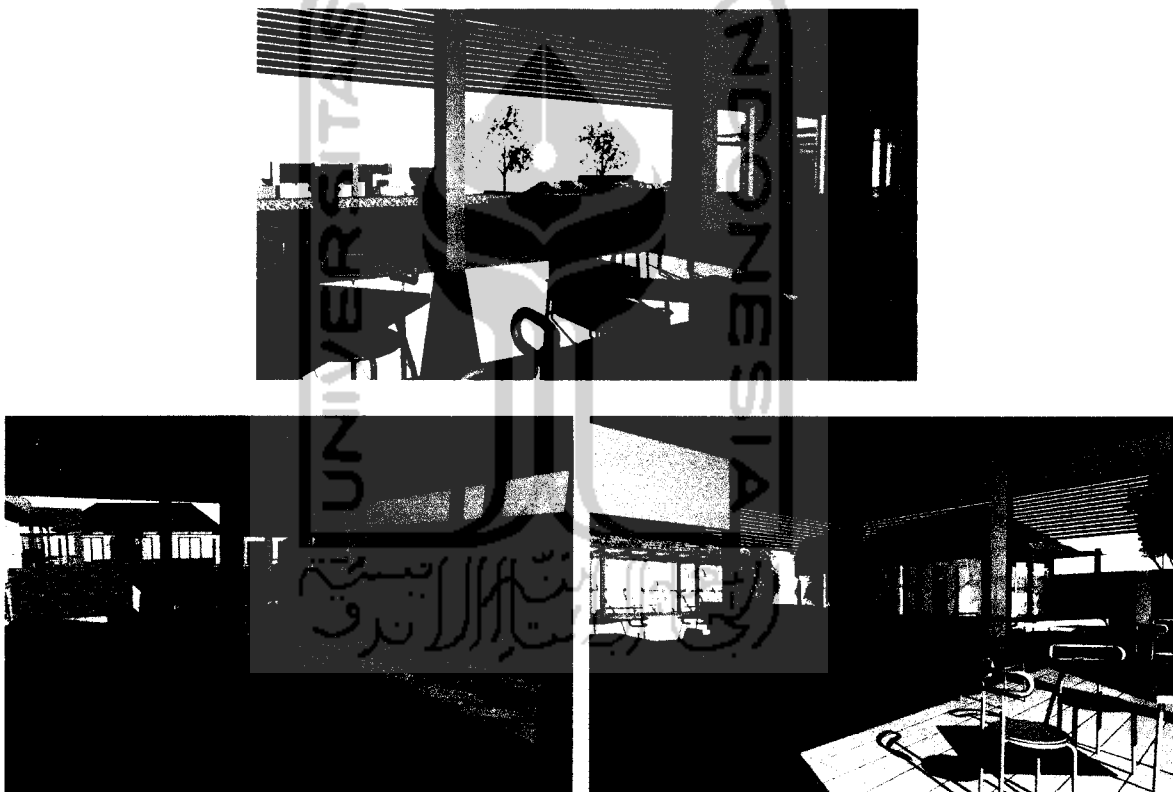
Gambar 5u. Interior Gallery Furniture dan Handycraft

Interior pada gallery dan showroom juga menerapkan unsur alami pada elemen-elemen bangunannya. Penggunaan material alang-alang dengan struktur rangka kayu pada atap bangunan, menambah karakter unik yang dapat dinikmati dari dalam bangunan. Untuk penataan layout ruang,

dapat disesuaikan dengan besaran ruang yang ada dan tema ruang yang ingin dicapai.



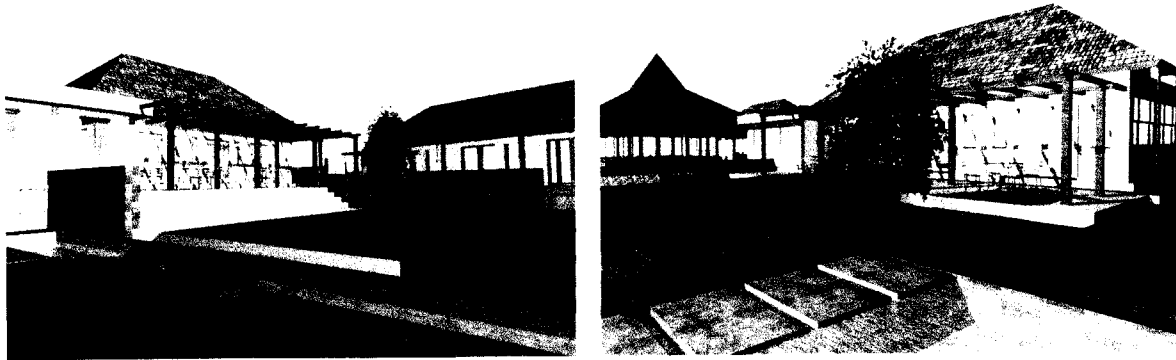
Gambar 5v. Interior Gallery Furniture dan Handycraft



Gambar 5w. Interior Restaurant dan Joglo

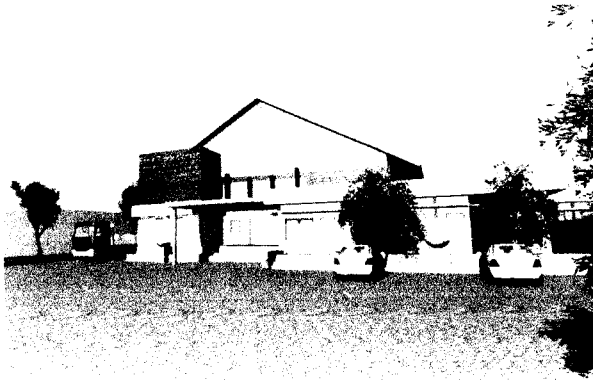
Design bangunan dengan bukaan yang lebar dimaksudkan agar interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar akan sangat dekat. Selain itu, Sirkulasi udara yang ada pada bangunan ini akan lebih maksimal dengan adanya penghawaan secara alami dari bukaan-bukaan tersebut. Dari dalam bangunan kita bisa melihat view keluar secara langsung ke pengolahan landscape berupa taman ataupun kolam air.

- Eksterior



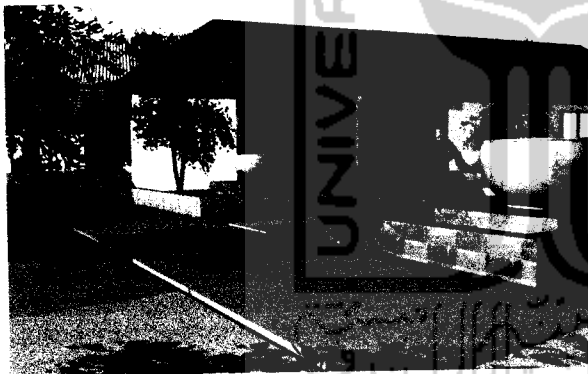
Gambar 5x. View Restaurant and Gallery

Pada area penunjang, seperti resto, joglo, dan gallery, mengoptimalkan pengolahan landscape dengan adanya split level. Pada bangunan restaurant dan gallery, terdapat teras yang digunakan untuk outdoor restaurant dan juga sebagai selasar pada area gallery. Untuk melindungi teras dari hujan, maka digunakan penutup atap dari kaca dengan struktur pergola. Terdapat stage yang dapat digunakan untuk outdoor resto ataupun kegiatan yang bersifat diluar bangunan. Material alami digunakan pada finishing olahan landscape, seperti batu candi , batu paras, kayu dan alang-alang bali. Unsur air juga ditampilkan pada olahan landscape guna sebagai penyejuk pada olahan luar bangunan.

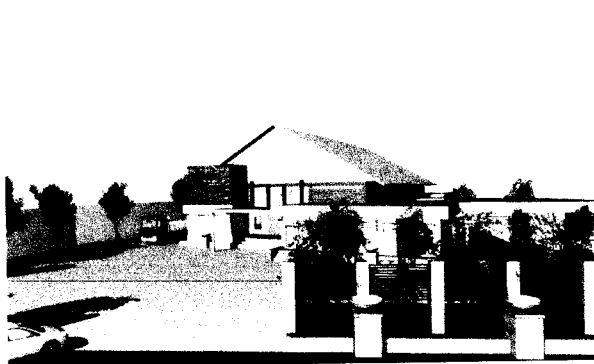


Gambar 5y .View Warehouse, R.Pengelola dan Entrance

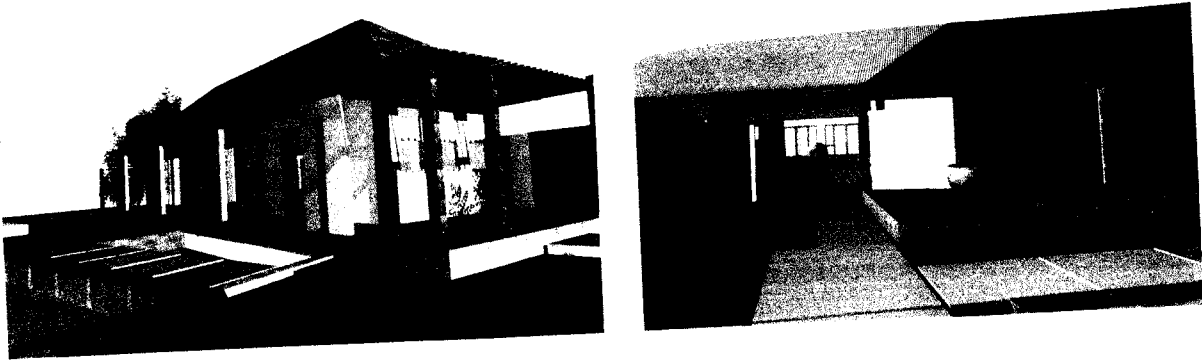
Konsep Modern tropis ditampilkan pada bangunan Warehouse dan pengelola E.T.C. Dengan bentukan geometris dan penampilan fasad minimalis dengan bentukan atap pelana dan atap dag. Material finishing pada bangunan juga menggunakan unsur alam seperti kayu dan batu alam.



Gambar 5z . Pengolahan Landscape



Gambar. Main Entrance



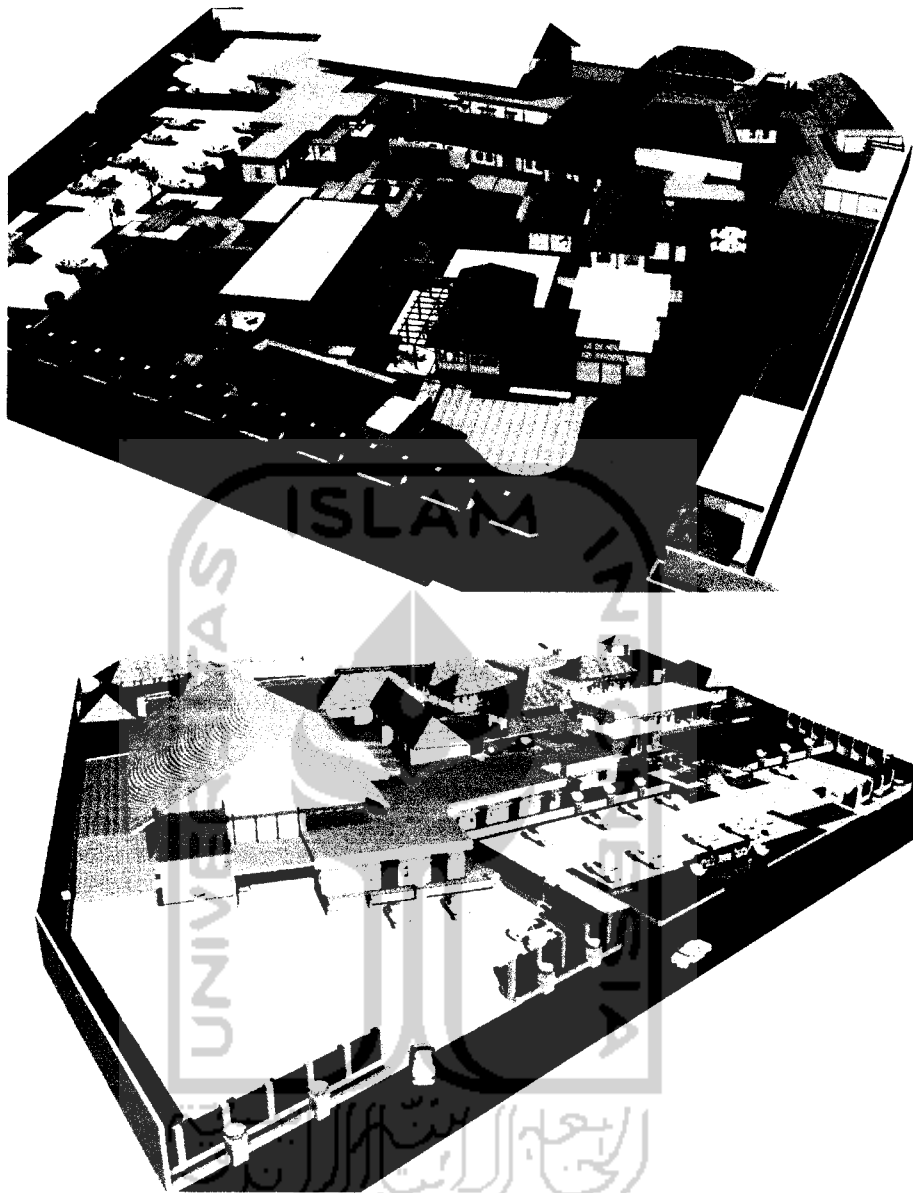
Gambar .View Showroom dan Gallery



Gambar . Prespektif Mata Burung

Bangunan Etnik Trade Center mengaplikasikan pola tata massa yang menyebar dalam tapak. Desain bangunan tropis mempunyai banyak ruangan terbuka dengan tanaman hijau ataupun dengan penataan landscape seperti adanya taman ataupun kolam air, sehingga memberikan kesan lapang dan teduh pada setiap desain tapak. Etnik Trade Center ini memanfaatkan kontur dan vegetasi yang masih alami, seperti adanya area sawah, sehingga bentuk bangunan menyesuaikan eksisting kontur tapak yang masih alami.

Pemanfaatan kontur sawah pada site memberikan suatu suasana yang sangat alami dengan desain bangunan yang terbuka sehingga pemanfaatan view dari dalam bangunan akan berkesan alami dengan olahan landscape disekeliling bangunan.



Gambar . Perspektif Mata Burung

DAFTAR PUSTAKA

- www.id.wikipedia.org
- www.ubersaribali.com
- <http://pemda-diy.go.id>
- <http://www.sleman.go.id/>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sleman
- http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta
- <http://www.yogyes.com/jogja-craft>
- Dwi Yunanto : Pusat Promosi Furniture di Yogyakarta, *Karakter Atraktif, Informatif, dan Rekreatif sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Promosi (interior) dan Penampilan Bangunan (eksterior)*, TA UII
- Arief Rachmat Waleza : Pusat Produksi dan Promosi Kerajinan di Yogyakarta, *Penekanan pada Universal Desain dalam Penciptaan Aksesibilitas bagi Pengguna Bangunan*, TA UII
- Setiyowati : Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Magetan, *Penekanan pada Building Performance dan Tata Ruang*, TA UII
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/28/rumah/tropis.htm>
- <http://www.aryabali.com/index.html>
- <http://www.mediacenter.or.id/editorial/29/tahun/2006/bulan/12/tanggal/17/id/1541/>
- [http://griya-asri.com/article/interior/alami dan tropis di hunian moderen.deo](http://griya-asri.com/article/interior/alami%20dan%20tropis%20di%20hunian%20moderen.deo)
- Francis D.K Ching : *Arsitektur, Bentuk,Ruang dan susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1996
- www.wikipedia.com
- Ernst Neufert : *Data Arsitek Edisi Pertama (terjemahan)*, Erlangga, Jakarta, 1997
- Ernst Neufert : *Data Arsitek Edisi Kedua (terjemahan)*, Erlangga, Jakarta, 1999